



Orang Jawa, Jimat & Makhluk Halus



BL
2120
Jav.Ta
2005

Anan Hajid T.

*Orang Jawa,
Jimat
dan
Makhluk Halus*

*Orang Jawa,
Jimat
dan
Makhluk Halus*

Undang-Undang Republik Indonesia
Nomor 19 Tahun 2002 tentang Hak Cipta

Ketentuan Pidana

Pasal 72

1. Barangsiapa dengan sengaja atau tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).
2. Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagai-mana pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

Anan Hajid T



©2005. Penerbit NARASI

KATA PENGANTAR

Orang Jawa, Jimat dan Makhluk Halus

oleh: Anan Hajid T.

© Anan Hajid T. dan Penerbit NARASI

Hak Cipta dilindungi Undang-undang

Penyunting : M. Ahmad Jalidu

Tata Letak : Dyah R. Janti

Desain Sampul : Udhien Khoirudien

T, Anan Hajid,

Orang Jawa, Jimat dan Makhluk Halus,

Yogyakarta : Narasi, 2005

13,5 x 19,5 cm; 152 hlm.

ISBN 979-7564-79-7

Cetakan Pertama, Desember 2005

Distributor

PT. Agromedia Pustaka

Bintaro Jaya Sektor IX

Jl. Rajawali IV Sektor HD X No. 3 Tangerang 15226

Telp. (021) 7451644, 74863334, Faks. (021) 74863332

Penerbit NARASI

Jl. Jawa D-10 Perum Nogotirto II

Yogyakarta, 55292

Telp. (0274) 620879, Faks. (0274) 625743

Alhamdulillah, penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, dalam kesempatan yang telah diberikan-Nya kepada penulis hingga telah mampu menyelesaikan buku yang berjudul *Orang Jawa, Jimat dan Makhluk Halus*.

Tujuan dari penulisan buku ini adalah untuk meluruskan kepercayaan kepada Tuhan yang telah jauh menyimpang, dan menjadikan metode berpikir secara logika dalam menghadapi segala sesuatu yang berhubungan dengan kehidupan. Segala sesuatunya hendaklah kita kembalikan kepada Tuhan tentang apa yang dimaksudkan dalam "ada" dan dalam "tidak ada".

Ucapan terima kasih kepada teman, saudara, pihak penerbit, maupun pihak lainnya yang tidak mungkin disebutkan satu persatu namanya. Tanpa dukungan secara moral dan spiritual, maka buku ini tidak akan selesai.

Selanjutnya penulis mengharapkan adanya masukan yang bersifat mendukung dengan diterbitkannya buku tentang pengenalan jati diri secara gaib ini. Saran dan kritik dapat dikirimkan pada penerbit yang nantinya akan disampaikan kepada penulis, tentang masukan dan pendapat dari pembaca. Masukan dan saran yang masuk akan menjadikan penyusunan buku ini maupun yang lain agar lebih berkualitas dan sempurna.

*Arsa gesang tentrem ayem kalis ing rubeda,
ing alam bebrayan serta ngudi bisa sempurna
ing titi wanci tinimbangan Gusti Kang Maha Agung,
sarta pinaringan kanikmatan ing alam kelanggengan,
kanthi tansah mesu budi ing ati,
manembah ing Gusti, tresna asih ing sesami.*

Penulis

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	5
Daftar Isi	7
Meditasi.....	9
Meditasi dengan menahan napas	10
Meditasi tanpa menahan napas.	15
Tujuan meditasi	18
Meditasi dan keadaan pikiran	20
Perhitungan Hari dan Pasaran	22
A. Weton	23
B. Arah bermeditasi	25
Tabel perhitungan hari dan pasaran.	26
Sedulur Batin.....	28
Sedulur batin.....	28
Kakang kawah adhi ari-ari.....	31
Menguasai sedulur batin	35
10 Unsur Alam	41
1. Air	43
2. Angin	46
3. Api	50
4. Batu	52
5. Kayu	54
6. Buah-buahan	58

7. Hewan	59
8. Logam	61
9. Tanah	62
10. Padi (pari)	64
Kama Wurung dan Kama Dadi	65
A. Kama wurung	65
B. Kama Dadi	73
Kiblat Papat Limo Pancer	75
Sifat dan arah	76
Alam Manusia dan Alam Jin	85
Alam Nyata dan Alam Gaib	86
Sadat saat berada dalam mimpi	89
Benda bertuah	90
Pengertian Benda Bertuah	92
Pengertian Keris Sebenarnya	97
Keris Menurut Beberapa Pendapat	99
Sejak Kapan Keris Itu Ada?	101
Pamor Keris	106
Kemampuan Keris	107
Mengetahui Isi Sebuah Keris	111
Melakukan Warangan Terhadap Keris	114
Merawat Keris	116
Keyakinan Masyarakat	117
Menghadapi Sifat Keris yang Panas	118
Persugihan dan Perewangan	121
Pesugihan	121
Perewangan	132
Ritual	142
Anti Hipnotis	144
Aura	149

MEDITASI

Meditasi adalah salah satu cara pendekatan diri kepada Sang Pencipta dengan permohonan yang memiliki berbagai bentuk. Pada umumnya meditasi dilakukan oleh seorang meditator dengan menyatukan pikiran dan mengatur napas. Meditasi juga dapat dilakukan untuk mendekatkan diri dengan sesuatu yang bukan merupakan Tuhan, misalnya meditasi dilakukan untuk menguasai atau memohon kekuatan dari jin. Meditasi dapat dilakukan dengan berbagai cara dan berbagai tujuan. Meditasi juga sering digunakan untuk membantu meditator menguasai suatu keahlian yang bersifat gaib.

Meditasi pada dasarnya dibagi dalam dua bentuk atau dua aliran besar yang terbagi menurut pernapasan yang dilakukan pada saat melakukan meditasi. Dari metode yang dilakukan maka dapat dibagi dalam dua ben-

tuk yaitu :

- a. Meditasi dengan menahan napas.
- b. Meditasi tanpa menahan napas.

Dua metode meditasi tersebut adalah jenis meditasi jika dibedakan menurut metode pernapasan. Meditasi memiliki kunci dasar kesuksesan adalah tingginya tingkat konsentrasi pada saat melakukan meditasi. Jika tingkat konsentrasi memang tinggi, maka hasil yang diperoleh dari meditasi dapat dikatakan memuaskan, dan begitu sebaliknya, jika tingkat konsentrasi rendah, maka kualitas dari meditasi dan hasilnya pun rendah.

Meditasi dengan menahan napas

Meditasi dengan metode menahan napas sebenarnya terjadi secara putus-putus. Jika dalam satu periode meditasi, maka seorang meditator hanya mampu melakukan meditasi rata-rata 1 - 1,5 menit. Hal ini menjadikan meditasi ini disebut juga sebagai yang bersifat putus-putus. Pada saat menahan napas, maka konsentrasi dilakukan untuk memperoleh atau melakukan tujuan.

Metode ini dalam dunia spiritual sering disebut sebagai meditasi pengolahan tenaga dalam. Pada saat melakukan meditasi, maka penyusunan tenaga dalam akan terjadi secara terputus-putus sama seperti saat melakukan meditasi. Dari penyusunan tenaga yang secara berangsur dan beberapa kali ini, maka dalam diri meditator akan tampak seperti halnya kue lapis menurut pandangan mata gaib. Dalam metode ini meskipun tidak memohon adanya tenaga dalam dalam diri meditator, tetapi secara langsung tenaga dalam akan dimiliki oleh meditator.

Cara melakukan meditasi adalah sebagai berikut :

- Awalan meditasi

Pada awal meditasi, maka biasanya diawali oleh doa yang juga disebut juga sebagai mantera. Dari sini, maka permohonan atau tujuan dari meditasi akan diucapkan oleh meditator ditujukan pada Tuhan atau yang lainnya. Permohonan yang biasanya diucapkan adalah berupa petunjuk, kekuatan, atau jalan keluar saat menghadapi masalah. Kekuatan mantera dan doa adalah memiliki kesamaan yaitu sebagai ungkapan keinginan meditator saat akan melakukan meditasi.

Hal yang dilakukan pada awal meditasi adalah mengumpulkan kekuatan yang ada untuk mencapai titik konsentrasi yang sempurna. Jika seorang meditator tidak dapat melakukan konsentrasi dengan baik, maka pada meditasinya akan diperoleh hasil yang kurang memuaskan. Konsentrasi dimulai dan setelah dicapai, maka dibacakan doa atau mantera sebagai awal meditasi.

- Menarik napas

Menarik napas di sini berguna untuk memasukkan sebagian udara ke dalam paru-paru untuk persiapan saat melakukan meditasi. Banyaknya atau jumlah udara yang dimasukkan oleh meditator biasanya masuk melewati hidung dan dilakukan atau dimasukkan dalam jumlah yang banyak semaksimal paru-paru mampu menerima udara. Lamanya penahanan

napas oleh meditator digunakan sebaik-baiknya untuk melakukan meditasi. Dari meditator pada umumnya, maka lamanya waktu penahanan napas berkisar antara 1 - 1,5 menit.

Jika ingin melakukan penahan napas yang cukup lama, maka seorang meditator tidak harus menarik napas hingga titik puncak maksimal paru-paru mampu menerima atau menahan napas, tetapi berada pada dua pertiga maksimum paru-paru menerima udara. Jika terlalu banyak jumlah udara yang ditahan, maka panas tubuh akan cepat terasa dan tidak akan bertahan lama.

- Menahan napas

Penahanan napas adalah inti dari meditasi metode ini, oleh karena itu seorang meditator selalu menghendaki agar penahanan napas dapat berlangsung lama. Lamanya waktu dalam menahan napas digunakan oleh meditator untuk melakukan meditasi, sedangkan waktu yang terjadi hanya kurang lebih 1 menit. Karena dilakukan secara berulang-ulang dan terus-menerus, maka oleh mata batin kekuatan tenaga dalam yang dihasilkan adalah berlapis-lapis dan terlihat seperti sebuah gumpalan yang berada pada daerah sekitar tali pusar.

Meditasi adalah menyatunya pikiran dan pernapasan, maka dalam metode ini meditasi yang terjadi adalah selama meditator melakukan penahanan napas, dan sebelum meditator melakukan penahanan atau masih dalam persiapan maka belum dapat disebut

sebagai meditasi yang sebenarnya. Sedangkan meditasi sendiri dapat dilakukan dalam waktu yang relatif sebentar.

- Melepas napas

Setelah waktu penahanan napas dirasa sudah maksimal, dalam arti kata sudah tidak kuat lagi menahan napas, maka seorang meditator melepaskan atau mengakhiri penahanan napasnya. Pelepasan penahanan napas ini dilakukan dengan perlahan agar paru-paru tidak terhentak dan jika dilakukan dengan hentakan napas, maka tubuh akan terasa mudah lelah dan lemas.

Jika seorang meditator melakukan meditasi selama satu jam, maka lama persiapan adalah dua kali lipat dari waktu meditasi. Meditasi metode menahan napas memang banyak beredar di masyarakat sebagai salah satu metode belajar tenaga dalam. Hasil dari meditasi ini adalah sebuah kekuatan yang semi aktif dan pasif, yaitu memiliki kekuatan yang mudah dibaca oleh mata batin. Warna aura yang tampak pada tubuh meditator akan menonjol pada bagian seputar pusar dan perut. Waktu yang dibutuhkan oleh seorang meditator untuk mencapai tingkat kekuatan yang cukup tinggi dapat dilakukan dalam beberapa bulan dengan meditasi dilakukan secara rutin setiap hari.

Hasil dari meditasi ini meskipun telah didapatkan secara maksimal, namun dari beberapa meditator masih belum dapat menghadirkan bisikan batin sebagai petun-

duk saat menghadapi masalah. Dan bisikan batin akan terdengar jika melakukan meditasi, tanpa meditasi maka bisikan itu tidak akan datang dengan sendirinya.

Posisi saat melakukan meditasi menentukan tingginya tingkat konsentrasi, maka jika melakukan meditasi seorang meditator haruslah memilih posisi yang paling enak dan nyaman untuk mencapai titik konsentrasi yang maksimal. Posisi meditasi tidak memiliki ketentuan untuk dilakukan dengan posisi tertentu. Dari beberapa aliran yang beredar dalam masyarakat terdapat perbedaan posisi tangan ataupun posisi duduk. Meditasi sebenarnya tidak harus dilakukan dengan posisi duduk, tetapi dapat juga dilakukan dengan berdiri atau bahkan berbaring.

Sifat dari meditasi ini akan menghasilkan kekuatan yang kasar. Dalam kata lain, sifat dari kekuatan yang timbul dari meditasi ini adalah semi aktif dan pasif. Dari meditasi ini juga dari sekian meditator memiliki tujuan adalah untuk mencari kekuatan semata, maka meditasi ini juga sering disebut sebagai meditasi untuk *kanoman* atau untuk sifat anak muda. Setelah melakukan meditasi metode ini maka yang diperoleh pertama kali adalah sifat pemaarah tetapi sangat tipis.

Menahan napas berarti juga mengurangi banyaknya konsumsi oksigen dalam paru-paru dan otak. Dengan menahan ini maka panas tubuh akan naik dan tubuh akan mengeluarkan keringat. Menurut beberapa ahli kesehatan, pembatasan atau pengurangan oksigen dalam paru-paru dan otak akan dapat menimbulkan gangguan fungsi jaringan tubuh. Dari beberapa ahli kesehatan juga mengatakan bahwa dengan berkurangnya oksigen dalam

paru-paru dan otak akan menimbulkan dampak berkurangnya tingkat kecerdasan dan daya ingat. Jika seorang meditator sering melakukan meditasi hingga usia di atas 50 tahun, maka pada usia 60-an meditator tersebut dapat terancam penyakit pikun.

Meditasi tanpa menahan napas.

Meditasi tanpa menahan napas biasanya dilakukan pada aliran tertentu seperti aliran **yoga**. Yoga pada dasarnya adalah metode meditasi untuk memahami dan memasuki tingkat penyatuan dengan alam sekitarnya. Pemahaman lainnya adalah yoga merupakan salah satu cara menyatukan diri dengan ciptaan Tuhan sebagai salah satu wujud *percaya* dengan apa yang diciptakan-Nya dan menyatukan diri dengan alam.

Meditasi metode ini tidak membenarkan penahanan napas dilakukan pada saat melakukan meditasi. Hal ini adalah merupakan dasar meditasi dan jika melakukan penahanan napas, maka meditasi yang dilakukan adalah tidak memahami keberadaan alam dan bukan disebut sebagai yoga. Dari metode ini dasar pemikiran untuk tidak menahan napas adalah karena dengan menahan napas, kebutuhan oksigen pada otak dan paru-paru akan mengalami kekurangan dan bisa berakibat fatal pada kesehatan tubuh. Jadi meditasi metode yoga yang sebenarnya adalah menjaga keseimbangan alam dengan keseimbangan pikiran, napas dan konsentrasi.

Alam terdiri dari beberapa benda yang memiliki dasar asal-usul yaitu tanah, batu, kayu, air, biji-bijian, buah-

buahan, api, hewan, angin, dan logam. Dari kesepuluh unsur alam ini, maka meditator metode yoga ini berusaha menyatukan diri dengan unsur-unsur alam. Menyatukan di sini berarti memahami kebesaran Tuhan dengan ciptaan-Nya yang berupa alam yang terdiri dari sepuluh unsur.

Meditasi ini memang tergolong salah satu meditasi yang unik dan tidak terdapat risiko bagi meditatornya. Karena meditasi ini tidak menahan napas, maka meditasi dapat dilakukan hingga berjam-jam tanpa henti. Meditasi ini memiliki urutan untuk melakukan meditasi adalah sebagai berikut :

a. Memulai meditasi.

Meditasi dimulai dengan pemilihan lokasi sebagai tempat untuk melakukan meditasi. Dalam hal ini maka pemilihan tempat yang dilakukan memiliki dasar tertentu antara lain memiliki kekuatan alam yang besar atau tempat tersebut merupakan tempat yang jauh dari keramaian sehingga dapat dicapai titik konsentrasi maksimal.

Setelah tempatnya ditentukan, maka seorang meditator menentukan waktu untuk melakukan meditasi. Biasanya waktu untuk melakukan meditasi adalah dipilih manakala orang umum tidak berada pada tempat tersebut atau dengan kata lain adalah waktu malam hari. Setelah berada pada tempat yang diinginkan, maka meditator memulai memusatkan pikiran atau mulai berkonsentrasi.

b. Meditasi.

Meditasi pada umumnya dilakukan dengan posisi duduk bersila, tetapi dalam meditasi metode tanpa menahan napas ini tidak menentukan posisi yang wajib untuk melaksanakan meditasi, atau posisi melakukan meditasi adalah bebas tergantung kenyamanan dari meditator. Kunci dari meditasi adalah kepasrahan kepada Tuhan yang benar-benar pasrah. Dari sini maka dapat diambil kesimpulan bahwa meditasi ini selain memerlukan konsentrasi juga memerlukan adanya perasaan pasrah kepada Pencipta.

Pada saat melakukan meditasi maka keheningan pikiran adalah tujuan utama untuk mendapatkan keberhasilan dalam meditasi. Ada juga meditator melakukan meditasi dengan doa-doa selama ia melakukan meditasi.

Lama meditasi selalu tergantung pada sang meditator dalam melakukan konsentrasi dan bertahan pada posisi tetap. Tidak ada ketentuan untuk melakukan meditasi ini harus memakan waktu tertentu, semuanya tergantung pada kemampuan sang meditator. Keluar-masuknya udara yang dilakukan sebagai pernapasan dilakukan dengan diatur secara alami atau tanpa ada hentakan dan kecepatannya selalu stabil.

c. Mengakhiri meditasi.

Meditasi diakhiri dengan lelahnya sang meditator atau hilangnya konsentrasi yang ada pada meditator. Jika konsentrasi sudah tidak dapat dicapai, maka

meditasi pun akan sia-sia jika terus dipaksakan.

Meditasi biasanya oleh para meditator dilakukan pada alam terbuka dengan tujuan agar mampu menyatukan diri dengan alam sekitarnya. Sifat dari meditasi ini adalah mengumpulkan kekuatan alam dalam diri meditator tanpa harus meminta kepada Tuhan. Kekuatan batin yang didapat bukan berupa kekuatan semacam tenaga dalam atau kekuatan yang bersifat kasar, tetapi kekuatan tersebut tidak tampak jika tidak sedang melakukan meditasi.

Kekuatan yang terbentuk dari meditasi ini dapat dirasakan dengan datangnya bisikan-bisikan gaib dari hati tentang sesuatu yang akan terjadi. Dari meditator yang mendalami meditasi metode tanpa menahan nafas menjelaskan bahwa kekuatan yang didapat adalah kekuatan alam dan tidak akan dapat dibaca karena memiliki sifat yang sangat pasif, maka meditasi kadang dilakukan dengan lokasi yang masih alami.

Tujuan meditasi

Meditasi pada dasarnya memiliki tujuan yang bermacam-macam, tujuannya antara lain adalah :

a. Menghimpun tenaga atau kekuatan gaib yang berada dalam diri meditator.

Meditasi ditujukan untuk menghimpun kekuatan gaib yang ada dalam diri meditator dengan melakukan meditasi pada tempat-tempat tertentu. Me-

ditasi juga sering dilakukan pada air atau dalam kejawen sering disebut sebagai *kungkum*. Meditasi adalah salah satu jalan yang merupakan sebuah ritual untuk menguasai atau memiliki kekuatan gaib. Pada khalayak umum, meditasi memiliki banyak metode antara lain adalah *kungkum*. Banyak meditator yang melakukan *kungkum* untuk mendapatkan kekuatan gaib atau untuk memperoleh kekuatan gaib dalam dirinya.

Kungkum adalah jenis meditasi yang dilakukan di dalam air mengalir. *Kungkum* banyak dilakukan sebagai meditasi untuk mendapatkan kekuatan gaib oleh para meditator. Banyak paranormal melakukan ritual meditasi dengan melakukannya di dalam air.

b. Mendekatkan diri pada Pencipta.

Meditasi memiliki tujuan mendekatkan diri dengan Sang Pencipta, karena meditasi sebenarnya adalah merupakan doa. Doa diucapkan dengan *heneng* (konsentrasi), *hening* (pikiran jernih), dan *heling* (ingat Sang Pencipta).

c. Mencari kejernihan batin sang meditator.

Meditasi dapat mengurangi kemungkinan terjadinya stres. Pada umumnya pada meditator yang sering melakukan meditasi, maka kemungkinan terjadinya stres atau stroke dapat teratasi. Dari sini dapat dikatakan bahwa meditasi dapat menjernihkan pikiran dan dapat membantu perawatan kesehatan.

d. **Mendapatkan ilham atau petunjuk.**

Meditasi dilakukan untuk mendapatkan petunjuk adalah dilakukan oleh seorang meditator pada saat mendapatkan masalah atau memang ia menginginkan adanya petunjuk untuk melakukan suatu hal. Meditasi dapat dilakukan dengan melakukannya dengan tidur pada tempat tertentu.

Meditasi dan keadaan pikiran

Meditasi yang dapat dilakukan di luar kesadaran adalah meditasi untuk masuk ke dalam alam lain, yaitu alam gaib. Meditasi dilakukan dengan keadaan tidak sadar (tidur), sadar dan setengah sadar (mengambang). Pada saat melakukan meditasi, maka hal pertama yang menjadi dasar dari meditasi ini adalah keberanian dan keyakinan terhadap yang dilakukan. Pikiran mampu dikendalikan jika memang seorang meditator berada dalam keadaan sadar dan setengah sadar.

* **Meditasi dalam keadaan sadar**

Meditasi yang dimaksud adalah meditasi yang dilakukan seperti di atas, yaitu meditasi dengan keadaan sadar. Sadar dengan tujuan yang dimiliki sang meditator. Biasanya dilakukan dengan posisi duduk, berbaring, dan berdiri, tergantung oleh keadaan yang sedang terjadi.

* **Meditasi setengah sadar**

Meditasi ini biasanya dilakukan seperti halnya pemanggilan makhluk halus dan memasukkannya ke

dalam diri meditator. Setengah diri meditator dikuasai oleh makhluk halus dan separuhnya dikuasai meditator. Meditasi ini memiliki risiko yang agak banyak, yaitu apabila sang meditator tidak mampu menghadapi kekuatan gaib dari makhluk yang masuk ke dalam diri meditator tersebut. Pada saat melakukan meditasi, maka meditator akan mampu merasakan kehadiran sebuah kekuatan dalam dirinya yang lain dan merasa akan lebih kuat dari sebelumnya. Setelah melakukan meditasi, meditator akan merasa kelelahan karena meditasi ini memerlukan energi yang cukup banyak untuk menarik dan memasukkan makhluk halus tersebut.

* **Meditasi tanpa kesadaran**

Meditasi ini biasa disebut dengan bermacam-macam nama, antara lain *rogoh sukma*, yaitu sukma pergi meninggalkan raga dengan tidak sadar. Hal sederhana adalah seorang yang sedang tidur, maka ia akan memasuki alam mimpi yang juga termasuk dalam golongan alam gaib. Meditasi ini sangat berisiko manakala badan *wadag* sukma yang sedang ditinggalkan oleh meditator akan dimasuki oleh makhluk halus di dalamnya.

PERHITUNGAN HARI DAN PASARAN

Hari dan pasaran dalam petungan kejawan memiliki peranan yang sangat vital. Dalam masyarakat Jawa, masih banyak masyarakat yang berkeyakinan terhadap keberadaan suatu akibat yang disebabkan oleh salahnya memilih hari dan pasaran. Jadi dalam menentukan suatu tindakan harus selalu ingat terhadap hari dan pasaran pada saat itu. Suatu misal jika seseorang akan membuka usaha, maka ia akan memulai pada hari Senin dan pasaran Legi. Dengan alasan bahwa jumlah keduanya antara hari dan pasaran menurut *petungan* kejawan adalah 9, sedangkan jumlah angka 9 merupakan angka terbesar dalam angka. Atau juga saat seorang penjudi akan memilih arah menghadap pada waktu berjudi, maka ia akan melakukan perhitungan hari agar ia tidak kalah.

A. Weton

Hari dan pasaran dipercaya memiliki pengaruh terhadap suatu kegiatan. Misalkan juga pada saat seorang akan melakukan santet atau akan meneluh seseorang, maka apabila sang dukun mengetahui keberadaan hari dan pasaran (*weton*) dari orang yang menjadi sasaran teluh, maka proses pengiriman teluh akan lebih mudah dan akan lebih berakibat buruk. Dari sini, maka hari kelahiran atau *weton*, akan lebih baik jika menjadi rahasia pribadi sang pemilik *weton*.

Manusia pada saat berada pada waktu *weton*, maka sebenarnya keberadaan sial (kesialan, keapesan) adalah dekat. Dari sini ada beberapa keyakinan yang beredar dalam masyarakat paguyuban kejawan. Keyakinan bahwa pada hari sial itu harus dilakukan puasa sebagai pengingat dan sebagai pembentukan benteng gaib pada diri manusia tersebut. Puasa yang dilakukan adalah puasa apit. Yaitu puasa yang dilakukan sehari sebelum *weton*, hari *weton*, dan setelah *weton*. Misalkan *weton* pada hari Kamis Legi, maka puasa dilakukan pada hari Rabu Kliwon, Kamis Legi, dan Jumat Pahing.

Dan beberapa pandangan spiritualis, maka puasa *weton* akan memberikan kekuatan gaib tanpa disadari secara alami. Kekuatan gaib yang ada adalah kekuatan batiniah dan memiliki sifat pasif. Kekuatan gaib ini dipercaya berasal dari keberadaan sang *sedulur batin* yang ada pada pelaku puasa. Dalam melakukan puasa, maka niat yang diucapkan sebagai pembuka, adalah niat melakukan puasa untuk *ngemong* keberadaan *sedulur batin* dan

sebagai peringatan hari kelahiran.

Hal lainnya yang dilakukan jika tidak mampu untuk melakukan puasa, atau tidak membenarkan keberadaan puasa, maka seorang dapat melakukan ritual peringatan hari weton dengan menahan nafsu makan. Dalam melakukan hal ini adalah misalkan jika seseorang dalam waktu sehari makan sebanyak empat kali, maka ia harus mengurangi menjadi dua atau tiga kali. Dalam makan, maka pada saat mengambil lauk dan nasi hanya sekali dilakukan. Yang dimaksud hanya sekali adalah jika mengambil tempe, atau nasi dilakukan hanya pada saat akan mempersiapkan menu dalam piring, dan setelah mulai makan, maka menu dalam piring tidak boleh ditambah.

Weton adalah hari di mana seseorang itu dilahirkan, maka jika diberikan pengertian bahwa pada hari itu merupakan hari sial bagi seseorang, maka dapat dibenarkan. Seorang bayi pada saat berada dalam proses kelahiran, maka ia berada dalam dua alam, yaitu alam kegelapan atau alam gaib dalam perut ibu dan alam dunia. Setelah bayi terlahir dari kandungan ibu, maka tali pusar masih menghubungkan bayi dengan ibunya. Setelah terputus, maka bayi berada dalam kesendirian atau sebagai individu manusia.

Dari sini ada keyakinan kejawen yang meyakini bahwa pada saat *weton*, maka seseorang harus melakukan pelepasan diri dari kehidupan duniawi dengan bermeditasi. Pelepasan diri dari kehidupan dunia ini dapat juga disebut sebagai penyendirian seseorang dari orang lain, atau mengasingkan sementara waktu diri dari orang lain. Meditasi yang dilakukan biasanya dilakukan pada waktu

pergantian hari menjelang pasaran *weton*-nya yaitu kurang lebih sebelum jam 12 malam hingga beberapa saat setelah waktu melewati jam 12 malam.

B. Arah bermeditasi

Dalam melakukan meditasi, jika seorang meditator memiliki keyakinan keberadaan hari dan pasaran berpengaruh pada hasil yang diperoleh dari meditasinya, maka ia akan melakukan pemilihan arah, lokasi, jam keberangkatan, dan jam dimulainya meditasi.

- a. Menentukan arah lokasi dilakukannya meditasi dengan perhitungan hari dan pasaran.
 - ☆ Hasil sisa 0 arah bebas.
Lokasi yang akan didatangi adalah bebas.
 - ☆ Hasil sisa 1, arah timur.
 - ☆ Hasil sisa 2, arah selatan.
 - ☆ Hasil sisa 3, arah barat.
 - ☆ Hasil sisa 4, arah utara.

Keterangan : dari tabel, maka perhitungan arah adalah menjumlah hari dan pasaran, kemudian dibagi 5, sisa menentukan perhitungan pemilihan arah. Jika lupa jumlah keduanya, maka sering menentukan arah dengan perhitungan pasaran saja.
- b. Menentukan arah lokasi dilakukannya meditasi dengan perhitungan pasaran saja.
 - ☆ Kliwon, arah lokasi adalah bebas.
 - ☆ Legi, arah lokasi adalah timur.
 - ☆ Pahing, arah lokasi adalah selatan.

- ★ Pon, arah lokasi adalah barat.
 - ★ Wage, arah lokasi adalah utara.
- c. Menentukan arah saat melakukan meditasi.
- ★ Kliwon, arah lokasi adalah bebas.
 - ★ Legi, arah lokasi adalah timur.
 - ★ Pahing, arah lokasi adalah selatan.
 - ★ Pon, arah lokasi adalah barat.
 - ★ Wage, arah lokasi adalah utara.
- d. Menentukan jam keberangkatan.
- ★ Kliwon, jam genap (10.00, 11.00, 12.00, 1.00).
 - ★ Legi, jam ganjil (10.30, 11.30, 12.30, 1.30).
 - ★ Pahing, jam ganjil (10.30, 11.30, 12.30, 1.30).
 - ★ Pon, jam ganjil (10.30, 11.30, 12.30, 1.30).
 - ★ Wage, jam genap (10.00, 11.00, 12.00, 1.00).
- e. Menentukan jam dimulainya meditasi.
- ★ Kliwon, jam genap (10.00, 12.00, 2.00).
 - ★ Legi, jam ganjil (11.00, 1.00).
 - ★ Pahing, jam ganjil (11.00, 1.00).
 - ★ Pon, jam ganjil (11.00, 1.00).
 - ★ Wage, jam genap (10.00, 12.00, 2.00).

Tabel perhitungan hari dan pasaran.

Hari	Jumlah	Pasaran	Jumlah	Jumlah keduanya
Jum'at	6	Kliwon	8	14
Sabtu	9	Legi	5	14
Minggu	5	Pahing	9	14
Senin	4	Pon	7	11
Selasa	3	Wage	4	7
Rabu	7	Kliwon	8	15
Kamis	8	Legi	5	13

Hari	Jumlah	Pasaran	Jumlah	Jumlah keduanya
Jum'at	6	Pahing	9	15
Sabtu	9	Pon	7	16
Minggu	5	Wage	4	9
Senin	4	Kliwon	8	12
Selasa	3	Legi	5	8
Rabu	7	Pahing	9	16
Kamis	8	Pon	7	15
Jum'at	6	Wage	4	10
Sabtu	9	Kliwon	8	17
Minggu	5	Legi	5	10
Senin	4	Pahing	9	13
Selasa	3	Pon	7	10
Rabu	7	Wage	4	11
Kamis	8	Kliwon	8	16
Jum'at	6	Legi	5	11
Sabtu	9	Pahing	9	18
Minggu	5	Pon	7	12
Senin	4	Wage	4	8
Selasa	3	Kliwon	8	11
Rabu	7	Legi	5	12
Kamis	8	Pahing	9	17
Jum'at	6	Pon	7	15
Sabtu	9	Wage	4	13
Minggu	5	Kliwon	8	13
Senin	4	Legi	5	9
Selasa	3	Pahing	9	12
Rabu	7	Pon	7	14
Kamis	8	Wage	4	12

SEDULUR BATIN

Sedulur batin biasa juga disebut dengan *kakang kawah adhi ari-ari*, *sedulur sejati*, atau *sedulur batin* itu sendiri. Pada dasarnya nama-nama tersebut memiliki makna yang sama, tetapi kadang orang menilai nama-nama tersebut memiliki perbedaan. Seperti apakah *kakang kawah adhi ari-ari*, *sedulur sejati* dan *sedulur batin* itu, bagaimana karakteristiknya, apakah fungsinya itu, mari kita pelajari dan mencoba menelaah satu per satu.

Sedulur batin

Sedulur batin juga disebut sebagai *kakang kawah adhi ari-ari*. Namun ada kalangan tertentu yang menilai keduanya adalah berbeda, dengan maksud bahwa kedua sebutan tersebut adalah memiliki sifat yang berbeda.

Sedulur batin lebih cenderung memiliki satu karakter dan terdiri dari satu sosok, sedangkan *kakang kawah adhi ari-ari* adalah dua sosok yang diyakini sebagai kedua malaikat yang mencatat amal kebaikan dan amal kejahatan yang ada pada diri tiap manusia.

Sedulur batin memiliki makna saudara yang bersifat batin. Batin adalah gaib, maka saudara tersebut memiliki sifat gaib dan tak kasat mata.

Sebagian spiritualis meyakini bahwa jika seseorang membangkitkan keberadaan *sedulur batin* tersebut, maka sebenarnya yang terjadi adalah orang tersebut membangkitkan sosok lain yang memiliki sifat gaib. Makhluk gaib tersebut bukanlah sosok malaikat penolong, tetapi malah akan menjadikan sifat *polytheisme*. Ini adalah pendapat yang ada pada sebagian spiritualis yang memang meyakini keberadaan *sedulur batin*, tetapi lebih cenderung mempercayai keberadaan *kakang kawah adhi ari-ari*.

Siapakah *sedulur batin*?

Sedulur batin diyakini oleh sebagian masyarakat Jawa adalah sosok yang menjadi teman sejati dan sebenarnya teman. Keberadaannya adalah merupakan sosok gaib yang memiliki bentuk dan wujud sama dengan diri manusia itu sendiri. Sifat manusia pada umumnya akan lebih cenderung mempercayai suatu hal kepada yang bersifat gaib dan dapat dipercayai. Dari sini maka lahirlah kepercayaan tentang keberadaan sosok yang memiliki sifat gaib yang keberadaannya adalah ada pada tiap manusia.

Sedulur batin lebih cenderung memiliki jumlah sebanyak satu sosok, namun ada keyakinan yang beredar pada masyarakat tentang keberadaan sedulur batin adalah memiliki jumlah sebanyak lima sosok. Kelima sosok ini adalah ditunjukkan dengan warnanya, putih (sifat baik), merah (sifat pemaarah), kuning (sifat serakah) hijau, dan hitam (berupa bayangan di bawah kita). Dari sini dapat juga disebut sebagai sifat *sufiah*, *muthmainah*, *amarah*, *aulamah*, dan juga bisa dikatakan sebagai sifat alam adalah air, api, tanah dan angin. Keberadaan beberapa pendapat yang ada dalam lingkup masyarakat memang memiliki simpang-siur yang menarik. Dan hal ini memang sering menjadikan perdebatan tentang keberadaan *yang gaib* yang memang berada di sekitar manusia. Dari sekian pendapat yang beredar dalam masyarakat ini memiliki kesamaan yaitu dalam diri manusia terdapat sesuatu yang bersifat gaib yang dapat dijadikan sebagai teman dan teman tersebut adalah teman sejati yang merupakan teman atau saudara gaib yang disebut juga sebagai sedulur batin.

Perwujudan dari *sedulur batin*

Wujud atau bentuk dari *sedulur batin* yang sebenarnya adalah berbentuk hampir menyamai dan memiliki sifat yang sangat halus, bahkan lebih halus dari makhluk halus. Jika ingin melihat bentuk asli dari sedulur batin, maka dalam proses mengetahui dan memanfaatkan *sedulur batin* terlebih dahulu harus benar-benar dikuasai dan benar-benar dipahami. Apabila belum memahami

manfaat dari *sedulur batin*, maka takkan pernah dapat menjalani tahap berikutnya berupa lelaku berpuasa.

Kakang kawah adhi ari-ari

Kakang kawah adhi ari-ari disebut juga sebagai dua sosok yang memang ada pada sekitar tiap manusia, dan setiap manusia memiliki dua sosok yang akan mengawasi tingkah laku semasa hidup.

Siapakah *kakang kawah adhi ari-ari*?

Dalam falsafah Jawa, *kakang kawah adhi ari-ari* adalah dua sosok yang merupakan dua malaikat yang ada sebagai pencatat amal baik buruk manusia. Nama dari dua malaikat tersebut adalah malaikat *Roqib* dan *Atid*. Kedua malaikat ini adalah malaikat yang mencatat keberadaan amal baik dan buruk menurut kepercayaan Agama Islam. Namun benarkah bahwa kedua malaikat tersebut sebagai *kakang kawah adhi ari-ari*?

Malaikat adalah satu sosok nur dan merupakan bentuk yang berupa cahaya. Keberadaannya adalah berada di samping kanan dan samping kiri. Dari awal memang banyak yang mengakui bahwa lidah orang Jawa memang sering menyebut suatu hal yang sulit disebut dengan sebutan yang sederhana dan mudah diungkapkan dalam kata-kata. Jika orang Jawa menyebutkan *Kalimat Syahadat* sebagai *Kalimasada*, maka bukan sebuah ketidakmungkinan, jika kedua malaikat yaitu *Roqib* dan *Atid* ini disebut sebagai *kakang kawah adhi ari-ari*. Masyarakat Jawa pada umumnya menyebutkan suatu sebutan dengan

maksud tertentu yang memang memiliki beberapa maksud dan tujuan. *Kakang kawah* dapat diartikan sebagai salah satu sosok yang ada sebagai malaikat Roqib, yaitu malaikat yang akan mencatat keberadaan amal baik dan dipercaya keberadaannya adalah berada di samping kanan dari seseorang. Malaikat Atid adalah malaikat pencatat amal keburukan dan keberadaannya adalah di samping kiri dari seseorang. Jika memang keduanya merupakan sosok penjaga dan merupakan sosok pencatat amal, maka bukan suatu hal yang tidak wajar jika sebagian orang Jawa hanya memahami keberadaan yang baik (malaikat Roqib) saja. Dari sini maka dapat disimpulkan bahwa keberadaan *sedulur batin* memang hanya memperhatikan satu sisi kebaikan dan tidak melihat sisi keburukan.

Jika memang sebuah kebenaran, keberadaan malaikat adalah *kakang kawah adhi ari-ari*, atau *kakang kawah adhi ari-ari* adalah sosok dua malaikat, maka dapat dikatakan juga bahwa *sedulur batin* adalah salah satu dari malaikat tersebut.

Dari kepercayaan Jawa yang beredar dalam masyarakat sekarang ini, keberadaan *kakang kawah adhi ari-ari* memiliki sejarah terjadinya dan diberikannya nama tersebut adalah pada saat seorang manusia sebelum dan sesudah lahir. *Kawah* adalah air yang keluar sebelum sang bayi keluar dan *ari-ari* keluar setelah sang bayi lahir. *Kakang kawah adhi ari-ari* yang sebenarnya bukan merupakan dua benda tersebut, dari sini maka oleh orang Jawa dihembuskannya kepercayaan terhadap keberadaan Tuhan yaitu dengan menghadirkan sosok berupa *kakang*

kawah adhi ari-ari. Orang Jawa kemudian meyakini keberadaan *kakang kawah adhi ari-ari* sebagai suatu gaib yang ada di samping manusia, dan keduanya merupakan makhluk halus yang lahir hampir bersamaan dengan kelahiran sang bayi. Sebelum sang bayi lahir, maka *kakang kawah* lahir, ia berupa manusia yang memiliki wujud menyamai sang bayi dengan warna kulit lebih cerah dan memiliki postur lebih besar dari sang bayi, dan ia memiliki wajah yang sama persis dengan sang bayi. Setelah itu lahirlah bayi sebagai wujud dari seorang manusia. *Adhi ari-ari* lahir setelah sang bayi keluar dari rahim sang ibu. Ia memiliki bentuk lebih gelap dari wujud sang bayi, postur tubuh lebih kecil, dan memiliki wujud wajah yang sama dengan sang bayi.

Dalam perkembangan sang bayi hingga ia menginjak usia *selapan dina* (35 hari), maka keduanya memiliki fungsi sebagai teman yang selalu akan menemani sang bayi. Pada waktu hingga *selapan dina* tersebut, maka seorang bayi belum dikaruniai penglihatan yang bagus, sehingga keduanya menjadi teman sebagai hiburan sementara waktu. Hal ini dapat dilihat pada tingkah laku sang bayi jika ia sendiri atau pada saat-saat tertentu ia sering tertawa seolah ia memiliki teman. Oleh seorang yang memiliki mata batin yang tinggi, dari fenomena tersebut ia menjelaskan ada tiga bayi yang sedang bermain, yaitu *kakang kawah*-nya sang bayi, sang bayi, dan *adhi ari-ari*-nya sang bayi. Ketiganya memang tidak dapat dipisahkan hingga ia menjadi dewasa, tetapi ketiganya akan benar-benar berkomunikasi pada waktu *selapan dina* tersebut. Pada perkembangan selanjutnya, setelah

bayi melewati masa kebutaan selama *selapan dina* tersebut, *kakang kawah* dan *adhi ari-ari* sudah mulai melepaskan diri dari kehidupan sang bayi secara langsung. Keduanya masih ada di sekitar sang bayi, tetapi tidak lagi menampakkan diri dan selalu mengajak bermain. Keduanya mulai menyembunyikan diri secara gaib dari pandangan sang bayi. Hingga bayi menginjak masa kanak-kanak, maka *kakang kawah* dan *adhi ari-ari* senantiasa selalu mengawasi gerak-geriknya sang anak. Dari sekian banyak anak-anak yang ada, maka hal ini adalah kejadian yang biasa terjadi, namun adakalanya sang *kakang kawah* dan *adhi ari-ari* menemani secara nyata dalam pandangan hingga ia dewasa dan bahkan hingga ia tua.

Jika anak telah menuju usia dewasa, maka sang *kakang kawah* dan *adhi ari-ari* dapat dilihat lagi, tetapi harus dengan *lelaku*. Dari seorang spiritualis menjelaskan keberadaan *kakang kawah* dan *adhi ari-ari* akan menjadi teman sejati, maka dari sini ia disebut sebagai sedulur sejati. Jadi dapat dikatakan juga bahwa *kakang kawah* dan *adhi ari-ari* adalah sedulur batin atau sedulur sejati.

Fungsi dari keduanya adalah sangat banyak. Biasanya jika ingin menguasai *kakang kawah* dan *adhi ari-ari*, maka kepercayaan terhadap Tuhan tidak bisa ditiadakan. Jika masih **mempercayai**, **mempercayakan** dan dalam menilai benda pusaka atau sejenisnya sebagai benda yang **dipercayai**, sebagai benda yang hebat, maka kegagalan akan didapatkan jika ingin menguasai *kakang kawah* dan *adhi ari-ari*. Keduanya tidak suka terhadap tuannya yang memiliki kepercayaan yang terbelah-belah (politheisme), keduanya hanya ingin tuannya memperca-

yakan dalam menghadapi suatu hal yang bersifat gaib maupun bersifat fisik adalah terhadap Tuhan, dan mereka itu sendiri.

Jadi dapat dikatakan bahwa keberadaan *kakang kawah adhi ari-ari* adalah **ada karena diadakan**, dan merupakan sosok yang akan ada jika seseorang mempercayai keberadaannya. *Kakang kawah adhi ari-ari* dalam tujuan awal adalah simbol keberadaan malaikat pencatat kebaikan dan keburukan manusia dan bukan lahir bersamaan dengan kelahiran manusia atau tercipta karena manusia ada, tetapi tercipta oleh Tuhan sebagai pencatat amal semasa hidup.

Menguasai sedulur batin

Menguasai *sedulur batin* baik berupa *kakang kawah adhi ari-ari* adalah bukan suatu hal yang mudah dilakukan, keduanya akan mampu dikuasai jika memang keberadaan diri sudah dalam tingkat *waskitha*, *manunggaling kawula gusti* dan *sumeleh*. Dasar dari penguasaan ini adalah besarnya tingkat amalan dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Kuasa. Jika memang mendapatkan ijin dari Tuhan (dengan *manunggaling kawula gusti*), maka bukan hal yang mustahil untuk dapat melihat, tetapi bukan berarti menguasai. Menguasai makhluk tersebut memiliki tingkat kesulitan yang lebih tinggi dan bukan hal yang mudah.

Jalan untuk menguasai keduanya juga bukan hal yang mudah, harus melalui beberapa syarat sebelum melakukan ritual penguasaan *kakang kawah* dan *adhi ari-ari*.

Syarat-syarat tersebut antara lain adalah :

- Kepercayaan terhadap Tuhan dan meningkatkan sifat pasrah.
- Pelaksanaan dari kepercayaan terhadap Tuhan.
- Merasa manusia adalah sebagai makhluk Tuhan paling mulia dan tertinggi derajatnya dibanding dengan makhluk lainnya, tetapi tetap menghormati dan melestarikan makhluk lainnya.

Jika syarat-syarat awal tersebut memang sudah dimiliki dan diamalkan, maka seseorang telah mampu melewati dasar pemikiran dan dasar tujuan pencarian jati diri secara gaib. *Kakang kawah* dan *adhi ari-ari* akan dapat dikuasai jika seseorang mampu melewati syarat di atas. Ritual selanjutnya adalah sebagai berikut :

Versi Pertama

Lelaku dilakukan dengan puasa dengan niat ingin melakukan komunikasi dengan *kakang kawah* dan *adhi ari-ari*. Puasa yang dilakukan adalah puasa biasa dengan ketentuan dilakukan tujuh hari berturut-turut dengan akhir puasa adalah hari *weton* orang tersebut. Jika ia lahir pada Jum'at Wage, maka puasa dilakukan dari hari Kamis Legi. Pada malam Jum'at Wage tersebut, maka dilakukan ritual tidur di luar rumah (usahakan pada tritisan atau pancuran genteng). Tidur di sini bukan berarti dilakukan dengan tidur benar-benar tidur.

Pada ritual ini, waktu memulainya adalah selepas Isya' hingga pagi harus dalam keadaan terjaga. Jika pada waktu *lelaku* puasa dan dapat dikatakan ritual ini ber-

hasil, maka *kakang kawah* dan *adhi ari-ari* akan datang dan orang tersebut dapat melakukan komunikasi. Biasanya meskipun dilakukan dari selepas Isya', namun datangnya adalah sekitar jam 2 pagi.

Ia akan menampakkan wujudnya persis dengan orang tersebut langkap dengan pakaian dan ia muncul hanya beberapa detik (kurang lebih 10 - 20 detik). Jika dalam waktu yang singkat ini tidak digunakan untuk menyapa atau mengucapkan salam kepada *kakang kawah* dan *adhi ari-ari*, maka keduanya akan lenyap. Untuk menampakkan keduanya akan lebih sulit dengan cara semula tetapi masih ada kemungkinan ia akan tampak. Pada saat munculnya *kakang kawah* dan *adhi ari-ari*, maka adalah kesempatan untuk membuka komunikasi yang selanjutnya akan terdapat sebuah kesepakatan setelah kedua pihak melakukan persetujuan.

Jika gagal dalam penampakkan wujud *kakang kawah* dan *adhi ari-ari*, maka koreksi diri adalah yang pertama kali harus dilakukan untuk puasa dan hati, apakah sudah benar-benar mantap dan teguh. Pada saat ritual dilakukan, maka berbagai macam godaan dalam bermacam bentuk akan muncul.

Versi Kedua

Cara ini hanya mampu dilakukan oleh orang yang telah memiliki kekuatan tingkat tinggi. Jika kekuatan yang dimiliki memang sudah cukup tinggi, maka cara untuk membuka komunikasi adalah sebagai berikut :

Pada waktu tengah malam, lakukan berdiri dengan melihat bayangan pada tanah. Bayangan yang ada pada

tanah jika menghilang dari pandangan mata, maka lihatlah pada langit. Pada langit akan muncul bayangan putih dan ucapkan salam, jika belum menjawab atau ia belum menampakkan diri dengan bayangan putihnya, maka kekuatan yang dimiliki bisa merupakan kekuatan hitam atau kekuatan tersebut tergolong rendah. Lebih bijaksana lagi jika kita mengembalikan kepada hubungan kita terhadap Tuhan.

Dalam penggunaan *kakang kawah* dan *adhi ari-ari*, maka keduanya akan memiliki banyak fungsi dan manfaat. Manfaat utama adalah sebagai salah satu penuntun kita dalam melalui kehidupan. Dari *sedulur batin* sendiri dapat digunakan untuk menguasai kurang lebih 600 jenis ilmu *kanuragan* tanpa harus mencari guru lagi. Jika ingin menguasai satu ilmu, maka cara *membelinya* adalah dengan puasa. Setelah melakukan puasa, maka ilmu yang dimaksud (diinginkan) dapat dikuasai.

Jika seseorang menguasai *kakang kawah* dan *adhi ari-ari*, maka makhluk halus akan memandang dirinya sebagai makhluk Tuhan yang memang harus disegani. *Kakang kawah* dan *adhi ari-ari* akan menjadikan orang tersebut ditakuti oleh makhluk halus dengan benar-benar takut.

Cobaan yang biasanya terjadi saat melakukan ritual.

Dalam waktu penguasaan *kakang kawah* dan *adhi ari-ari*, maka manusia takkan luput dari cobaan berupa fisik maupun mental. Secara fisik setiap hari kelahiran (*weton*) maka orang tersebut wajib berpuasa untuk *kakang*

kawah dan *adhi ari-ari*. Secara mental adalah kekuatan dari sang *kakang kawah* dan *adhi ari-ari* memang cukup besar dan memiliki manfaat yang banyak, maka hal paling sederhana adalah merasa dirinya adalah yang terhebat, merasa kuat. Hal ini sebenarnya tidak dibenarkan oleh *kakang kawah* dan *adhi ari-ari* sendiri, karena keduanya selalu ingin tuannya selalu tunduk kepada Tuhan, maka keduanya akan membantu.

Cobaan mental memang sangat banyak, seperti dalam niat untuk menguasai sebuah ilmu *kanuragan*, *katu-ranggan*, *kanoman*, atau *kasepuhan*. Jika salah dalam memilih ilmu yang akan dikuasai, maka seolah tidak akan memiliki manfaat yang penting. Ilmu yang biasanya dikuasai terlebih dahulu adalah ilmu *tetulung sesami*. Setelah itu baru menguasai ilmu yang bersifat untuk menjaga diri. Untuk menguasai satu ilmu, maka ditebus dengan *lelaku* puasa. Lama waktu puasa dan waktu dilakukannya puasa ditentukan oleh besar kecilnya kekuatan gaib (ilmu) yang akan dikuasai, dan juga tergantung dari *kakang kawah* dan *adhi ari-ari* itu sendiri.

Merawat keberadaan *sedulur batin*.

Setelah memiliki kekuatan dan komunikasi dengan *sedulur batin*, maka tak luput juga dari perawatan secara rutin maupun berkala. Secara rutin, maka dilakukan puasa setiap hari kelahiran, sedangkan perawatan secara berkala adalah menurut permintaan dari *kakang kawah* dan *adhi ari-ari* sendiri. Dalam menjalani hari, maka harus menjauhi dari *molimo*, yaitu *medok* (bermain perempuan), *mendhem* (minum-minuman keras), *maling* (men-

curi), *madat* (memakai narkoba), dan *main* (berjudi). Jika saja pantangan dari *molimo* dilanggar, maka kekuatan dari *sedulur batin* akan menjadi sebuah bumerang sendiri bagi dirinya. Besar kecilnya dampak yang diakibatkan adalah tergantung dari besarnya pelanggaran yang dilakukan. Jika dalam penerapan terjadi pelanggaran yang cukup berat, maka sang tuan pemilik *sedulur batin* akan sakit-sakitan parah, maka dianjurkan agar datang ke orang yang lebih *mumpuni* dari orang tersebut. Orang yang didatangi juga harus yang memiliki kekuatan *sedulur batin*, karena tanpa memiliki kekuatan tersebut maka takkan mampu menolong sang pasien.

Mengenal kedua sosok *kakang kawah adhi ari-ari* dengan sebenar-benarnya, atau jika memang sudah mencapai tingkat komunikasi, maka dapat dikatakan sebagai tingkatan mengetahui rahasia gaib yang ada dalam manusia dan Tuhan. Jadi jika sudah mencapai tingkatan ini, jika melakukan pelanggaran pantangan, maka akan berakibat fatal.

10 UNSUR ALAM

Alam adalah karunia Tuhan yang di mata kita sebagai benda yang sangat banyak dan besar. Keberadaan alam telah ada sebelum manusia turun ke bumi (hidup). Alam memiliki beberapa unsur dasar yang pada dasarnya memiliki kesamaan yaitu segala sesuatunya adalah ciptaan Tuhan. Menghormati dan menghargai alam berarti meyakini keberadaan Tuhan sebagai Tuhan yang sebenarnya.

Alam terdiri dari beberapa unsur dasar yaitu :

1. Air.
2. Angin.
3. Api.
4. Batu.
5. Kayu.
6. Buah-buahan.

7. Hewan.
8. Logam.
9. Tanah.
10. Padi (bahan pangan).

Dari kesepuluh unsur alam ini, dapat diambil manfaat dan makna yang sangat luas, tetapi dalam aplikasinya diperlukan adanya ilmu *sedulur batin* yaitu ilmu yang memahami keberadaan sedulur yang tidak tampak oleh mata biasa. Namun ada beberapa jenis unsur alam yang tidak mengacu dan tidak menuntut penguasaan *sedulur batin* dalam mengendalikannya. Pengendalian yang dilakukan adalah bersifat spiritual dan bukan bersifat fisik, untuk menguasai atau mengendalikan secara fisik, maka dibutuhkan secara mutlak adanya *sedulur batin*.

Sepuluh unsur alam ini memiliki posisi sebagai dasar kepercayaan terhadap Tuhan akan karunianya dan untuk mengaplikasikannya dibutuhkan tingkat kepasrahan dan sepenuhnya menerima apa yang terjadi dan selalu mengembalikan semuanya kepada Tuhan. Hal ini menjadi kesulitan bagi beberapa orang yang telah memiliki keyakinan terhadap hal-hal yang bersifat spiritual, namun semuanya harus diterima dan dipikirkan secara logika tentang segala sesuatu yang bersifat spiritual. Keterbatasan kemampuan manusia adalah suatu batas yang seharusnya akan menjadikan diri manusia sebagai makhluk kecil yang juga sebagai makhluk Tuhan, dengan manusia memiliki keterbatasan adalah untuk ditujukan kepada keberadaan Tuhan sebagai yang utama.

Dari unsur alam ini maka dapat dijelaskan manfaat

dan pengendaliannya dalam menghadapi kasus atau masalah yang ada di sekitar kehidupan manusia. Aplikasi atau penerapan unsur alam tersebut dapat dijelaskan antara lain sebagai berikut :

1. Air

Pada bumi, luas permukaan air adalah dua pertiga dari luas keseluruhan bumi. Luasnya permukaan bumi yang tertutup oleh air ini memang memiliki makna bahwa air sebagai persediaan kehidupan harus mampu mencukupi kebutuhan semua makhluk hidup yang ada di dunia ini. Air tidak hanya ada di laut, sungai, bahkan dalam diri manusia terdiri dari air juga yang berupa darah merah dan darah putih.

Air adalah sumber segala kehidupan di alam raya ini dan tanpa adanya air, maka tidak akan ada kehidupan di dalamnya. Menyatukan diri dengan keberadaan air adalah merupakan hal yang paling sulit dilaksanakan tetapi memiliki manfaat yang sangat luar biasa. Jika kita mampu menyatu dengan kekuatan gaib yang ada dalam air, maka jika kita hendak menyeberang sungai, kita tak lagi membutuhkan perahu untuk menyeberang. Air akan memiliki rasa hormat yang sangat tinggi kepada seorang yang telah mampu menyatukan diri dengan air, sehingga untuk membasahi diri seorang yang telah menyatu tersebut maka air seolah-olah akan memiliki perasaan tidak tega.

Menyatukan diri dengan unsur alam yang berupa air ini memang bisa dikatakan sejuta satu orang yang mampu menguasainya. Latihan yang dilakukan untuk

menguasai kekuatan air pun memiliki beberapa cara yang berbeda-beda. Dari beberapa cara tersebut adalah antara lain melakukan puasa dan meditasi. Meskipun hanya dengan meditasi, namun tidaklah mudah untuk menguasai kekuatan gaib yang ada dalam air.

Puasa yang dilakukan untuk menguasai kekuatan dan keberadaan air adalah puasa biasa dengan aturan tambahan berupa selama puasa, maka orang tersebut harus berada di atas permukaan air tanpa menyentuh air. Jika ritual dilakukan di atas aliran sungai, maka biasanya dilakukan pembuatan tempat duduk berupa tiang yang ditancapkan sebanyak tiga buah yaitu dua untuk kaki dan satu untuk duduk.

Puasa ini biasanya dilakukan selama 40 hari tanpa putus. Sedangkan puasa ini juga bisa dikatakan sebagai puasa di bawah terik matahari, tetapi puasa dan ritual dapat dilakukan pada tempat yang rindang, hanya saja tidak menyentuh air dan berada di atas air. Pada awal puasa, maka dilakukan niatan yang diucapkan sesuai dengan keyakinan orang yang ingin melaksanakan. Dalam bacaan atau mantra tidak ditentukan suatu bacaan atau mantra yang tetap. Biasanya doa yang diucapkan berupa :

"Niyat ingsun nguasani kekuatan tirta kang ana ing sak ngisor anggonku lungguh, gusti Allah mugi ngijabahi lan ngabulake apa kang dadi kekarepanku."

Air juga disebut sebagai *tirta* sedangkan kekuatan gaib dan fisiknya memiliki nama *kamandanu*, jadi antara

kekuatan dan bendanya disebut sebagai *tirta kamandanu*.

Dalam kalangan spiritualis, maka ada kepercayaan terhadap keberadaan *kakang kawah adhi ari-ari*, atau *sedulur batin*, atau *aki among nyi among*, maka nama tersebut biasanya diucapkan pada akhir membaca mantra.

Dalam aplikasi, maka menguasai kekuatan dan menyatukan diri dengan kekuatan air, maka jika orang tersebut meminum racun, maka ia tidak akan keracunan. Jika ada orang yang telah menyatu dengan kekuatan air, maka jika ia berjalan di bawah hujan, maka tak ada air yang akan membasahi meski hanya setetes. Menguasai kekuatan alam berupa air ini tidak termasuk salah satu penguasaan atau dengan bantuan makhluk halus, tetapi murni dari kekuatan batin orang yang telah menyatu tersebut.

Jika seseorang ingin menguasai kekuatan alam dari unsur air, maka hal-hal kecil yang harus dibiasakan antara lain adalah pada saat minum, maka ia harus mengucapkan *jawaban* yang dapat berupa doa, atau mantra. Hal lainnya adalah jika orang tersebut akan mandi, maka ia pun juga harus membiasakan diri membaca suatu bacaan. Jawaban diterapkan atau selalu diucapkan pada saat akan melakukan sesuatu kegiatan yang berhubungan dengan air, maka ini adalah dasar untuk menguasai dan memiliki kekuatan air.

Dalam hidup dan kehidupan, maka makhluk hidup tidak bisa lepas dari keberadaan air, jika makhluk hidup seperti manusia mampu memiliki kekuatan alam yang berupa penyatuan kekuatan diri dengan kekuatan air, maka

dalam kehidupannya air akan membantu menjalani kehidupan menuju kehidupan yang lebih baik.

Dalam penerapan penggunaan penguasaan kekuatan gaib air adalah jika ada seseorang hendak diracuni atau disantet lewat minuman, maka jika orang tersebut tidak menjawab terlebih dahulu, maka ia akan keracunan, tetapi jika ia melakukan jawaban terlebih dahulu, kemungkinan racun yang diminum tidak akan meracuni. Kemungkinan paling fatal adalah terasa mual-mual sesaat sedangkan racun yang diminum akan menjadikan tubuh kebal terhadap racun yang akan masuk ke tubuh. Jangan sekali-kali mencoba jika belum menguasai kekuatan dan memiliki sedulur batin dalam *manfaat*.

2. Angin

Dalam bahasa Jawa, angin disebut juga sebagai *bayu*, angin atau udara ada di sekitar kita sebagai suatu karunia yang maha besar dengan manfaat yang luar biasa pula. Dalam udara terdapat kandungan gas berupa nitrogen, oksigen, karbon dioksida, karbon monoksida, dan masih banyak lagi kandungan gas yang ada dalam udara bebas. Keberadaan udara adalah sangat penting bagi kehidupan, bahkan tanpa adanya udara maka kehidupan tidak akan dapat berlangsung.

Susuhing angin adalah disebut juga sebagai tempat tinggal angin. Dalam diri manusia, *susuhing angin* terdapat pada rongga hidung. Udara bagi manusia berperan sangat penting sebagai pencuci darah dalam paru-paru dan berfungsi untuk beberapa kinerja tubuh yang vital seperti otak atau syaraf. Dari kegunaan udara, maka da-

pat diambil kekuatan alam dari padanya. Jika seseorang melakukan sebuah meditasi dengan menahan napas, maka konsumsi udara yang dibutuhkan oleh otak dan paru-paru dibatasi, hal ini kurang mendukung kesehatan dan bisa berakibat buruk terhadap masa tua (manula).

Jika ingin menguasai atau menyatukan kekuatan alam berupa angin, maka dalam ajaran ilmu alam dilakukan dalam segala hal yang selalu berhubungan dengan angin. Angin dan air memang jarang bisa terpisah, di mana ada angin, maka di situ kemungkinan terdapat air, tetapi jika ada air, maka belum tentu ada angin. Contoh sederhana adalah manakala seorang akan pergi keluar rumah, maka jawaban yang diucapkan adalah jawaban untuk air dan angin. Di sini dimaksudkan yaitu untuk menghindarkan turunnya hujan. Hujan adalah terdiri dari air dan udara. Pada saat minum air, maka jawaban yang diucapkan adalah untuk air yang akan diminum dan udara untuk keberadaan udara dalam kerongkongan dan dalam perut (usus).

Pemahaman kekuatan alam berupa angin memang masih menjadi kepercayaan dalam lingkup tertentu, namun bukan berarti ini merupakan kepercayaan terhadap Tuhan berupa udara. Udara adalah sebagai karunia dan unsur alam ini adalah menunjukkan kebesaran Tuhan, karena dengan diciptakannya alam dan terdapatnya udara memang menjadi kebutuhan yang vital bagi makhluk hidup. Pemahaman yang sebenarnya terjadi adalah bukan menyerahkan sepenuhnya kepada angin, atau udara, tetapi dalam aplikasinya selalu disertai dengan kekuasaan dan permohonan kepada Tuhan.

Udara adalah bagian yang penting dalam kehidupan, dan ia mampu membantu seorang yang telah mampu menguasai kekuatan alam berupa kekuatan angin. Jika dalam aplikasi, kekuatan angin yang dapat dikuasai adalah orang tersebut akan mampu berjalan diatas angin atau terbang, mampu bergerak atau berjalan secepat angin, dan tidak ada gas yang mampu membunuh orang tersebut.

Penerapan ilmu penguasaan kekuatan udara (angin) ini memang memiliki kelas yang cukup tinggi setelah kekuatan air. Jadi dalam menguasai kekuatan angin mungkin lebih sulit karena memiliki sifat yang konkrit tetapi abstrak. Sebagai contoh penguasaan fisik angin, maka manusia tidak mampu memegang angin, tetapi mampu memegang air, maka untuk menguasai kekuatan angin memang termasuk kategori yang sulit.

Lelaku atau ritual untuk menguasai kekuatan angin adalah dengan melakukan puasa mutih atau puasa biasa selama kurang lebih 40 hari. Dalam pembacaan mantera atau doa tidak ada ketentuan yang sama, tetapi pada dasarnya sama yaitu memohon kekuatan kepada Tuhan agar mampu menguasai kekuatan angin.

Dalam aplikasinya doa atau mantera memang tidak ditentukan dengan sebuah ketentuan yang "wajib" atau "mutlak", tetapi doa adalah suatu pembacaan niat yang diyakini memiliki kekuatan secara spiritual sebagai 'jawaban yang wajib diucapkan dan wajib ada'.

Setelah mengenal tentang kekuatan angin memang ada, maka seseorang yang telah dekat namun belum mampu melihat dan memanfaatkan sedulur batin dapat me-

ngirimkan pesan lewat angin pada orang lain. Pesan yang disampaikan hampir menyamai tingkatan telepati, namun dalam aplikasinya memerlukan adanya angin sebagai media penyampaian pesan. Ilmu semacam ini disebut dengan ilmu *pameling*, yaitu penyampaian pesan kepada seseorang yang diinginkan. Pesan yang disampaikan akan diterima oleh orang yang dimaksud, namun kepekaan dari sang penerima pesan sangat mempengaruhi isi pesan yang disampaikan. Dapat dikatakan pula jika orang yang menerima pesan adalah orang awam, maka pesan tersebut akan masuk dalam mimpi jika penyampaiannya dilakukan pada saat penerima sedang tidur. Sedangkan jika penerima pesan sedang terjaga, maka pesan yang sampai tersebut membuat penerima resah dan terus memikirkan penyampai pesan, tetapi ini hanya berlaku pada penerima yang masih awam dan tidak memiliki kepekaan batin sama sekali.

Dari angin dapat diambil berbagai manfaat yang dapat dimanfaatkan untuk membantu kehidupan dan penghidupan. Aplikasi yang dapat diaplikasikan jika memahami dan menguasai kekuatan angin adalah jika seseorang menghadapi suatu hal yang tak mungkin bisa selamat misalkan ia terjebak dalam ruangan yang penuh dengan gas beracun atau mengalami sesak napas secara mendadak, apa yang harus dilakukan jika ia tak mampu memiliki dan menguasai kekuatan angin?

Keberadaan udara yang paling dekat dengan diri kita adalah udara yang berada dalam rongga hidung, maka udara tersebut disebut sebagai *susuling* angin.

Dalam aplikasinya, maka dalam memanfaatkan uda-

ra dapat dilakukan dengan bersiul. Bahkan hanya dengan bersiul, seseorang dapat menggunakan kekuatan dari udara untuk membuat suara yang mengerikan dan berada di luar logika. Manfaat lainnya yang paling sering kita temui adalah penggunaan udara sebagai media penyampai pesan (telepati) atau sering disebut sebagai *aji pameling*. *Aji pameling* ini biasanya hanya membutuhkan sedikit kekuatan batin dibantu dengan konsentrasi. Dasar pengucapan doa hampir sama dengan doa di atas, hanya saja disisipi pesan yang ingin disampaikan kepada orang yang dituju.

3. Api

Dari sembilan unsur alam terdapat salah satu unsur yaitu api, api adalah termasuk makhluk Tuhan. Manusia membutuhkan adanya api, karena dengan adanya api (matahari), maka kehidupan di muka bumi ini akan ada, dan dari api akan ada air. Bisa dibayangkan jika di dunia ini tidak ada matahari atau api maka seluruh permukaan bumi akan tertutup es, sedangkan kehidupan tidak akan ada di bumi.

Jika dalam menerapkan ilmu api, maka contoh sederhana adalah saat seorang menghadapi kebakaran rumah seorang diri. Jika orang tersebut mampu menguasai kekuatan api, maka api yang membakar rumah akan padam dengan sendirinya bahkan tanpa adanya bantuan air. Untuk menguasai kekuatan api, maka seorang yang ingin menguasainya terlebih dahulu harus mampu menguasai ilmu '*sedulur batin*', dan hal ini tidak bisa tidak.

Seperti apakah kekuatan api itu?

Jika ingin menguasai kekuatan api, maka seseorang harus menguasai ilmu *sedulur batin* terlebih dahulu, sebenarnya hal ini adalah merupakan dasar bagi seseorang yang akan menguasai ilmu dalam bentuk apapun. Kesesaan Tuhan memang harus dijunjung tinggi dan seseorang baru dapat menguasai kekuatan dalam bentuk apapun. Jika seseorang dekat dengan Tuhan, maka untuk menguasai '*ilmu sedulur batin*' bukan merupakan hal yang sulit.

Doa atau mantera diucapkan dengan konsentrasi dan benar-benar memiliki tingkat kepasrahan yang tinggi bagi orang yang akan melaksanakan pemerintahan kepada api. Api sendiri memiliki kekuatan yang berupa getaran getaran lembut yang tidak dapat terdeteksi oleh kekuatan batin, tetapi mampu dilihat manfaatnya secara spiritual.

Jika seseorang ingin belajar menguasai atau menambah ketajaman pandangan, maka dapat dilakukan dengan bantuan api pada lilin atau pada lampu minyak. Pada khalayak umum untuk menguasai kekuatan ketajaman pandangan mata, maka latihan dilakukan dengan lilin menyala, hal ini karena nyala lilin memiliki nyala api yang bening dan dapat menyala dengan tenang.

Ketiga unsur alam yaitu air, api dan angin adalah tiga unsur alam yang paling sering bersatu hingga terciptanya keseimbangan. Antara lain adalah api mampu dipadamkan dengan air, api tidak akan menyala jika tidak ada angin, saat makan maka air dan angin dalam saluran pencernaan akan selalu membantu proses pencernaan, makanan yang kita makan dimasak oleh api, tanpa adanya angin maka proses pencernaan dalam perut kita tidak

akan berjalan, dan masih banyak lagi contoh lainnya dengan penyatuan antara ketiga unsur alam ini.

4. Batu

Batuan merupakan satu dari sepuluh unsur alam yang ada di muka bumi dan di angkasa (meteor, planet). Batu adalah suatu unsur yang berasal dari cairan yang sangat panas kemudian membeku dan mengeras. Di permukaan bumi ini hampir seluruh tempat terdapat batuan. Pada dasarnya batu-batuan tersebut adalah sama, yaitu merupakan karunia Tuhan sebagai pondasi bumi. Di dalam setiap batuan selalu memiliki kekuatan yang bervariasi, tetapi pada dasarnya sama.

Penguasaan kekuatan batu adalah dengan menguasai kekuatan batin yaitu kekuatan '*sedulur batin*' dan sepenuhnya percaya akan keberadaan Tuhan sebagai 'Tuhan'. Jika dalam diri masih terdapat keraguan akan kekuasaan Tuhan, maka untuk menguasai kekuatan batu akan sangat sulit, bahkan bisa-bisa kekuatan yang ada dalam batu tersebut akan mengendalikan kepercayaan pada orang yang memilikinya.

Contoh sederhana adalah kekuatan yang ada dalam batu akik, maka sebagian orang mempercayai adanya batu tersebut sebagai batu yang memiliki kekuatan gaib yang luar biasa. Pendapat ini benar tetapi salah besar. Memang benar dalam batu terdapat kekuatan gaib, tetapi kekuatan yang ada dalam batu tersebut adalah jalan jin dan setan untuk menunjukkan adanya atau keberadaan mereka di sekitar kita. Tujuan adanya kekuatan jin dalam batu juga dapat berupa jalan untuk menyedatkan manusia agar me-

lupakan keberadaan Tuhan sebagai 'Tuhan'. Kekuatan jin dan setan tersebut pada dasarnya dan sepenuhnya adalah berasal dari Tuhan.

Suatu kasus yang sering terjadi di sekitar kehidupan adalah saat seorang menghadapi suatu masalah yang berhubungan dengan batu atau kekuatan batu. Contoh sederhana adalah seorang yang berhadapan dengan orang lain yang memiliki batu sebagai jimat karena ia mempercayai keberadaan kekuatan gaib di dalamnya. Untuk mengatasi kekuatan batu yang ada dalam batu tersebut, sebenarnya adalah "menjawab" kekuatan batu tersebut agar tidak mengganggu aktivitas dan kekuatan gaibnya dikendalikan agar pergi untuk sementara waktu.

Apapun bentuknya jika 'ia' adalah batu, maka 'ia' tetap sebagai batuan, dan cara menghadapi kekuatan gaibnya jika memang ada adalah sama. Batu yang sebesar gunung dan batu yang sebesar biji jagung tetap memiliki sifat yang sama dan memiliki nama yang sama yaitu sebagai batu. Dalam bahasa Jawa batu disebut sebagai *watu*, *selo*, sedangkan ibu dari batu-batuan adalah *kemloso*, maka bisa juga disebut sebagai *selo kemloso*.

Jika ada orang yang sudah menguasai kekuatan *sedulur batin* dan sepenuhnya pasrah kepada Tuhan karena ia percaya sepenuhnya kepada Tuhan, maka saat ia menghadapi orang lain yang membawa pusaka atau jimat yang berupa batu, hanya dengan mengucap :

"Wahai kekuatan yang ada dalam batu (atau benda lainnya) (konsentrasikan pada benda yang dibawa oleh orang tersebut) aku minta kamu pergi dan jangan mengganggu aku dengan kekuatanmu," maka kekuatan dalam

batu tersebut akan pergi dengan sendirinya. Biasanya kekuatan gaib akan pergi dalam waktu kurang lebih delapan jam.

Hal ini bukan berarti "*ilmu Kun fa ya kun*" tetapi karena semata-mata kita percaya akan keberadaan Tuhan sebagai 'Tuhan' dan kekuatan yang ada dalam batu tersebut akan menghormati dan mematuhi atas apa yang kita perintahkan. Tetapi keyakinan bahwa benda tersebut adalah berada di bawah kemuliaan manusia, maka manusia dapat mengendalikannya.

Mampu mengendalikan kekuatan alam dari batu secara sempurna, maka seseorang dapat memerintahkan batu-batuan untuk bergerak sesuai dengan keinginan kita, tetapi apapun itu tetap tidak dapat lepas dari kekuasaan Tuhan sebagai 'Tuhan'. Dengan kekuatan batin dan kekuatan pikiran, maka batu dapat bergerak dengan sendirinya dengan perintah dari pikiran kita, atau saat kita mengangkat batuan yang cukup besar, maka jika seseorang telah menguasai kekuatan gaib dari bebatuan, ia akan mampu mengangkat batu tersebut tanpa merasakan berat yang dimiliki oleh batuan tersebut.

5. Kayu

Kayu ada di sekitar kita dan sangat banyak yang sudah berupa bentuk baru dan bukan merupakan bentuk aslinya yang berupa pohon. Contoh sederhana adalah kursi atau meja yang ada di sekitar kita. Kayu memiliki kekuatan gaib yang memang sudah ada sejak kayu tersebut tumbuh. Dari satu jenis dengan jenis kayu lainnya hanya memiliki perbedaan manfaat tetapi memiliki kesa-

maan yaitu ia adalah kayu.

Dari kayu terdapat getaran yang memang sudah ada pada setiap kayu-kayuan, besar kecilnya getaran tersebut dapat dikategorikan menjadi dua jenis menurut besar kecilnya kekuatan yang tampak pada pandangan batin. Jika kayu memiliki getaran gaib yang tidak "bergetar" maka disebut dengan kayu yang bersifat pasif atau getarannya adalah kecil. Kayu ini biasanya masih memiliki sifat yang alami dan tidak tersentuh oleh tangan makhluk halus. Sedangkan kayu yang memiliki getaran yang "bergetar" disebut dengan kayu yang memiliki sifat yang aktif atau getarannya besar. Biasanya getaran tersebut adalah getaran yang timbul dari makhluk halus.

Getaran ini murni timbul dari kayu itu sendiri, tetapi adakalanya getaran tersebut adalah merupakan getaran yang ditimbulkan oleh jin yang berdiam pada kayu tersebut. Sebagian kayu memang memiliki manfaat seperti bisa digunakan untuk pengobatan beberapa jenis penyakit, tetapi jika dihadapkan untuk sebuah manfaat yang berhubungan dengan yang gaib, maka "tunggu dulu" atau pertimbangkan untuk menentukan apakah kekuatan kayu tersebut murni alami atau tidak. Sebagian besar kayu-kayuan yang ada di sekitar kita memang memiliki manfaat, tetapi macam-macam manfaatnya tergantung dari zat yang terkandung di dalam kayu itu sendiri.

Kasus sederhana adalah jika menghadapi seorang yang sedang membawa kayu sebagai pemukul atau sejenisnya, maka jika orang yang menghadapi tersebut menguasai dan mempercayai adanya ilmu "*sedulur batin*", maka hanya cukup dengan mengucapkan kalimat berupa

jawaban terhadap isi dari kayu tersebut.

Dengan ucapan tersebut, maka kayu yang akan mengenai orang tersebut tidak akan terasa sakit, atau bahkan kayu tersebut tidak akan mampu menyentuh kulitnya. Pemahaman kekuatan kayu adalah kekuatan tersebut ada dan memang benar-benar ada pada setiap kayu, hanya saja sering kita dapati adanya kayu yang telah memiliki atau dihuni oleh makhluk halus sehingga kekuatannya bertambah. Tetapi meskipun kayu tersebut ada yang menghuni, dengan mengucapkan kalimat tersebut, maka kayu tersebut tidak akan mampu membuat sakit pada diri orang yang mengalami pukulan. Semuanya kembali kepada Tuhan, jika memang orang tersebut dekat dengan Tuhan, dan ia telah menguasai ilmu *sedulur batin*, maka hal itu baru bisa terwujud.

Pada dasarnya unsur kayu adalah terdapat pada semua bagian pohon kecuali pada buah dan bijinya. Yang termasuk unsur kayu adalah kayu itu sendiri, akar, daun, dan kulit kayu.

Maka setelah mengucapkan doa seperti di atas kayu atau daun, atau akar yang digunakan sebagai media obat dimasukkan ke dalam air dalam gelas atau menurut aturan pengobatan yang memang sudah ditentukan. Besarnya tingkat keimanan dan kepasrahan terhadap Tuhan, maka seorang yang menguasai kekuatan kayu akan ditentukan oleh keduanya tentang seberapa besar ia mampu mengendalikan kayu sebagai makhluk hidup. Dalam kata lain kayu bisa seolah-olah hidup dan mampu bergerak atas keinginan orang tersebut.

Jika seseorang belum menguasai kekuatan gaib *se-*

dulur batin, maka dapat juga melakukan perintah agar "isi" yang ada dalam kayu pergi tidak mengganggu aktivitasnya. Caranya adalah orang tersebut harus sering melakukan puasa pada waktu *weton* dengan *puasa apit* yaitu sehari sebelum *weton*, pada hari *weton* dan sesudah *weton*. Dalam manfaatnya tidak hanya terfokus pada kayu, namun secara alami akan memiliki kekuatan gaib dan sedikit banyak mampu mengendalikan sifat spiritual dari sebuah benda.

Jika suatu saat menghadapi sebuah kasus misalkan ada pohon yang dihuni oleh makhluk halus yang bersifat jahat, maka hal yang harus dilakukan untuk menyingkirkan kekuatan jahat serta makhluk halus tersebut adalah sebagai berikut :

Lakukan meditasi sebelum berangkat ke lokasi, meditasi ditujukan untuk memohon kekuatan dari Tuhan. Sebelum sampai ke lokasi, maka salam wajib diucapkan kepada makhluk halus tersebut. Mencari daun yang masih muda dan terlihat layu, kemudian dilakukan jawaban dengan tujuan untuk menyingkirkan makhluk halus tersebut dari pohon itu. Jika pohon terlalu tinggi untuk diambil daunnya, maka dapat dilakukan pengambilan kulit kayu dari pohon tersebut dengan cara mengambil *ngungkuri* (mengambil dengan membelakangi benda yang diambil). Daun atau kulit kayu yang diambil tersebut dipindahkan ke tempat yang terlintas pada saat melakukan pengambilan. Dalam melakukan hal ini, maka ditentukan hari Kliwon. Di luar hari ini maka tidak akan dapat ditemukan daun muda yang layu atau keberadaan makhluk halus tersebut tidak mau dipindahkan.

Catatan : Jenis-jenis kayu yang dapat digunakan sebagai media penyembuhan serta kekuatan gaib yang ada di dalamnya sudah ada dan dijelaskan dalam buku *Magis dan Kekuatan Gaib* halaman 68-107.

6. Buah-buahan

Berbagai jenis buah yang ada di sekitar manusia hidup adalah memiliki manfaat sebagai makanan yang sebagian besar mengandung vitamin C. Dalam dunia spiritual buah-buahan memang sering dijadikan sebagai salah satu pelengkap sesaji saat melaksanakan ritual. Pada beberapa jenis buah sering digunakan untuk sesaji antara lain adalah buah pisang raja. Buah-buahan di sini tidak hanya dalam lingkup buah yang dapat atau hanya untuk dimakan, tetapi dalam aplikasinya adalah digunakan untuk penyembuhan beberapa penyakit dan beberapa hal yang berhubungan dengan spiritual.

Nama dari berbagai jenis buah-buahan adalah bermacam-macam, tetapi pada dasarnya dari berbagai buah-buahan tersebut adalah memiliki kesamaan yaitu adalah sebagai buah.

Aplikasi penggunaan buah seperti kunir (kunyit), atau jenis kunyit lainnya memang dapat digunakan sebagai pagar rumah anti daya negatif, bisa digunakan untuk menangkap makhluk halus (tuyul, gundul, buto ijo, genderuwo). Aplikasi lainnya adalah untuk penyembuhan beberapa penyakit antara lain beberapa penyakit kulit, penyakit perut, dan masih banyak lagi beberapa penyakit yang dapat disembuhkan dengan buah-buahan.

Contoh sederhana adalah saat melakukan penangkapan terhadap makhluk halus seperti tuyul. Dalam kenyataannya tuyul bisa ditangkap dengan kekuatan gaib tetapi orang yang melakukannya haruslah orang yang memiliki kebatinan tingkat tinggi. Orang awam dapat melakukannya dengan bantuan beberapa *ubo rampe* seperti kunir (kunyit). Syarat yang harus dilakukan adalah melakukan ritual tersebut pada waktu sore hari (*surup*) menjelang magrib dan berada di perempatan atau pertigaan jalan. Buah yang dibutuhkan adalah kunir (kunyit yang berwarna kuning) dan orang yang melakukan ritual tersebut tidak dapat secara langsung menangkap tetapi tuyul akan datang sedangkan pemiliknya akan kebingungan mencari tuyulnya dan mendatangi tempat tersebut.

Penguasaan kekuatan alam dari buah dapat digunakan untuk hal lainnya seperti dalam pengobatan. Jika ada penderita sakit perut atau kulit, maka dapat juga digunakan buah sebagai media penyembuhan penyakit.

Dalam penerapan kekuatan alam dari buah-buahan ini adalah untuk mengimbangi penguasaan terhadap kekuatan alam unsur lainnya.

7. Hewan

Pada saat seseorang dihadapkan pada hewan yang berbisa atau hewan buas, maka apa yang harus dilakukan jika memang tidak bisa lagi lari dan memang harus dihadapi. Kasus semacam ini bisa saja terjadi misalkan rumah yang didiami dimasuki oleh ular atau harimau. Jika seseorang menguasai kekuatan alam berupa kekuatan unsur

hewan, maka hal ini tidak menjadi sebuah kesulitan, tetapi bagaimana jika orang yang menghadapi tersebut tidak memiliki dan menguasai kekuatan alam unsur hewan?

Pada dasarnya hewan memiliki insting bersifat aktif manakala ia merasa terancam, dan ia tidak akan bertindak buas jika memang perasaannya sedang tenang. Manusia dapat bersahabat dan hidup bersama dengan hewan buas seperti harimau (dicontohkan dalam beberapa acara tv swasta). Bagaimana cara agar dapat hidup bersama dengan hewan jika hewan tersebut memiliki sifat yang sangat buas?

Kembali dari insting hewan yang memiliki sifat pasif manakala ia tidak merasa terganggu, maka dalam penerapan jika ingin dapat mendekati atau hidup dalam kebersamaan dengan hewan buas, maka tingkat kepasrahan dan mengetahui sifat hewan buas yang akan dijinakkan. Memang segala sesuatu yang ada dalam hidup manusia selalu harus dikembalikan kepada Tuhan semata. Dalam penguasaan kekuatan alam unsur hewan ini sangat membutuhkan adanya ilmu *sedulur batin*, dan kebutuhan akan ilmu *sedulur batin* ini memang memiliki sifat mutlak.

Dalam aplikasinya jika ingin menggunakan bantuan hewan tersebut, maka kalimat "aku minta jangan mengganggu" adalah diganti dengan "aku minta bantuanmu". Kasus lainnya memang masih banyak terdapat contoh yang berhubungan dengan hewan, tetapi dalam penerapannya adalah memiliki dasar yang sama. Jika ingin mendekati hewan buas, maka satu hal yang harus diketahui adalah ketenangan batin dari hewan itu sendiri, hewan harus benar-benar berada dalam keadaan tenang dan merasa terjaga.

8. Logam

Logam adalah jenis unsur alam yang cukup banyak dijadikan sebagai bagian yang sangat membantu kehidupan. Misalkan dalam bekerja, maka keberadaan logam jenis apapun jarang lepas dari kegiatan tersebut. Logam sendiri sering digunakan manusia untuk senjata. Kekuatan alam unsur logam memang harus dikuasai agar dalam menghadapi suatu kasus yang dihadapkan pada logam akan mampu menghadapi dengan selamat. Misalkan seseorang dihadapkan pada orang lain yang sedang bersenjata tajam. Bagaimana orang yang menghadapi hal tersebut jika memang tidak bisa lagi lari.

Keterpaksaan dan jika memang suatu hal harus dihadapi, maka kekuatan logam memang dibutuhkan. Penguasaan kekuatan logam adalah dengan bantuan dari ilmu *sedulur batin* dan selalu tidak lepas dari keberadaan doa kepada Tuhan. Jika seseorang menguasai kekuatan atau ilmu *sedulur batin*, maka tak ada hal yang menjadi sebuah kesulitan dalam menghadapinya.

Jika menghadapi sebuah kasus misalkan menghadapi seorang yang ngamuk atau orang yang hendak berbuat tidak benar kepada kita, maka hal yang pertama harus dilakukan adalah menyingkirkan kekuatan jahat yang ada dalam logam tersebut. Secara spiritual, jika seorang sedang menghadapi rasa emosi yang kuat, sedangkan ia membawa sesuatu benda ditangannya, maka secara langsung kekuatan emosi itu akan digunakan jin atau makhluk halus untuk berbuat nekat. Dalam benda yang dipegang tersebut akan terdapat kekuatan gaib secara sendirinya sehingga kekuatan tersebut mengendali-

kan rasa emosi sang pembawa.

Sebenarnya jawaban yang harus diucapkan tidak mutlak seperti di atas, tetapi pada intinya adalah menyingkirkan kekuatan gaib dan fisik dari logam dengan bantuan sedulur batin dan permohonan kepada Tuhan. Logam itu dengan sendirinya akan mempengaruhi sang pembawa untuk lepas dari rasa emosi dan kekuatan fisik dari pembawa akan tersedot oleh rasa emosinya sendiri. Pendekatan dengan sedulur batin dan doa memang mutlak dibutuhkan tetapi tidak harus memiliki ilmu sedulur batin, hanya mendekati saja sudah mampu mengendalikan kekuatan gaib dan fisik logam.

9. Tanah

Tanah memiliki kekuatan gaib jika memang di tanah tersebut terdapat sesuatu hal yang menjadikannya memiliki kekuatan gaib. Misalkan pada tanah tersebut adalah bekas makam, atau merupakan tempat tinggal dari makhluk halus. Jika dihadapkan pada hal semacam ini, maka penggunaan kekuatan dibutuhkan untuk menyingkirkan kekuatan gaib yang bersifat mengganggu.

Jika seseorang memiliki kekuatan ilmu *sedulur batin*, maka menghadapi hal ini bukan menjadi sebuah kesulitan, tetapi bagaimana cara menghadapinya jika seseorang tidak memiliki kekuatan *sedulur batin*. Cara menghadapi kasus semacam ini adalah dengan menjawab kekuatan tersebut agar tidak mengganggu aktivitas orang tersebut. Pada dasarnya jawaban yang diucapkan adalah sama. Untuk kasus yang lebih berbobot misalkan jika makhluk halus tersebut tidak mau pergi adalah dengan melaku-

kan ritual sebagai berikut :

Meditasi memohon kekuatan kepada sang Khalik (Tuhan) agar diberi kekuatan untuk menyingkirkan kekuatan jahat yang ada di tanah atau tempat tersebut. Meditasi dilakukan dalam rumah kemudian berangkat ke lokasi. Sebelum menginjakkan kaki ke lokasi, maka jawaban salam kepada penghuni adalah wajib dilakukan. Hal selanjutnya yang dilakukan adalah mengambil sesuatu yang berupa benda alami dari tempat tersebut. Cara mengambilnya adalah *ngungkuri* (mengambil dengan membelakangi benda yang diambil). Benda tersebut bisa berupa tanah (jika tanah yang dihuni), batu (jika batu yang dihuni), daun (jika pohon yang dihuni) atau benda yang dihuni tersebut dengan bentuk yang sejenisnya. Sebelum mengambil benda alam tersebut haruslah menjawab terlebih dahulu. Jawaban yang diucapkan pada dasarnya menuju atau terarah pada makhluk halus yang menghuni tersebut dengan bantuan dari *sedulur batin* dan doa kepada Tuhan. Setelah benda diambil, maka benda tersebut ditempatkan pada suatu tempat yang pantas untuk dihuni oleh makhluk halus. Hal ini hanya dapat dilakukan pada hari Kliwon, dan di luar hari itu, maka makhluk halus tidak mau dipindahkan dari tempat tinggalnya.

Dalam menghadapi kasus yang memang tidak dapat atau sulit dihadapi, maka keberadaan ilmu *sedulur batin* memang mutlak dibutuhkan. Doa kepada Tuhan selalu disertakan dalam menghadapi kasus apapun.

10. Padi (pari)

Padi memiliki peranan sebagai pangan. Dinamakan sebagai *srisadono* karena pada dasarnya padi merupakan sri, sedangkan sadono merupakan sedunia. Jadi dalam arti kata adalah padi seluruh muka bumi ini. Meskipun sudah dalam bentuk beras, nasi namun jawaban yang diucapkan adalah padi atau sri.

Penguasaan kekuatan dari unsur-unsur alam memang tidak harus semuanya dikuasai, tetapi pada dasarnya satu hal yang harus dikuasai adalah kekuatan doa dan *sedulur batin*. Dengan bantuan doa dan *sedulur batin*, maka menghadapi kekuatan unsur-unsur alam dengan kekuatan gaib maupun fisiknya adalah mudah. Jika kita mau menghargai dan menghormati keberadaan alam di sekitar kita dan pendekatan terhadap Tuhan memang kuat, maka alam pun akan menghormati kita dan selalu menjaga keselamatan kita dengan sesuatu yang berhubungan dengan alam. Kedekatan manusia terhadap Tuhan adalah kunci untuk dapat mengendalikan kekuatan fisik maupun gaib yang ada dalam setiap benda baik hidup maupun mati.

Menerapkan suatu keyakinan terhadap sifat alam memang tidak mudah, tetapi pada dasarnya segala hal akan kembali menjadi alam dan masih banyak para spiritualis yang belum memahami arti kekuatan alam dan manfaatnya. Di sini, maka pemahaman antara kekuatan yang dimiliki oleh manusia itu sendiri dan kekuatan yang ada dalam benda sering salah dalam pemahaman.

Kunci utama dalam menguasai kekuatan alam adalah keyakinan terhadap Tuhan, dan tingkat penyatuan manusia dengan kesepuluh unsur alam.

KAMA WURUNG DAN KAMA DADI

Dalam kehidupan manusia, maka manusia berada dalam dua alam yaitu adalah alam kesadaran dan alam ketidaksadaran. Dalam alam kesadaran, maka gaib sering ikut campur dalam dunia nyata atau dengan kata lain gaib menunjukkan kekuatan dengan berbagai bentuk. *Kama wurung* dan *kama dadi* selalu hidup berdampingan dan sesekali keduanya bercampur hingga membentuk kekuatan yang dapat dimanfaatkan dalam berbagai tujuan.

A. *Kama wurung*

Kama wurung dapat terbentuk dari berbagai bentuk. Dalam arti bahasa maka *kama wurung* adalah segala sesuatu yang *wurung* (tidak jadi) yang pada akhir perja-

lanan kehidupannya adalah berada dalam alam gaib. Tetapi sebenarnya *kama wurung* dalam lingkup penerapan, adalah termasuk kekuatan gaib, jin, setan, makhluk halus sejenisnya dan termasuk juga benda yang memiliki kekuatan gaib yang dapat dikendalikan oleh manusia.

Jika terdapat sesosok bayi yang digugurkan oleh ibunya, maka jiwa yang ada dalam bayi tersebut akan tetap hidup dan kemudian ia akan menjadi sesosok gaib yang juga biasa disebut sebagai roh penasaran. Kemudian roh penasaran akan disebut sebagai hantu, atau makhluk halus. Roh-roh penasaran yang dimaksudkan tersebut tergolong dalam golongan *kama wurung* begitu juga setan, jin, dan makhluk halus jenis lainnya yang hidup berdampingan dengan manusia tetapi berada di alam lain pun juga memiliki sifat dan nama yang sama yaitu **kama wurung**.

Kama wurung adalah segala bentuk yang bersifat gaib yang merupakan ciptaan Tuhan yang berupa jin, setan, makhluk halus, kekuatan gaib, dan kekuatan alam. *Kama wurung* yang memang ada atau terdapat dalam diri manusia yaitu :

· Kekuatan amarah

Pada saat manusia mengalami kemarahan, maka secara tidak langsung akan menimbulkan kekuatan yang ada dalam diri manusia tersebut. Dalam kepercayaan masyarakat Jawa yang mempercayai kepercayaan kejawen, maka kekuatan ini adalah timbul dari *sing momong* (*sedulur batin*; saudara sejati; *kakang kawah adhi ari-ari*), tetapi hal ini sebenarnya adalah penyimpangan keper-

cayaan terhadap sesuatu yang berhubungan dengan hal yang bersifat gaib.

Saat manusia sedang mengalami emosi, maka kekuatan gaib akan mendukung dan keluar dengan sendirinya. Kekuatan ini adalah berasal dari kekuatan batin yang merupakan bawaan semenjak lahir. Dan biasanya kekuatan ini akan keluar dari ruang batin adalah karena dalam keadaan terpaksa dan kekuatan yang benar-benar murni, tidak akan keluar dengan paksaan atau dapat dibaca oleh orang yang memiliki mata batin kuat.

Kekuatan yang keluar dari diri manusia pada saat emosi adalah termasuk dalam golongan kekuatan *Kama Wurung*, karena ia memiliki sifat gaib yang dapat dikendalikan oleh orang lain yang memiliki kekuatan pengendalian diri dan *sedulur batin*.

Kekuatan amarah ini tergolong kekuatan yang cukup besar tetapi paling mudah dikalahkan oleh kekuatan gaib lainnya. Hal ini karena memiliki sifat aktif dan sifat pasifnya hampir tidak ada. Artinya adalah sifat menyerang yang dimiliki kekuatan amarah sangatlah kuat, tetapi sifat bertahannya sangatlah lemah.

· Kekuatan tenaga dalam

Kekuatan tenaga dalam dapat berupa kekuatan yang dihimpun dan kekuatan bawaan sejak lahir. Kekuatan yang dihimpun adalah kekuatan tenaga dalam yang dipelajari dan dilatih, kekuatan ini adalah kekuatan yang merupakan susunan kekuatan dengan memiliki dasar dari kekuatan bawaan sejak lahir. Dengan kata lain, jika seseorang melakukan latihan kekuatan tenaga dalam, maka

pada dasarnya kekuatan yang dilatih adalah kekuatan untuk bertahan dan kekuatan untuk menyerangnya bisa bertambah.

Kekuatan tenaga dalam termasuk dalam golongan *kama wurung* karena memiliki sifat gaib dan kekuatannya dapat dikendalikan oleh orang lain.

· **Kekuatan mantera**

Mantera adalah termasuk dalam golongan kekuatan gaib, karena dengan membaca mantera maka manusia pembacanya telah berhubungan langsung dengan kekuatan gaib. Kekuatan yang berasal dari mantera ini bisa timbul dari kekuatan makhluk halus atau jin yang memang memiliki persetujuan gaib pada awal seseorang menguasai mantera.

Mantera juga biasa digunakan untuk membuka kekuatan yang ada dalam diri manusia yang memang tersimpan dan dapat juga digunakan untuk menghadirkan kekuatan lain yang berada di luar tubuh manusia.

Pada dasarnya mantera jika dibaca, maka seorang yang mengucapkan mantera tersebut telah mengeluarkan atau membentuk kekuatan dari mantera itu sendiri. Kekuatan ini termasuk sebagai kekuatan *kama wurung*.

Kama wurung yang berada di luar diri manusia, tetapi berada dalam lingkup kehidupan manusia dan ia ada dan atau hidup berdampingan dengan manusia antara lain adalah :

· **Makhluk halus.**

Makhluk halus adalah terdiri dari berbagai jenis dan nama, tetapi pada dasarnya memiliki nama yang sama yaitu adalah *kama wurung*. *Kama wurung* jenis ini adalah termasuk golongan yang agak sulit dikendalikan, karena tanpa adanya keyakinan terhadap Sang Pencipta, maka untuk mengendalikan *kama wurung* jenis ini adalah **tidak akan mampu**. Mengendalikan makhluk halus bukan berarti mampu memerintahkan segala sesuatu kepada makhluk halus, tetapi semata-mata hanya mampu membelenggu kekuatan yang ada pada makhluk halus. Kekuatan yang ada pada makhluk halus adalah kekuatan yang *mampu* untuk melakukan suatu hal yang bersifat di luar logika.

Membelenggu kekuatan yang ada pada makhluk halus memang harus dilandasi oleh kekuatan keimanan kepada Tuhan tetapi dapat juga terjadi karena kekuatan jin atau makhluk lain yang memang menjadi pembantu manusia.

Kama wurung di sini dimaksudkan adalah makhluk halus itu sendiri. Makhluk halus adalah berada di bawah manusia, sedangkan manusia memiliki tempat yang lebih mulia jika dibandingkan dengan makhluk halus. Maka dalam bentuk penguasaan, maka manusia akan memiliki kekuatan yang dapat digunakan untuk mengalahkan keberadaan makhluk halus dalam kehidupan manusia. Setiap manusia mampu mengalahkan makhluk halus dan mampu mengendalikan kekuatan makhluk halus, hanya saja manusia pada umumnya memiliki ketakutan akan bentuk yang sekiranya membuat ngeri pada diri manusia.

Jika manusia memiliki perasaan takut pada makhluk halus, maka kesempatan ini akan digunakan oleh makhluk halus untuk mengganggu manusia dengan berbagai bentuk. Berbagai bentuk yang tampak adalah karena imajinasi manusia itu sendiri dan bukan merupakan bentuk asli dari makhluk halus. Bentuk dari makhluk halus sebenarnya adalah sama dengan manusia dan pada umumnya saat makhluk halus menampakkan diri adalah menampakkan aura yang dimiliki dengan bantuan kekuatan yang ada dalam dirinya. Untuk menampakkan wujud, maka makhluk halus akan membutuhkan energi yang cukup banyak

· **Kekuatan makhluk halus.**

Makhluk halus memiliki kekuatan yang memang berada dalam diri mereka yang dapat berupa bawaan dan olah diri sang makhluk halus itu sendiri. Makhluk halus juga memiliki tingkat kekuatan yang dapat digunakan dalam berbagai keperluan mereka. Kekuatan gaib yang berada dalam makhluk halus adalah berada di bawah kekuatan gaib manusia yang berupa kekuatan batin.

Kekuatan yang dimiliki makhluk halus dapat berupa kekuatan yang bersifat pasif, sedangkan sifat yang dimiliki oleh manusia adalah aktif dan pasif. Jadi kekuatan makhluk halus tidak memiliki pertahanan yang lebih kuat jika dibandingkan dengan kekuatan batin manusia. Kekuatan makhluk halus ini juga bisa disebut sebagai kekuatan dari *kama wurung*, maka dalam mengatasinya harus difokuskan pada makhluk halus dan bukan pada kekuatan gaibnya.

· **Kekuatan alam.**

Alam memiliki kekuatan yang luar biasa. Kekuatan ini dapat terjadi dari beberapa hal yang berhubungan dengan kejadian alami maupun buatan. Jika di suatu tempat pernah terjadi sebuah kejadian, misalkan tersambar petir, maka kekuatan alam berupa petir ini akan menciptakan kekuatan alam yang cukup kuat tetapi tak mudah untuk membaca keberadaannya. Kekuatan ini masuk dalam golongan kekuatan gaib yang bersifat *kama wurung*, karena memiliki kekuatan gaib dan dapat dimanfaatkan. Penggunaan kekuatan gaib yang bersifat alam adalah dapat dimanfaatkan untuk membantu dalam penguasaan kekuatan batin.

Adapula kekuatan alam yang memiliki sifat mampu dan dapat menjadikan kekuatan manusia hilang, tetapi kekuatan yang hilang tersebut biasanya berupa kekuatan negatif. Suatu misal jika seseorang yang memiliki kekuatan negatif, maka jika ia berada dalam sebuah tempat yang memiliki kekuatan negatif alam, maka kekuatan yang ada dalam dirinya akan bergesekan dengan kekuatan alam dan ini akan berakibat berkurang atau hilangnya kekuatan yang ada dalam diri manusia tersebut.

Dapat juga dilihat jika ada api yang menyala pada saat malam dan api tersebut berada di udara dengan kecepatan dan gerak tertentu. Hal ini biasanya adalah terjadi karena terjadi gesekan kekuatan gaib bukan alam dengan kekuatan alam. Misalkan ada *santet* yang dikirimkan oleh seorang spiritualis, maka ia akan mengeluarkan energi untuk mengirimkan *teluh* tersebut hingga sampai pada sasaran dengan melawan gesekan alam yang

terjadi pada udara. Dari gesekan ini maka timbullah penampakan seperti adanya bola api yang melayang di udara.

Kekuatan alam dapat juga dimanfaatkan dalam berbagai keperluan seperti dijelaskan dalam bab 10 unsur alam. Pemanfaatan kekuatan alam ini memang tak pernah bisa lepas dari kebutuhan manusia itu sendiri. Kekuatan alam tidak dapat berkembang dengan sendirinya tetapi bila empat tersebut sering digunakan untuk bermeditasi atau *lelaku* maka dengan sendirinya ia akan bertambah kekuatan alamnya.

· Kekuatan yang berada dalam benda

Benda dapat memiliki kekuatan karena ada suatu hal lain yang memang berada dalam benda tersebut. Jika suatu benda misalkan kayu dapat digunakan sebagai media penyembuhan penyakit, maka ada kemungkinan bahwa ada unsur atau zat yang berada dalam kayu tersebut yang dapat melawan bakteri yang menimbulkan penyakit tersebut. Dapat juga karena memang terdapatnya jin atau makhluk halus dalam kayu tersebut hingga menimbulkan kekuatan gaib dalam kayu tersebut.

Benda yang dapat memiliki kekuatan gaib tidak hanya berupa kayu tetapi dapat terjadi dalam kesepuluh unsur alam. Kekuatan yang timbul ini belum tentu merupakan kekuatan alam tetapi dapat berupa kekuatan makhluk halus. Kekuatan gaib yang berada dalam benda biasanya merupakan kekuatan jin atau makhluk halus yang memang berada sebagai penunggu benda tersebut. Untuk mengalahkan kekuatan gaibnya, maka doa ditujukan ke-

pada kekuatan yang berada dalam benda tersebut dan bukan kepada penghuni atau penunggu. Dengan sendirinya, maka jin atau makhluk halus yang berada dalam benda tersebut akan meninggalkan benda tersebut dengan berpindah ke tempat lain selama kurun waktu tertentu. Berpindahnya penghuni dan kekuatannya biasanya kurang lebih selama delapan jam. Dalam aplikasi, maka jika telah menyingkirkan kekuatan benda tersebut, maka benda tersebut akan berada dalam kekosongan selama delapan jam.

Dalam aplikasi pula, jika seseorang menghadapi sesosok hantu dengan berbagai bentuk, maka hantu atau makhluk halus, kekuatan gaib, maupun kekuatan alam tersebut tetap disebut sebagai makhluk halus yang bernama *kama wurung*.

B. Kama Dadi

Kama dadi adalah manusia. Disebut sebagai *kama dadi* karena telah menjadi bentuk yang wajar dan sempurna jika dibandingkan dengan makhluk lain. Jadi yang dimaksud dengan *kama dadi* adalah manusia yang terlahir dengan sewajarnya manusia, bahkan termasuk dalam golongan orang yang memiliki kelainan atau ketidaknormalan.

Kama dadi atau bisa dikatakan sebagai manusia memiliki kekuatan batin dan kekuatan ini telah lahir sebagai kekuatan yang merupakan anugerah dari Sang Pencipta yang dapat menjadikan manusia berjalan ke jalan yang lurus. *Kama dadi* memiliki posisi atau kedudukan yang

berada di atas *kama wurung* karena *kama dadi* memiliki wujud dan bentuk serta kekuatan batin yang besar, sedangkan *kama wurung* memiliki kekuatan pula tetapi pada dasarnya berada di bawah *kama dadi*.

Dalam melakukan suatu aktivitas, maka kedua jenis umum (*kama wurung* dan *kama dadi*) adalah akan selalu berada dalam batas alam, yaitu alam gaib dan alam nyata. Dari sini maka jika akan melakukan suatu hal yang memiliki sifat berkaitan dengan *kama wurung*, maka *kama wurung* akan berusaha disatukan tujuannya dengan *kama dadi*. Dengan demikian maka manusia sebagai *kama dadi* menjadi sosok pelaku utama sedangkan *kama wurung* hanya membatasi perilakunya yaitu dapat berupa membantu atau tidak mengganggu sama sekali terhadap aktivitas yang dilakukan oleh seseorang.

KIBLAT PAPAT LIMA PANCER

Dalam dunia kejawen sering disebut-sebut adanya *kiblat papat lima pancer*. *Kiblat papat* merupakan arti kata dari keempat arah mata angin, *pancer* merupakan *tetenger* atau tempat berpijak nyawa manusia yaitu raga atau jasad, dalam artian lain juga disebut sebagai manusia itu sendiri. Jadi yang disebut sebagai *kiblat papat lima pancer* adalah hubungan jasad manusia dengan keempat arah mata angin yang menjadikan keberadaan kita di satu titik keberadaan. *Kiblat papat lima pancer* dapat diartikan juga memiliki maksud empat arah dan satu pusat. Empat arah tersebut adalah timur, selatan, utara, dan barat, sedangkan *pancer* yang dimaksud adalah diri manusia itu sendiri. Dalam kejawen maka arah memiliki hubungan erat dengan perhitungan hari dan pasaran Jawa.

Sifat dan arah

Arah mata angin yang terdiri dari timur, selatan, barat dan utara adalah dapat dihubungkan dengan hari pasaran Jawa. Empat arah penjuror mata angin ini ditambah dengan keberadaan roh dalam jasad, maka jumlah antara arah dan hari pasaran Jawa menjadi sama yaitu masing-masing berjumlah lima. Dari falsafah Jawa setiap pasaran memiliki sifat dan karakteristik yang berbeda.

Pasaran	Arah	Sifat alam
Legi	Timur	Api
Pahing	Selatan	Air
Pon	Barat	Kayu
Wage	Utara	Angin
Kliwon	Tengah	Batu

Kiblat papat lima pancer menurut penulis memiliki hubungan dengan keberadaan manusia hidup dalam dunia nyata dan dunia gaib, yaitu dunia setelah mati. Dari sifat yang dimiliki oleh setiap arah dan pasaran, maka hari pasaran yang pertama kali adalah hari *Kliwon*, dan berakhir pada hari *Kliwon* juga.

Kliwon (batu, pancer)

Kliwon memiliki sifat alam adalah batu. Dalam diri manusia yang memiliki kekerasan seperti batu adalah hati. Dalam hati terdapat batin, dan batin itu sendiri memiliki sifat yang keras. Maka sifat keras ini diumpama-

kan sebagai batu.

Jejering manusia memang memiliki sifat batin seperti kerasnya batu, maka hal ini akan menjadikan arah *pancer* sebagai sifat dasar dari manusia itu sendiri. Dari keempat arah dan pasaran Jawa ini, maka dapat dihubungkan dengan kehidupan manusia yaitu manakala manusia sebagai sosok pribadi manusia itu sendiri adalah *kliwon* yang bersifat ada dan merupakan *pancer*. *Pancer* ini merupakan roh manusia yang memang akan selalu ada dan dihembuskan dalam tengah-tengah jasad manusia sehingga manusia tersebut sebagai manusia yang hidup dan lahir ke bumi. Batu merupakan *sanepa* bagi masyarakat Jawa pemercaya kejawaen. Sifat jiwa manusia pada dasarnya menyamai batu, keras, kuat dan berbobot.

Dari maksud ini maka jiwa manusia sesungguhnya adalah individu yang dapat menjadikan dirinya sebagai individu yang nyata setelah manusia itu hidup. Pada akhirnya jiwa yang seperti batu itu akan menjadi manusia manakala terbentuk batin dari dua manusia yaitu orang tua. Dua manusia sebagai orang tua inilah yang menjadi lantaran adanya manusia. Namun dari awal adanya manusia adalah karena adanya batin dari kedua manusia sebagai lantaran ini.

Kliwon dengan pengertian seperti di atas, maka dapat dijabarkan bahwa *kliwon* adalah *jejering manungsa* (sejatinya manusia), sebagai batin, jiwa dan sifat dari manusia itu sendiri, sehingga karena batin manusia pada dasarnya memiliki sifat keras dan seperti sifat alam dari batu, maka sifat dari hari *kliwon* adalah sebagai batu.

Legi (api, timur)

Legi adalah hari pasaran setelah *kliwon*, sedangkan sifat yang telah ditetapkan pada ilmu kejawen adalah sifat api. Hari pasaran *legi* memiliki arah timur. Dari hari *legi*, maka dapat dihubungkan dengan keberadaan sifat alam dengan proses kehidupan manusia.

Manusia terlahir di dunia sebagai makhluk paling mulia jika dibandingkan dengan makhluk hidup lainnya. Manusia akan melalui masa kecil hingga menginjak usia dewasa dan melalui masa tua, hingga meninggal. Pada waktu manusia berada dalam proses menemukan jati diri, maka manusia tersebut sebenarnya berada dalam proses menemukan kedewasaan. Pada umumnya manusia saat melalui proses ini adalah pada saat kanak-kanak hingga usia 20-an tahun. Sifat manusia pada usia ini, pada umumnya adalah memiliki sifat gegabah dan mudah marah. Dari sifat ini, maka sifat alam yang sesuai dengan sifat pemaarah dan gegabah, adalah api. *Legi* memiliki sifat api, sedangkan jika dihubungkan dengan suasana saat pagi adalah arah terbitnya matahari sedangkan saat terbitnya matahari adalah memiliki sifat panas. Proses terbitnya matahari ini adalah sama dengan proses menemukan jati diri manusia. Diawali oleh terbitnya matahari, adalah sama dengan kelahiran manusia di muka bumi.

Arah timur memiliki sifat api yang menandakan manusia hidup semasa kanak-kanak hingga usia dewasa. Dalam tahap ini, manusia masih mencari jati diri sebagai manusia dewasa. *Legi* disebut juga sebagai rasa manis, yaitu rasa senang yang akan dimiliki oleh manusia pada

umumnya pada saat ia masih menginjak usia anak-anak. Jika seseorang belum dapat menghilangkan kebiasaan hura-hura tersebut (*Legi*), maka manusia tersebut bisa dikatakan belum dapat memasuki jiwa kedewasaan untuk menemukan jati diri. Darah muda pada umumnya mudah bergolak dan hampir mirip dengan sifat api, maka pada hari *Legi* dipercaya oleh sebagian masyarakat kejawen adalah memiliki sifat api. Api akan tetap ada pada setiap diri manusia dan menjadi sifat dasar seorang yang akan menemukan kedewasaan.

Pahing (air, selatan)

Proses perjalanan kehidupan manusia akan melewati masa kanak-kanak, dewasa, tua dan berakhir pada kematian. Pada proses selanjutnya setelah manusia melalui masa kanak-kanak atau masa muda, manusia pada umumnya memiliki sifat yang berbeda dengan sifat yang dimiliki pada saat muda. Manusia lebih cenderung memikirkan suatu tindakan dengan akibat yang akan datang. Manusia juga akan lebih cenderung memikirkan masa depan yang akan dihadapi pada masa tua kelak. Pada umumnya manusia setelah berkeluarga, maka ia akan menemukan jati dirinya sebagai manusia, dan pada saat itu kedewasaan diri baru ada pada manusia.

Setelah manusia menemukan kedewasaan dalam jati diri, maka ia akan menghadap pada suatu hal yang disebut sebagai keluarga yang cenderung mementingkan kepentingan keluarga yang *adhem tentrem*, dan hal ini dilambangkan dengan sifat air yang memiliki sifat *adhem* (dingin). *Pahing* memiliki sifat air, maka sifat yang sesuai

adalah dingin dan tenang.

Sifat air ini adalah sifat yang harus dimiliki oleh manusia sebagai sosok yang harus mampu mengendalikan diri dengan *adhem* pikiran, dan tidak gegabah. Pengendalian diri adalah sifat yang akan diterapkan manusia saat ia mengalami sebuah permasalahan. Dari masalah-masalah yang timbul, maka pemikiran tentang pertimbangan solusi yang akan diambil akan dipikirkan secara masak-masak. Hal ini semata-mata karena sifat manusia yang telah mampu berpikir secara dewasa akan cenderung memiliki kebijaksanaan dalam berbagai hal. Kebijaksanaan inilah yang menjadikan sifat air sebagai lambang dinginnya hati saat menghadapi sebuah permasalahan.

Dari sifat air ini, maka manusia diharapkan memiliki sifatnya yang dingin (dalam bertindak), tenang (dalam berpikir), dan lebih bijaksana dalam menentukan berbagai hal. Dengan demikian, maka jelas ada hubungan proses kehidupan manusia dengan sifat alam dan sifat hari pasaran Jawa.

***Pon* (kayu, barat)**

Hari pasaran Jawa setelah *Pahing* adalah *Pon*. Dari sifat alam yang dimilikinya adalah kayu, sedangkan arah yang dimiliki oleh hari pasaran *Pon* adalah barat.

Pada umumnya kayu memiliki sifat agak keras dan lentur. Jika dibengkokkan, maka ia akan kembali pada posisi semula. Kayu memiliki sifat lebih keras jika dibandingkan dengan air, namun pada akhirnya akan rapuh dan atau menjadi kayu bakar. Manusia setelah melalui masa kedewasaan, maka ia akan menginjak usia tua.

Pada saat manusia berada dalam proses tua, maka pendapat yang ia miliki akan dianggap sebuah kebenaran meskipun pendapat tersebut adalah salah. Dari sini maka jika dihubungkan dengan sifat kayu adalah lentur dan agak keras, maka sifat *ngeyel* yang pada umumnya ada pada manusia lanjut usia adalah sama dengan sifat kayu.

Pon sebagai hari pasaran Jawa yang memiliki sifat arahnya barat. Barat adalah arah tenggelamnya matahari. Dari sini maka dapat dihubungkan dengan proses perjalanan manusia saat akan menemui kematian. Jika matahari telah tenggelam, maka kegelapan akan datang. Dari sini maka setelah manusia mengalami kematian, maka ia akan menemukan alam kegelapan (kubur). *Pon* juga disebut sebagai akhir dari perjalanan kehidupan jasad manusia di dunia.

Dari sifat pribadi manusia pada umumnya setelah tua, adalah keras karena merasa *kuasa*. Akhir dari sejarah keberadaan kayu adalah menjadi kayu bakar dan ini adalah sebagai simbol bahwa manusia adalah kayu yang jika beruntung akan tetap menjadi kayu hingga rapuh (tua dan mati), tetapi jika ketidakberuntungan (menjadi kayu bakar) yang diperoleh, maka manusia akan menjadi kayu bakar di kehidupan dunia. Manusia memiliki kehidupan dan juga memiliki kematian, maka dalam falsafah Jawa dikenal sebagai masa tua adalah di ufuk barat. Arah barat juga memiliki posisi sebagai arah terbenamnya matahari sehingga menjadikan arah barat sebagai lambang dari akhir kehidupan dunia, atau juga disebut sebagai pintu kematian.

Wage (angin, utara)

Pasaran Jawa setelah *Pon* adalah *wage*. *Wage* memiliki sifat arah di utara, dan sifat alamnya angin.

Jika dihubungkan dengan proses kehidupan manusia, maka *wage* adalah alam setelah kematian. Setelah manusia menjalani hidup, maka manusia akan mengalami kematian. Setelah mengalami kematian, maka jiwa manusia hanya tinggal jiwa dan tidaklah kekal jasad manusia, maka jiwa manusia tersebut akan setara seperti angin (sifat alamnya).

Angin memiliki sifat tidak dapat dipegang, tetapi ada, dari sini maka kepercayaan masyarakat kejawaen sering menjadikan sosok manusia yang telah mati akan tetap hidup dalam dunia, hanya saja keberadaannya adalah dalam alam gaib. Sifat pasaran yang berupa angin ini memiliki misi penyampaian hal gaib pada manusia yaitu terdapatnya *alam angin*, yaitu alam setelah kematian. Dari sifat utara ini juga, maka kepercayaan masyarakat Jawa meyakini bahwa setelah manusia mati, jasadnya harus dikuburkan dengan posisi kepala berada di arah utara (*mujur ngalor*).

Pada akhirnya pasaran *wage* akan kembali lagi pada hari pasaran *Kliwon*, dan kembalilah manusia dalam perjalanan kehidupannya. *Kliwon* menyampaikan pesan *jejer-nya* manusia hidup akan tetap hidup dalam lingkup gaib, yaitu batin, roh, dan nyawa. Setelah manusia melalui proses kehidupan dari masa kanak-kanak, dewasa, tua, dan akhirnya meninggal, maka yang tetap ada adalah suatu yang gaib dalam diri manusia.

Kiblat papat merupakan satu gambaran kehidupan

manusia dalam menjalani kehidupan. *Kliwon* adalah jiwa manusia yang mengelilingi keempat kehidupan, kemudian ia akan kembali pada jiwa itu sendiri setelah melewati masa api (kanak-kanak dan remaja), air (masa dewasa), kayu (masa tua), dan angin (setelah meninggal). *Kliwon* akan menjadikan arah terakhir dalam perjalanan manusia semasa hidup. Dari *Kliwon* ini maka *Kliwon* adalah sifat dasar manusia sebenarnya.

***Kadang papat limo pancer* menurut masyarakat umum.**

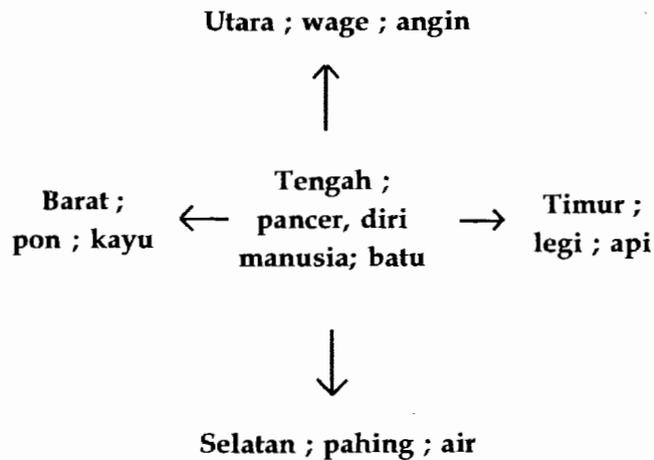
Kiblat papat limo pancer ini sering disebut-sebut sebagai *sedulur batin*, tetapi makna sebenarnya adalah berlainan dengan *sedulur batin*. Pendapat masyarakat Jawa memang masih menjadi simpang-siur dalam penerapannya. *Kiblat papat* sering juga disebut dengan sebutan *kadang papat limo pancer*. *Kadang* adalah makna kata dari saudara, maka makna yang terkandung adalah saudara empat dan diri manusia itu sendiri.

Dari keempat nafsu yang dimiliki oleh manusia itu dapat dijelaskan bahwa nafsu *amarah*, nafsu *aulamah*, nafsu *sufiah*, nafsu *muthmainah*. Keempat sifat ini merupakan dasar sifat yang dimiliki setiap manusia. *Pancer* yang dimaksud dalam kalimat *kiblat papat limo pancer* ini adalah diri manusia itu sendiri, dan lebih cenderung sebagai batin manusia. Kebanyakan manusia meyakini batin manusia memiliki bayangan putih dalam pandangan gaib.

Jika merupakan *kadang*, maka ada keyakinan bahwa manusia selalu ditemani atau memiliki saudara empat jumlahnya yaitu nafsu *amarah*, *aulamah*, *sufiah* dan *muthmainah*. Pendapat dari makna *kadang papat limo pancer* ti-

dak dapat disalahkan karena memang setiap manusia memiliki empat sifat yang dimaksud. Jadi dalam makna dan arti, maka *kiblat papat limo pancer* berbeda dengan *kadang papat limo pancer*.

Dalam kepercayaan kejawen, maka arah, pasaran dan sifat yang dimiliki pada setiap hari pasaran adalah sebagai berikut :



Dari pandangan spiritualis kuno Jawa, maka *kiblat papat limo pancer* sering dihubungkan dengan keberadaan sejumlah sesaji dalam rangka *mong-mong* (*momongan*; sebagai media sesaji terhadap leluhur; sebagai media sesaji kepada para sedulur batin yaitu *kakang kawah* dan *adhi ari-ari*). Dari pandangan ini maka masyarakat spiritualis sering menjadikan keblat papat sebagai makhluk hidup yang ada pada manusia.

ALAM MANUSIA DAN ALAM JIN

Nyata dan gaib adalah dua alam yang tidak dapat dipisahkan, keduanya berdampingan. Ada beberapa orang yang memiliki keyakinan terhadap keberadaan alam gaib adalah sebuah kebohongan besar, tetapi sebagian orang memiliki keyakinan bahwa alam gaib itu ada dan tidak mencampuri keberadaan gaib, sedangkan ada sebagian orang lagi yang meyakini keberadaan alam gaib dan mencampuri keberadaan alam gaib.

Manusia dan jin adalah dua golongan makhluk hidup yang ada di muka bumi yang sama-sama memiliki kemampuan untuk berpikir. Kedua makhluk ini adalah memiliki akal sehingga ia mampu untuk bertahan. Manusia diciptakan dengan usia yang terbatas yaitu kurang lebih hingga 70 tahun, sedangkan usia yang dimiliki bangsa jin adalah tak terbatas, bahkan hingga berakhir-

nya dunia. Dengan demikian, bangsa jin memiliki kemampuan yang lebih jika dibandingkan dengan kemampuan manusia. Dari hal ini, maka manusia kadang memiliki niat untuk meminta tolong terhadap jin dengan alasan bahwa bangsa jin adalah suatu solusi untuk memecahkan masalah.

Peradaban dan kepandaian yang dimiliki oleh bangsa jin jauh lebih tinggi jika dibandingkan dengan peradaban manusia.

Alam Nyata dan Alam Gaib

Sebuah rahasia umum jika Tuhan menciptakan dua alam yang berbeda, yaitu alam dunia dan alam gaib. Kedua alam ini berada di bawah kekuasaan-Nya dan berjalan seiring sejalan dengan waktu. Keberadaan alam gaib sering menjadi kontroversi dengan pelbagai pendapat yang memiliki dasar yang hampir sama.

Pengertian secara logika

a. Alam Nyata

Alam nyata adalah benda-benda yang terdapat di sekitar manusia yang memiliki wujud secara nyata. Keberadaannya dapat disentuh oleh tangan manusia dan setiap benda yang memiliki berat, panjang dan ukuran lainnya. Dalam hal ini, maka seluruh benda yang memiliki wujud nyata dan ia dapat dilihat dengan mata normal. Alam manusia juga disebut sebagai alam nyata. Nyata adalah segala sesuatu yang ada dan tampak di mata manusia. Keberadaannya memiliki fisik, yaitu berat, ukuran, dan

dapat dipegang. Berbagai bentuk benda yang ada dan tampak merupakan elemen-elemen (unsur) alam nyata. Dari sini maka terdapat sepuluh unsur alam yang menjadi dasar terbentuknya benda-benda baru maupun benda aslinya.

Alam manusia disebut juga sebagai alam nyata, kehidupan manusia adalah pada alam nyata sedangkan rohani manusia itu sendiri berada dalam alam gaib, jadi manusia hidup berada dalam dua alam yaitu dalam alam gaib dan alam nyata.

b. Alam Gaib

Alam gaib sering kita dengar sebagai alam yang tidak terlihat dan ia sebagai alam yang tidak memiliki fisik, dan keberadaannya adalah maya. Maya di sini maksudnya adalah seperti udara, ia ada tetapi tak mampu dilihat oleh mata. Alam jin yang sejati memang tidak dapat dimasuki oleh manusia yang masih hidup. Jika didapati seseorang pernah masuk dalam alam gaib, maka sebenarnya yang terjadi adalah mata orang tersebut terbelenggu oleh kekuatan dari sang jin sehingga tampak di matanya adalah nyata.

Keberadaan alam gaib sering menjadikan kontroversi pada beberapa spiritualis. Beberapa spiritualis memiliki keyakinan terhadap keberadaan alam gaib adalah:

- Alam gaib itu ada dan manusia mampu memasuki ke alam tersebut.
- Alam gaib dapat dimasuki tetapi dengan keadaan tidak sadar.
- Alam gaib sejati, tidak dapat dilihat dan dapat dima-

suki kecuali dalam keadaan benar-benar suci.

Sebagian besar masyarakat Jawa meyakini keberadaan alam gaib sebagai alam yang berdampingan dengan kehidupan manusia.

Dari beberapa keyakinan yang ada pada spiritualis yang meyakini keberadaan alam gaib ini, maka pada dasarnya adalah sama, yaitu keberadaan alam gaib itu sebenarnya adalah ada. Pada dasarnya keberadaan alam gaib adalah ada di sekitar manusia, dan manusia mampu memasuki alam tersebut dengan keadaan *mati sajroning urip*.

Tidur adalah suatu media sederhana yang menjadi jalan pintas untuk memasuki alam gaib. Dalam keadaan tidur, maka manusia berada dalam kematian dalam hidup. Dengan demikian kesadaran fisik saat terjaga adalah sebagai penghalang atau batas yang memisahkan keberadaan alam gaib dengan alam nyata. Manusia kadang mendapatkan mimpi pada saat tidur, mimpi adalah pesan keberadaan alam gaib dalam diri manusia karena manusia itu telah memasuki ke dalam alam gaib yaitu kematian dalam hidup.

Alam gaib adalah suatu wadah yang memang ia tak memiliki wujud, berat, dan ukuran. Dengan kata lain ia tak memiliki wujud untuk dilihat. Dalam hal ini dapat dicontohkan dengan keberadaan makhluk-makhluk halus yang memang ada. Tuhan pun memiliki sifat yang gaib pula, dan ia memiliki rahasia tertentu yang memang manusia tidak dapat mengetahui namun dapat merasakan keberadaan-Nya beserta makhluk-makhluk gaib lainnya.

c. Alam Mimpi

Alam mimpi adalah alam di bawah sadar manusia saat sedang berada dalam keadaan tidur atau pingsan. Keadaan ini sering digunakan oleh bangsa jin atau batin sejati manusia itu sendiri untuk menyampaikan pesan. Biasanya pesan yang disampaikan dalam mimpi adalah berupa perumpamaan, dalam bahasa Jawa disebut sebagai *sanepo* (teka-teki). Manusia memiliki keinginan dan jika keinginan tersebut hingga menjadi obsesi, maka keinginan tersebut akan terbawa dalam mimpi. Dalam hal ini maka mimpi dapat terjadi karena keinginan manusia itu sendiri.

Sadar saat berada dalam mimpi.

Urip sajroning mati sajroning urip, maksudnya adalah manusia berada dalam kesadaran saat berada dalam keadaan alam mimpi. Manusia dapat berada dalam keadaan sadar saat ia sedang dalam keadaan tidur, bahkan saat ia berada dalam keadaan mimpi. Adapun langkah untuk dapat menjadi sadar saat berada dalam alam mimpi adalah **menjadikan batin sebagai suatu pedoman perilaku**. Dalam penerapannya adalah jika ketajaman batin dapat dimiliki oleh seseorang, maka ia akan mendapatkan kesadaran dalam alam mimpi.

Saat sedang melakukan ritual misalkan sedang melakukan *tapa pendhem* (bertapa di dalam kubur), maka sebenarnya ia telah masuk dalam alam kematian dalam hidup. Dalam *lelaku* tersebut maka seseorang akan menemukan tujuan hidupnya yang sejati. Untuk melakukan ritual semacam ini, maka seseorang harus dituntut dalam

ber-Tuhan.

Untuk dapat memiliki kesadaran dalam alam mimpi, maka dapat dilakukan dengan hal lain, yaitu dengan sering melakukan ritual kepasrahan terhadap Tuhan, yaitu dengan melakukan meditasi. Meditasi dapat dilakukan di tempat yang dianggap angker (*wingit*). Tujuan meditasi adalah untuk meningkatkan kepercayaan terhadap diri sendiri bahwa *aku* mampu dan *aku* bisa. Jika dalam melakukan ritual memperoleh ketenangan batin yang tinggi, maka kemungkin orang tersebut akan mendapatkan kesadaran dalam alam mimpi.

Dengan demikian, maka alam gaib dapat dimasuki oleh orang biasa. Cara sederhana adalah dengan melakukan ritual tidur. Tidur dapat dilakukan di beberapa tempat yaitu : *tritisan rumah* (pancuran dari genting), pancuran *talang* (pancuran pada *talang*), pojok rumah, di dalam rumah di depan pintu utama, dan di halaman rumah. Tempat ritual yang disebut di sini adalah tempat yang ada di dalam lingkungan rumah, karena tempat tersebut adalah tempat yang paling banyak memiliki kekuatan gaib dari diri manusia yang tinggal di dalamnya dan merupakan dasar belajar ilmu gaib yang paling mudah.

Benda bertuah

Jika terdapat sebuah benda yang berbentuk suatu pola, dan dianggap sebagai benda bertuah, maka benda tersebut sebenarnya adalah benda gaib yang telah menjadi nyata dan masuk ke alam nyata. Yang dimaksud masuk

adalah kekuatan gaibnya tetapi keberadaannya masih berada dalam alam gaib, hanya saja benda tersebut dimanfaatkan sebagai pintu masuk ke dalam alam nyata.

Jadi, jika ada benda yang disebut sebagai benda-benda gaib, maka bentuk dari benda tersebut sebenarnya adalah tidak memiliki wujud, berat, dan ukuran. Jika sebuah benda misalkan sebuah keris atau yang sejenisnya dianggap sebagai benda gaib, maka sebutan tersebut adalah salah, tetapi sebutan yang benar adalah benda tersebut memiliki tuah. Jadi sebutan untuk benda yang memiliki kekuatan gaib dan jika benda tersebut telah berwujud, maka sebutan yang tepat adalah benda tersebut adalah benda bertuah.

Ia disebut sebagai benda gaib jika benda tersebut memang belum memiliki wujud misalkan ia masih berada dalam alam lain yaitu alam gaib. Dengan kata lain adalah benda-benda tersebut bisa dianggap sebagai benda gaib jika benda tersebut merupakan benda terpendam dalam tanah, terbungkus oleh batu, atau berada dalam udara.

Jika dalam tanah terdapat sesuatu benda berupa bahan tambang atau harta emas dan sebagainya, maka benda tersebut sebenarnya masih dalam kategori benda gaib dan belum menjadi benda nyata. Jika sudah keluar dari permukaan tanah, maka ia baru bisa disebut benda nyata.

Penilaian masyarakat selama ini adalah menilai benda seperti batu akik, keris, atau benda bertuah lainnya dengan sebutan sebagai benda gaib, dengan pembahasan mengenai benda bertuah dengan benda gaib, maka dapat dilakukan pelurusan pendapat tentang hal yang berkaitan

dengan benda gaib dan benda bertuah.

Alam nyata dan alam gaib adalah dua alam yang memiliki keberadaan berdampingan dan memiliki peranan yang berbeda. Alam nyata adalah alam yang digunakan sebagai tempat tinggal makhluk hidup yang memiliki fisik, ukuran, berat. Sedangkan alam gaib adalah alam yang tidak tampak namun keberadaannya adalah ada di sekeliling manusia tinggal.

Pengertian benda bertuah

Tuah memiliki arti bahasa adalah sebagai makna, manfaat, atau kegunaan yang berhubungan dengan hal-hal yang bersifat gaib.

Dalam menelusuri makna kata dari *tuah* itu sendiri dapat diterapkan pada pendapat masyarakat tentang benda bertuah. Sebagian besar masyarakat Jawa menilai jika di dalam sebuah benda terdapat penghuni berupa *isi*, maka benda tersebut akan disebut sebagai benda bertuah. Maka jika disebut sebagai benda bertuah, sudah seharusnya ia memiliki makna, arti dan kegunaan. Seperti misalnya kita memahami makna kata keris sebagai benda bertuah. Jika kita menelusuri makna kata bertuah yang dikenakan pada keris, maka ia harus memiliki manfaat secara gaib dan secara fisik. Secara gaib adalah kekuatan yang ada dalam keris tersebut dan secara fisik adalah manfaat keris tersebut.

Asal dari kekuatan gaib yang berada dari benda adalah menjadi silang pendapat pada para spiritualis pada umumnya. Jika memang sebuah benda memiliki sifat bertuah, maka seharusnya ia mampu mandiri memiliki ke-

kuatan tanpa adanya pemasukan kekuatan yang berasal dari luar berupa penghuni yang biasanya berupa jin. Sebagai contoh yang umum adalah sebuah keris memiliki kekuatan gaib yang dapat memadamkan api. Yang seharusnya menjadi pertanyaan adalah kenapa kekuatan itu berada dalam keris tersebut, mengapa ia mampu memadamkan api, siapa sebenarnya yang berada dalam keris tersebut.

Dalam pembuatan keris, biasanya sang empu memasukkan kekuatan-kekuatan gaib kedalam keris, sehingga ia memiliki kekuatan gaib. Sifat dari kekuatan gaib ini adalah tidak permanen. Kekuatan gaib yang berada dalam keris dapat berupa wujud hewan, jin atau makhluk halus lainnya, tetapi dapat juga berupa kekuatan doa. Kekuatan inilah yang menyebabkan padamnya api, maka oleh orang Jawa ia disebut sebagai keris tolak api. Yang memiliki sifat menolak api adalah kekuatan yang berasal dari sang empu pembuat keris dan bukan berasal dari keris itu sendiri.

Maka, dari pengertian di atas, sebuah benda bertuah dapat dibagi dalam beberapa bagian yaitu :

a. Benda

Benda adalah tempat yang digunakan sebagai media penyimpanan kekuatan gaib dan ia masih memiliki sifat fisik yang umum dengan benda sejenisnya meskipun ia tidak sama-sama memiliki tuah. Isi ini dapat berupa kekuatan gaib atau makhluk halus yang memang memiliki kemauan untuk tinggal atau karena ia terpaksa harus menunggu atau tinggal dalam

benda tersebut. Jadi pada dasarnya benda yang memiliki tuah adalah sebuah benda yang biasa, atau dengan kata lain, benda yang memiliki kekuatan gaib tetap sama dengan benda yang tak memiliki kekuatan gaib. Masyarakat Jawa masih berpandangan bahwa benda yang memiliki penghuni adalah benda yang mulia, karena itu benda tersebut sewajarnya dimuliakan oleh sebagian masyarakat Jawa.

b. Isi

Isi adalah sebuah kekuatan yang dapat berupa jin, *khodam*, dan sebutan nama lain yang sejenisnya. Ia (*isi*) memiliki kekuatan gaib untuk melakukan suatu hal yang berada di luar jangkauan logika. Sifat yang ada dalam *isi* ini tidaklah permanen, ia dapat berpindah dari suatu benda ke benda lainnya. Ia pun dapat berpindah dari satu titik ke titik lainnya dalam satu benda. Dari *isi* inilah maka muncullah kekuatan gaib yang dimanfaatkan manusia. Dari sifat yang mau berpindah-pindah ini, maka ada kesempatan untuk dapat mengalahkan kekuatan gaibnya. Adalah suatu hal yang mudah memindahkan kekuatan yang berada dalam sebuah benda, karena manusia memiliki kekuatan yang lebih besar jika dibandingkan dengan kekuatan gaib yang berada dalam benda tersebut.

c. Manfaat

Manfaat secara gaib, adalah kegunaan dari kekuatan yang berasal dari benda bertuah tersebut. Se-

dangkan manfaat secara fisik adalah manfaat benda itu sendiri jika dimanfaatkan secara logika. Besar kecilnya sebuah manfaat dari benda bertuah adalah ditentukan oleh kekuatan yang berada dalam benda itu sendiri, dan tak pernah lepas dari pengaruh kekuatan alam sekitarnya. Alam dapat mempengaruhi kekuatan yang ada dalam benda tersebut untuk melakukan sesuatu.

Dari pernyataan-pernyataan tersebut, maka dapat dikatakan bahwa benda bertuah adalah benda yang memiliki kekuatan dan kekuatan tersebut memiliki manfaat secara gaib. Alam gaib dan alam nyata memang masih kerap disebut sebagai dua alam yang berdampingan dan ada di antara manusia.

Keberadaan gaib adalah selalu ada di sekeliling kita. Ada dan tidaknya suatu kepercayaan tentang gaib sendiri memang masih menjadi pro dan kontra dalam masyarakat. Banyaknya buku yang beredar dalam masyarakat adalah memperkenalkan keberadaan gaib dalam berbagai bentuk penyampaian dan berbagai motif bahasa yang pada dasarnya sama, yaitu mengarah pada satu titik tentang kepercayaan kita tentang keberadaan suatu hal yang tidak tampak oleh mata. Buku spiritual yang ada dalam masyarakat juga ada yang berbentuk sebuah ajaran untuk memahami keberadaan kekuatan gaib yang berada dalam diri manusia.

Gaib adalah sesuatu hal yang tidak tampak oleh mata tetapi ia ada dan memiliki fisik sama dengan bentuk udara, tak mampu dilihat dan tak mampu dipegang tetapi

dapat dirasakan. Dalam hal ini maka jika kita mende-
ngarkan ada seorang yang melihat jin, hal itu adalah salah
tetapi ada benarnya.

Yang terlihat dan tampak oleh mata orang tersebut
adalah berupa aura gaib dari makhluk halus. Jika ada
sebuah kalimat "benda gaib" maka yang sebenarnya ter-
jadi dalam kalimat tersebut adalah benda yang tidak tam-
pak oleh mata biasa. Benda tersebut sebenarnya tidak
memiliki sifat gaib (tidak tampak) tetapi pada dasarnya
ada kekuatan makhluk halus yang menutupi dari pan-
dangan manusia sehingga benda tersebut tidak tampak
oleh mata telanjang.

Manusia memiliki rasa ingin tahu yang sering mem-
buat manusia itu tersesat sendiri dalam jalan yang jauh
dari ber-Tuhan. Gaib biasanya selalu dihubungkan de-
ngan segala sesuatu yang berbau makhluk halus yaitu
setan, jin, dan iblis. Masyarakat pada umumnya mengenal
Tuhan adalah sebagai pencipta alam semesta dan meru-
pakan Tuhan yang sebenarnya, tidak bersifat gaib dan
sebagian masyarakat meyakini keberadaan Tuhan itu ti-
dak termasuk dalam gaib. Tuhan sebenarnya adalah gaib,
karena ia memang memiliki sesuatu yang bersifat Kuasa,
jadi Ia dapat berupa apapun yang Tuhan inginkan.

Jika ada seorang yang mampu melihat keberadaan
gaib, maka fenomena yang terjadi sebenarnya adalah ia
masuk dalam sebuah halusinasi yang menjadikannya se-
olah melihat bentuk yang sempurna. Dalam pandangan
spiritual, maka gaib itu hanya memiliki wujud aura dan
tidak akan pernah menampakkan wujud aslinya. Wujud
asli dari gaib sendiri sudah ditentukan oleh Tuhan.

MENGENAL NUANSA MISTIK KERIS

Pengertian Keris Sebenarnya

Masyarakat Jawa telah mempunyai kepercayaan
yang sangat kental dengan keberadaan keris sebagai ba-
gian dalam hidup berdampingan dengan gaib. Keris ada-
lah *wesi* (logam) *aji* yang oleh sebagian besar masyarakat
Jawa, dipercaya mempunyai kekuatan gaib yang besar dan
mempunyai peranan penting dalam segala urusan yang ber-
hubungan dengan hal-hal yang bersifat gaib.

Keris merupakan *tosan aji* yang banyak digandrungi
oleh sebagian besar spiritualis, karena mereka meyakini
sebagai benda yang dapat digunakan untuk membantu
dalam urusan-urusan tertentu. Seberapa besar kekuatan
keris adalah ditentukan oleh sang empu yang membuatnya.
Dalam proses pembuatannya, sang empu selalu me-

lakukan ritual khusus yang biasa disebut dengan *lelaku*. *Lelaku* di sini bisa berupa puasa, semadi, atau *lelaku* yang lainnya yang bertujuan untuk mendapatkan ilham dari Yang Maha Kuasa. Setelah melakukan ritual tersebut, maka seorang empu baru dapat memulai pekerjaannya untuk membuat keris. Namun ada kalanya sang empu pada saat melakukan ritual bersamaan dengan pembuatan keris.

Pada keris, terdiri dari beberapa bagian utama yaitu; gagang keris, batang keris, dan *warangka* (sarung) keris. Pada bentuk keseluruhan keris, biasanya terdapat hiasan yang berupa ukiran berbentuk bunga atau hewan. Pola ukiran ini biasanya terbuat dari perak, kuningan atau emas, dan biasanya tergantung dari pemilik keris agar seorang pemilik keris dapat mengindahkannya.

Keris merupakan wujud atau bentuk dari bersatunya yang gaib dengan yang fisik. Secara gaib, adalah isi yang berada dalam keris itu sendiri, sedang secara fisik, adalah racun yang berasal dari *warangan* dan kekuatan serta kekerasan baja yang menjadi bahannya. Beberapa spiritualis meyakini bahwa keberadaan keris sering dianggap sebagai salah satu bentuk perpaduan antara kekuatan gaib dan kekuatan alam sehingga menuangkan bentuk berupa keris.

Dari beberapa pendapat paranormal tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa keris adalah sesuatu perpaduan yang gaib dengan yang fisik. Penyatuan antara gaib dan fisik ini, keduanya dibentuk oleh sang empu untuk menuangkan hasil karya yang mungkin merupakan karya terindah atau terbesar semasa hidupnya.

Keris Menurut Beberapa Pendapat

Masyarakat Jawa selalu kental dengan kepercayaannya terhadap hal yang bersifat mistis. Terhadap sesuatu benda, jika memang benar memiliki kekhususan maka sebagian masyarakat Jawa menganggap itu adalah suatu hal yang sakral. Seberapa jauh kepercayaan masyarakat Jawa terhadap senjata khas yang berasal dari Jawa ini, maka dapat kita lihat dari beberapa pernyataan berikut ini.

Menurut Mr. B. P. H. Sumodiningrat

Menurut ahli keris yang berasal dari Surakarta ini, keris merupakan bersatunya yang gaib dengan yang fisik. Sesuatu yang gaib (supranatural) adalah berkat Allah SWT. Kebajikan Tuhan Yang Maha Esa dan Maha Kuasa, melimpahkan sesuatu di dunia ini dengan yang gaib dan yang fisik, dan isi dalam keris adalah perwujudan kekuatan empu yang telah bersungguh-sungguh dalam proses pembuatan keris tersebut.

Pendapatnya yang lain adalah esoterik keris terutama terletak pada *pamor*, *pamor* adalah benda gaib yang mengandung getaran-getaran kosmis yang secara gaib jatuh dari langit ke jagad bumi ini. Seorang empu yang membuat keris, dianggap telah mengawinkan antara *Bapa Angkasa* dengan *Ibu Pertiwi*. *Pamor* berasal dari angkasa, sedangkan logam berasal dari bumi.

Kejanggalan terhadap pendapat ini terlihat jika kita melihat keris yang berasal dari nikel, maka keris ini tidak menimbulkan *pamor* yang berasal dari meteor. Kebanyakan *pamor* berasal dari bahan nikel, atau pelikan.

Menurut Harjosuprpto

Ia adalah seorang purnawirawan yang memiliki dasar pemikiran bahwa bumi berputar pada porosnya dan tanpa sandaran. Dari sini, maka ia berpendapat bahwa segala jenis wesi aji termasuk manusia terkena oleh daya induksi yang berasal dari bumi dan berlangsung secara terus-menerus. Manusia memiliki kekuatan magnetik elektronika, yang dapat menjadi daya *Bio Magnetik Elektrik* yang merupakan sifat dari badan wadag kita yang murni dari tanah (bumi).

Empu memasukkan kekuatan yang berasal dari dirinya (berupa daya Bio Magnetik Elektrik) ke dalam *wesi aji* yang sebenarnya telah memiliki kekuatan magnetik elektronika. Sehingga terbentuklah *isi* dalam *wesi aji*. Ia berpendapat untuk mengetahui *isi* atau *khodam* yang berada dalam keris, maka dapat dilakukan dengan melepas jiwa (sukma) dan melakukan komunikasi dengan kekuatan yang berada dalam keris tersebut.

Menurut Ir. Haryono Arumbinang Msc.

Keris sebagai multipleks *pamor* dan besi. Lapisan berselang-seling dan sangat rumit ini menimbulkan perbedaan potensial. Kumpulan dari perbedaan potensial inilah yang menimbulkan kekuatan gaib dari *wesi aji*. Empu memasukkan kemampuannya (sebagian) ke dalam keris pada saat proses penempaan atau pembuatan keris. Daya kekuatan ini terekam secara permanen dan cukup lama seperti kita membuat rekaman pada sebuah kaset, maka hasil yang terlihat akan hampir menyamai suara kita. Rekaman daya magis sang empu muncul dalam keris,

sehingga keris akan tampak seperti layaknya benda bertuah pada umumnya.

Menurut Ki Hadimidjojo (seorang ahli Metalurgi)

Keris sebagai senyawa pelbagai logam yang sesungguhnya telah memiliki kekuatan gaib atau memiliki getaran tertentu. Getaran-getaran yang dimasukkan empu pada saat pembuatan keris berpadu getaran-getaran dari beberapa jenis logam sebagai bahan dasarnya. Dalam pendapatnya ia menegaskan bahwa seorang Empu memasukkan kekuatannya ke dalam keris yang sebenarnya telah memiliki getaran-getaran yang berasal dari bahan dasarnya.

Sejak Kapan Keris Itu Ada?

Keris pada umumnya dikenal oleh sebagian masyarakat Jawa sebagai benda pusaka yang mempunyai tuah khusus. Keberadaan keris sendiri sudah ada sejak beberapa ratus tahun sebelum jaman kerajaan Majapahit. Keris termasuk jenis senjata khas dari suku Jawa. Usia keris tertua yang pernah diketemukan adalah dibuat sekitar abad kesepuluh Masehi.

Dari bentuk yang ditampilkan oleh sang empu pada jaman dahulu (Majapahit), maka bentuknya akan terlihat sedikit kaku dan biasanya berupa *pejetan* tangan, dan hanya dengan ibu jari, sang empu membentuk keris sesuai dengan keinginannya. Dari permukaan keris sering terlihat permukaan yang terlihat cekung yang berupa bekas ibu jari dari sang empu. Membuat keris dengan *pejetan*

tangan merupakan hal yang biasa bagi para empu yang hidup pada waktu itu.

Pada jaman sekarang ini, tak banyak empu yang mampu melakukan pembentukan keris dengan *pejetan* tangan, mungkin karena kemampuan ilmu *kanuragan* memang sudah jauh berada di bawah pengetahuan para empu pada masa lalu.

Pada dasarnya bentuk dari keris sendiri dapat dibedakan dalam dua kategori bentuk yang biasa kita lihat, yaitu keris *luk* (berkelok-kelok) dan keris *lajer* (lurus seperti bentuk tombak). Keris terbagi dalam beberapa bagian yang melengkapi dalam penampilannya yaitu *warangka*, *gagang*, dan *sengkelat*. Pada *warangka* biasanya terdapat hiasan berupa ukiran dari tembaga, emas, atau perak.

Bagian-bagian utama keris

Bagian-bagian keris yang utama adalah batang logam sebagai keris itu sendiri, *warangka* sebagai tempat keris, *gagang* keris sebagai pegangan logam keris tersebut.

Logam yang berbentuk keris ini biasanya berbentuk lekuk-lekuk atau lurus. Keris yang berlekuk-lekuk biasa disebut dengan keris *luk*, sedangkan keris yang berbentuk lurus biasa disebut dengan keris *lajer*. Pada permukaan keris biasanya terdapat pamor yang bisa tampil dengan berbagai macam pola.

Warangka adalah bagian dari keris yang berfungsi sebagai wadah atau tempat untuk menyarungkan keris. Pada dasarnya *warangka* terbuat dari kayu yang diben-

tuk sedemikian rupa agar keris dapat keluar masuk ke dalam *warangka* dengan mudah dan aman. Keris biasanya membutuhkan *warangka* dari kayu tertentu antara lain kayu Cendana wangi, Asem Jawa, Kebak, Awar-awar, dan masih banyak jenis kayu lainnya yang biasa digunakan dengan maksud tertentu.

Kayu dimaksudkan untuk dapat memberikan daya magis yang lebih besar jika digunakan sebagai *warangka*. Adapun jenis kayu yang sering digunakan adalah sebagai berikut :

- *Kayu Cendhana Wangi*, biasanya digunakan untuk tujuan agar keris senantiasa berbau wangi dan secara spiritual dipercaya dapat menambah kekuatan gaib yang berada dalam keris. Sifat kayu tidak terlalu keras maupun rapuh sehingga dalam pembentukan menjadi *warangka* sangat mudah.
- *Kayu Asem Jawa*, biasanya digunakan untuk membuat *warangka* manakala dalam kayu tersebut terdapat *galih* (teras) meskipun hanya sedikit. Dipercaya kekuatan dari teras ini mampu memberikan kekuatan baru bagi keris yang berada di dalamnya. Sifat kayu sangat keras, sehingga dalam pembentukan menjadi *warangka* membutuhkan waktu yang agak lama.
- *Kayu Kebak*, biasanya digunakan untuk dapat meredakan kekuatan jahat yang berada dalam keris. Kayu ini sangat ringan dan rapuh sehingga dalam pembentukannya sangat sulit.
- *Kayu Awar-awar* biasanya digunakan untuk meredakan kekuatan jahat yang berada dalam keris. Sifat dari

kayu sangat rapuh, dan sulit dibentuk menjadi *warangka* oleh pembuat *warangka* yang masih kurang berpengalaman.

Di luar *warangka*, sering terdapat hiasan yang berupa ukiran dari tembaga, emas dan perak. Ukiran ini bertujuan untuk memberikan keindahan tersendiri karena dengan gaya ukiran ini, maka seolah-olah keris akan mengeluarkan cahaya keindahan bagi yang melihatnya secara sekilas, maupun dilihat dengan diteliti. Keris adakalanya tidak mau dibuatkan *warangka* sebagai tempat untuk menyarungkan keris itu sendiri.

Bentuk *warangka* sendiri sering memiliki peranan yang lebih dalam penampilan sebuah keris, oleh karena itu keris sering dibuatkan *warangka* yang menarik perhatian orang lain meskipun orang tersebut dari golongan awam.

Gagang keris biasanya dibuat untuk pegangan batang logam keris itu sendiri. Pada gagang ini biasanya dipilih jenis kayu yang kuat dan keras agar keris tidak mudah terlepas dari gagangnya. Ukiran yang biasanya digunakan untuk menampilkan keindahan bentuk adalah berbentuk kepala ular atau suatu bentuk yang lain yang menarik.

Bagian utama pada logam keris

Jika kita melihat dengan batang yang utuh tanpa gagang dan tanpa *warangka*. Pada ujung keris kita letakkan di bagian atas, maka ujung bagian bawah (tempat gagang) berada pada bagian bawah.

Dimulai dari atas terdapat ujung keris yang runcing,

oleh para empu biasa disebut dengan *kudhup* (kuncup atau biasa kita dengar pada bunga). Pada *kudhup* ini adalah bagian yang paling rapuh, karena pada ujung ini mempunyai luas penampang yang relatif kecil jika dibandingkan dengan luas penampang bagian yang lainnya. Pada ujung ini biasanya kadar racun yang terdapat pada keris adalah yang paling tinggi jika dibandingkan dengan bagian yang lain. Mungkin secara sederhana jika dipikir secara logika, maka ujung keris adalah tempat (alat) yang pertama kali akan mengenai musuh, dan meski sedikit goresan yang mengakibatkan luka, maka akan mengakibatkan sesuatu yang fatal.

Sepanjang punggung keris terdapat bagian yang tajam pada kedua sisi. Letakkan keris pada posisi berdiri dengan salah satu ujung pada bawah (dekat gagang) pada posisi kanan ujung yang panjang dan runcing, dan kiri ujung yang tumpul. Ujung yang runcing pada bagian dekat gagang ini, biasa disebut dengan *buntut* (ekor). Sepanjang sisi tajam yang mengarah antara *buntut* hingga *kudhup* ini disebut dengan *wadhuk* (perut). Sedangkan pada bagian tajam yang satunya, yang pada bagian dekat gagang yang lebih tumpul hingga *kudhup*, biasa disebut oleh para empu dengan sebutan *jangga*. Pada ujung keris yang kurang lebih memiliki sudut kurang dari 30° , ini adalah *buntut* (ekor) sedangkan yang satunya (*jangga*) adalah ujung yang memiliki sudut lebih dari 45° .

Punggung atau batang keris sendiri biasa disebut dengan keris itu sendiri. Pada keris ini terdapat *pamor* sepanjang batang dan pada seluruh permukaan (untuk keris yang telah berusia tua dan berkualitas). Pada bawah

keris sering terlihat seperti sebuah batang kecil melintang tepat di bawah keris dan berada di atas *pesi* (batang keris yang biasanya digunakan untuk menancapkan keris dengan gagangnya), jika terdapat batang kecil melintang ini, maka batang kecil yang melintang ini biasa disebut dengan *ganja* (dibaca secara ejaan Jawa bukan berarti narkoba).

Batang keris akan menyatu tentunya dengan gagang, maka dibutuhkan sebuah pasak atau paku yang dapat menyatukan antara keris dengan gagang agar bisa terpegang dengan aman. Dengan demikian maka diperlukan adanya *ganja* (batang yang digunakan untuk menancapkan keris pada gagang pegangan).

Pamor Keris

Pada saat pembuatan keris, maka sang empu membakar keris kemudian memasukkan ke dalam larutan karbon yang berfungsi secara teknik dapat menambah kekerasan suatu baja. Dalam melakukannya sang empu tidak hanya sekali, tetapi berulang-ulang sehingga terbentuklah pamor.

Pamor adalah suatu bentuk lapisan yang terbentuk pada saat pengerjaan keris yang berulang-ulang dikenakan pemanasan pada tungku. Pada saat proses berlangsungnya pembuatan keris, maka keris dipanaskan beberapa kali agar dalam pembentukannya dapat sesuai dengan yang diinginkan. Hal inilah yang membuat *pamor* itu berbentuk seperti lapisan yang sangat banyak. Dari bentuk *pamor*, maka dapat dibedakan berdasarkan nama

pamor, maka dapat dibedakan menjadi beberapa nama yang biasa kita temui.

Contoh dari bentuk *pamor* adalah *pamor blarak sineret* (searah daun kelapa). *Pamor blarak sineret* ini adalah *pamor* yang berbentuk seperti daun kelapa. *Pamor blarak sineret* pada keris berbentuk garis-garis miring yang terbentuk hampir secara simetris arahnya menuju ke ujung keris. Arti dari *pamor* ini adalah keris sesuai apabila dipegang oleh seseorang yang memiliki posisi sebagai pemimpin keluarga atau pemimpin masyarakat. Arah dari *pamor* ini biasanya mengarah ke bawah, atau menyudut ke atas.

Kemampuan Keris

Bila dilihat dari kemampuan sebuah keris, maka dapat dibedakan menjadi kemampuan fisik dan kemampuan spiritual.

Kemampuan fisik dapat dibedakan lagi menjadi kemampuan dalam menyimpan racun, kemampuan kekerasan, dan kemampuan keseimbangan. Sedangkan kemampuan secara spiritual biasanya dilihat dari aura yang terdapat pada keris dan kemampuan keris dalam melakukan hal-hal yang dianggap sebagai suatu hal yang tak lazim dilakukan oleh benda biasa.

Kemampuan keris jika dipandang dari kemampuan fisik menyimpan racun, maka dapat dikatakan kemampuan sebuah keris dalam menyimpan racun pada saat dilakukannya *warangan* atau penambahan racun pada keris. Pada jenis logam tertentu dapat digunakan sebagai

alat pembunuh yang sangat cepat karena mampu menyimpan racun pada setiap bagian dari keris itu sendiri. Logam ini biasanya dipilih oleh para empu untuk memperkuat racun yang ada dalam keris.

Racun yang biasa digunakan berupa : bangkai katak, bangkai ular tanah, bangkai ular kobra, dan batu meteor. Racun yang berada dalam keris sering menjadikan risiko yang bahaya bagi orang awam jika memegang sisi tajam pada keris apalagi hingga terluka. Tujuan sang empu memberikan racun ini adalah untuk mempermudah mengalahkan lawan jika dirasa lawan cukup tangguh untuk dihadapi oleh sang pemegang keris.

Banyaknya kadar racun yang ada dalam keris akan menyebabkan keris terlihat tidak halus permukaannya (*reges* : kikis dengan cepat bukan karena karat). Permukaan keris akan terlihat kasar dan mudah rusak karena usia atau terkena benturan. Kadar racun yang tinggi akan membuat pengaruh pada sekitar keris dan meski hanya dengan mencium bau keris itu bisa jadi kita akan merasa pusing dan biasanya akan berakibat muntah-muntah seperti keracunan.

Kemampuan kekerasan suatu keris adalah kekerasan yang dimiliki suatu keris yang cukup tinggi. Jika keris memiliki kekerasan yang cukup tinggi, maka sudah barang tentu proses pembuatannya memakan banyak waktu dan biaya. Pemberian zat karbon sesuai dengan lamanya waktu pemanasan akan menimbulkan kekerasan suatu keris. Maka sang empu selalu memperhitungkan kadar karbon yang akan dimasukkan ke dalam keris pada saat pembuatan. Karbon yang dimaksud biasanya adalah

berupa tanduk kerbau, arang yang digunakan untuk membakar dan perlakuan dingin pada keris itu sendiri.

Dalam dunia teknik perlakuan panas pada logam, maka pendinginan cepat akan merapatkan atom-atom logam yang menyebabkan meningkatnya kekerasan pada logam. Lama waktu pemanasan (*tempering*) logam juga bisa mempengaruhi kekerasan logam. Dalam teknik pemanasan logam, maka pada suhu 800°C , sedangkan suhu tersebut dipertahankan selama kurang lebih selama 30 menit kemudian didinginkan dengan cepat menggunakan media pendingin air atau minyak (pada umumnya sekarang dengan minyak pelumas yaitu oli), maka akan menambahkan kekerasan logam. Dengan bertambahnya kekerasan pada logam, maka sifat keuletan atau ketahanan terhadap beban kejut akan menurun. Dengan demikian logam akan memiliki sifat keras tetapi rapuh.

Kemampuan keseimbangan yang dimiliki keris adalah kemampuan sebuah keris untuk berdiri dengan ujung runcingnya dan bagian gagangnya berada di atas dengan bantuan warangkanya. Keseimbangan ini konon dipercaya sebagai wujud keseimbangan dari keinginan sang empu yang tertuang pada saat pembuatan keris. Tetapi jika keris mampu berdiri tanpa bantuan *warangka*, maka keris tersebut biasanya dihuni oleh makhluk sejenis jin yang sudah memiliki tingkatan tinggi. Kemampuan keseimbangan di sini yang dimaksud dengan kemampuan fisik suatu keris adalah keseimbangan dengan *warangkanya*.

Secara spiritual, keris memiliki peranan yang tidak bisa ditinggalkan oleh sebagian masyarakat Jawa. Kemampuan secara spiritual sering digunakan untuk kepentingan-

an yang secara logika jauh berada dalam batas kewajaran. Keris memiliki bermacam-macam kemampuan yang beraneka ragam berdasarkan tingkat kemampuan sang empu pembuatnya. Sebagai contoh, dapat dilihat dari kemampuan sebuah keris, maka nama dari keris yaitu :

- *Keris bayangan*, keris yang memiliki bayangan tidak hanya satu, atau keris tersebut memiliki bayangan yang berupa ular atau bentuk lain yang jauh berbeda dengan bentuk keris. Adakalanya bayangan yang berasal dari keris ini berjumlah tiga, lima, atau tujuh. Dari jumlah bayangan yang berasal dari keris ini, maka tujuh bayangan memiliki tingkatan tertinggi. Bayangan ular naga juga bisa terbentuk dari keris ini, yang menjadi keanehan adalah bayangan yang berbentuk ular ini jika dilihat dalam air, maka ular tersebut akan bergerak seperti melingkar dan berputar-putar. Keris jenis ini menjadi barang langka yang memiliki nilai jual hingga miliaran rupiah.
- *Keris cumpet*, keris jenis ini mampu berdiri tanpa bantuan dari *warangka*. Keseimbangan ini adalah sebab dari jin yang berada dalam keris tersebut. Jika diacungkan ke api, maka api akan meredup dan padam secara perlahan. Keris ini biasanya digunakan untuk memadamkan kebakaran rumah. Bentuk dari keris tidak sama antara satu keris dengan keris yang lainnya. Keaslian keris ini adalah mampu berdiri pada permukaan kaca tanpa bantuan *warangka* dan mampu meredam kobaran rumah yang terbakar, tetapi haruskah dengan membakar rumah hanya untuk

melihat keaslian keris jenis ini?

- *Keris Nogososro*, keris ini yang benar-benar asli dan pertama kali dibuat, hanya terdapat di Keraton Jogjakarta, jika terdapat keris dengan nama yang sama, maka dapat dipastikan keris tersebut adalah aspal (asli tetapi palsu), tetapi mungkin asli tetapi jauh berbeda dengan keris yang pertama kali dibuat. Keaslian dari keris jenis ini adalah dapat dilihat jika dipegang di atas air, maka bayangan yang timbul pada permukaan air bukanlah sebuah keris melainkan ratusan ular yang berada dalam air. Sedangkan jika kita berada dalam gelap dengan hanya bantuan sebuah lilin, maka akan timbul bayangan ular yang membentuk bayangan naga (namun ada kalanya bentuknya hampir menyamai dengan naga). Keris Nogososro memang banyak terdapat di masyarakat, namun tingkat kekuatan yang ada dalam keris tersebut tergantung dari kekuatan yang diberikan oleh sang empu pada saat proses pembuatan. Keris Nogososro yang memiliki kekuatan terbesar dipercaya oleh masyarakat Jawa adalah keris yang dibuat pertama kali sebagai pencetus *keris Nogososro*.

Mengetahui Isi Sebuah Keris

Keris pada umumnya memiliki kekuatan gaib yang berupa isian dari sang empu pada saat proses pembuatan. Dari kekuatan yang ada pada keris tersebut, maka kekuatan tersebut sering disebut sebagai khodam dari keris.

Melihat isi dari keris memiliki berbagai cara untuk dapat menyatakan kemampuan yang ada dalam keris tersebut. Jika kita melihat isi keris, maka ada dua kemungkinan yang akan terjadi yaitu kita melihat jin penunggu atau kita melihat aura yang sebenarnya yang berasal dari keris tersebut. Jika aura yang muncul, maka akan berbentuk seperti sinar yang menyelubungi berbentuk seperti asap menggumpal. Warna dari aura yang baik biasanya adalah putih, hijau, biru dan kuning.

Jika jin penunggu yang keluar dari keris, maka jin tersebut dapat berbentuk sesuai keinginannya, sedang kita tahu bahwa jin dapat memiliki bentuk sesuai dengan yang ia inginkan. Cara untuk dapat mengetahui kemampuan spiritual atau isi yang berada dalam keris dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

ℳ Keris *ditayuh*, keris dijawab terlebih dahulu sesaat sebelum melakukan *tayuh*. *Tayuh* di sini adalah ingin mengetahui keberadaan isi dari keris lewat mimpi. Sebelum tidur, maka keris dijawab (dibacakan niat) dengan keinginan untuk tahu isi yang berada di dalamnya kemudian keris ditaruh di sisi sebelah tempat kita tidur. Jika memang keinginan kita terwujud, maka dalam mimpi kita akan ditemui oleh penghuni yang berada dalam keris. Biasanya *lelaku* ini dilakukan dengan puasa terlebih dahulu untuk mendapatkan ketenangan dan kepekaan jiwa yang tinggi. Pada pengujian ini, dapat dilakukan oleh orang awam atau yang sama sekali tidak mengenal hal-hal yang bersifat gaib karena pengujian ini relatif aman.

ℳ Melihat besarnya kekuatan aura yang berada dalam keris, oleh beberapa spiritualis dapat dinyatakan sebagai salah satu cara untuk melihat isi. Keris digantung pada tembok dan keadaan ruangan berada dalam gelap. Selanjutnya keris akan mengeluarkan pancaran aura yang bisa dilihat dan warna dari aura ini adalah menentukan besar kecil ukuran isi yang berada dalam keris tersebut. Pengujian ini hanya dapat dilakukan oleh para spiritual yang *mumpuni*, karena kepekaan pembacaan besarnya aura yang timbul hanya dapat dibaca oleh orang yang mampu menyatukan antara kekuatan dan kepekaan batin dan mata.

ℳ Keris dijilat, cara ini hanya mampu dikuasai oleh aliran tertentu yang sudah terbiasa dengan racun dan bisa. Jika orang awam melakukan hal ini, maka risiko kerontokan gigi dapat terjadi atau lebih parah lagi adalah keracunan yang tidak tertolong. Pada saat lidah berada pada ujung keris, maka jika kemampuan keris cukup tinggi, maka rasa yang ditimbulkan oleh keris tersebut seperti menyerap air ludah yang masih menempel pada keris dan rasanya getir (seperti soda), dan sebaliknya jika keris hanya memiliki kemampuan rendah maka tak dapat memberikan rasa getir. Cara ini biasanya dilakukan untuk melihat seberapa besar isi dari keris dan bukan untuk melihat penunggu yang berada dalam keris tersebut, karena pada aliran ini mereka berkeyakinan bahwa keris adalah benda yang biasa, hanya saja merupakan hasil tuang dari kemampuan sang empu. Sekali lagi, cara ini dapat dilakukan jika memang memiliki kemam-

puan khusus seperti pada aliran tersebut, karena risiko kehilangan gigi atau bahkan kehilangan nyawa oleh racun yang berada pada keris dapat terjadi.

Masih terdapat banyak cara untuk mengetahui keberadaan isi dari sebuah keris. Sedangkan cara yang dilakukan seseorang sudah barang tentu berbeda menurut keyakinan yang ia miliki dan kemampuan yang dimiliki oleh orang yang akan melakukan tes terhadap keris tersebut.

Jika dalam pengetesan keris terjadi perang antara *isi* keris dengan *isi* orang yang melakukan tes (pengujian), maka dapat dikatakan jika ilmu atau kemampuan dari seseorang yang melakukan tes tersebut jauh berada di bawah kemampuan spiritual keris tersebut, akibatnya orang tersebut bisa sakit.

Kemampuan sebuah keris sebenarnya adalah isian dari sang empu, maka dapat disimpulkan bahwa kekuatan yang ada dalam keris tersebut adalah berada di bawah kemampuan sang empu.

Melakukan Warangan Terhadap Keris

Warangan adalah proses pemberian racun pada keris yang melalui proses pembakaran dan biasanya berlangsung di bulan *Sura*. Pemberian racun pada keris semata-mata hanya bertujuan untuk menambah kemampuan fisik. Fisik dari keris jika terlalu sering di-*warangi* maka akan rapuh dan berbahaya. Racun yang biasanya digunakan untuk keris adalah berasal dari meteor, bangkai ular tanah, bangkai ular kobra, dan bangkai katak (kodok

kerok). Untuk pemberian racun ini adalah melalui proses sebagai berikut :

Keris dipisahkan dari gagang dan warangka. Keris dipisahkan antara isi dengan keris fisiknya. Keris dipanaskan pada tungku api. Keris kemudian dimasukkan ke dalam bubuk racun pada kondisi panas dan dilakukan beberapa kali untuk menambah racun atau memperkuat racun tersebut. Pada saat keris berada pada kondisi panas, maka jika dimasukkan pada bubuk racun, maka akan menyerap racun tersebut hingga menyatu pada batang keris.

Konon *warangan* dilakukan pada senjata para pendekar dan para prajurit dalam menghadapi musuh agar pada saat bertempur, dengan luka yang sedikit mampu menimbulkan efek yang mematikan. Pada saat terjadi perang perjuangan melawan Belanda, hal ini dirasa mampu mengimbangi kekuatan musuh yang pada saat itu berupa senjata api.

Warangan yang dilakukan pada keris jika terlalu banyak racun yang diberikan, maka akan menjadikan keris tersebut rapuh dan keropos. Bahkan jika kadar racun telah melewati batas kewajaran akan mengakibatkan udara sekitar keris tercemari oleh racun pada keris pada saat keris berada di luar kerangkanya. Dampak yang bisa terjadi adalah keracunan ringan berupa pusing atau muntah-muntah. Sehingga jika melakukan *warangan*, maka sang empu harus mengetahui berapa besar kadar racun yang sudah berada dalam keris dan selanjutnya menentukan akan diberikan lagi racun atau tidak. Biasanya keris setelah dilakukan *warangan*, maka warna permukaan ke-

ris akan menjadi bersih dan berwarna metalik gelap (logam putih) dan pada permukaannya akan terlihat rongga-rongga yang sangat kecil.

Merawat Keris

Keris membutuhkan perawatan secara berkala yang dapat dilakukan dengan minyak. Minyak wangi yang biasa digunakan adalah minyak misik. Penggunaan minyak misik biasanya mempunyai tujuan untuk dapat memperlihatkan pamor yang ada dalam keris. Sedangkan minyak yang biasanya digunakan untuk isi dari keris tersebut adalah minyak melati dan minyak zafaron.

Minyak secara fisik keris akan mengurangi kemungkinan terjadinya karat yang biasa terjadi pada logam. Lapisan minyak ini akan melindungi dari karat dan secara tidak langsung juga menimbulkan aroma wangi dari minyak itu sendiri. Beberapa spiritualis menggunakan beberapa jenis bunga sebagai sesaji yang disertai pemberian minyak pada malam-malam tertentu dan dilakukan secara rutin.

Keaslian dari minyak yang digunakan untuk merawat keris akan berpengaruh terhadap karat yang akan timbul. Jika keris diberi minyak dengan kualitas yang rendah (campuran), maka justru minyak tersebut bukan melindungi, tetapi malah membuahkar karat pada permukaan keris. Keaslian dari minyak, dapat dilihat pada aroma, dan kekentalan minyak tersebut. Minyak Zafaron biasanya digunakan sebagai sesaji atau makanan bagi keris hanya untuk isinya saja, sedangkan minyak misik

digunakan untuk lebih menajamkan permukaan keris dengan *pamor*-nya, atau dengan kata lain dapat memperlihatkan *pamor* yang ada pada permukaan keris.

Keaslian dari minyak yang digunakan untuk meminyaki keris akan melindungi keris dari sentuhan udara bebas yang biasanya mengandung zat asam yang bisa menimbulkan karat pada setiap logam. Dalam bidang teknik, hal ini biasanya dilakukan pengecatan pada logam untuk menanggulangi kemungkinan korosi pada sambungan las dan permukaan logam.

Keyakinan Masyarakat

Masyarakat Jawa modern yang telah berkembang secara pesat meyakini dan menganut kepercayaan terhadap Tuhan. Memang benar semua yang ada dalam dunia ini adalah ciptaan Tuhan, dan manusia yang melakukan proses. Sedangkan kepercayaan masyarakat Jawa sebagian besar masih menganut kepercayaan terhadap benda-benda yang dipercaya memiliki kekuatan gaib.

Lain ladang lain belalang, itulah manusia, lain orang tentu juga lain tujuan dan pendapatnya. Dari beberapa pendapat yang beredar dalam masyarakat, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Ada beberapa orang meyakini keris sebagai suatu benda yang bermanfaat besar bagi kehidupan sehingga menjadikan keris sebagai Tuhan-Tuhan kecil, sehingga masyarakat meyakini keberadaan keris adalah suatu media penjerumusan manusia dalam keper-

cayaan kepada benda gaib (menurut agama Islam sebagai berhal).

- Isi dari keris dianggap memiliki kekuatan yang besar sehingga dapat memberikan sesuatu yang mereka inginkan. Ada kalanya orang yang memiliki keyakinan seperti itu akan terobsesi oleh keberadaan keris dalam kehidupannya.
- Ada juga orang yang mengagumi keris dari segi keindahan fisik saja. Pamor yang ditampilkan dari keris tersebut adalah sebagian keindahan karya manusia dan beranggapan sebagai perpaduan antara yang gaib dengan benda (nyata).
- Namun ada kalangan tertentu yang berpandangan bahwa keris adalah sebagai benda yang biasa dan tidak memiliki kekuatan gaib selain Tuhan saja. Kepercayaan terhadap Tuhan lebih besar dari pada kepercayaan terhadap hal-hal yang di-Tuhankan.

Menghadapi Sifat Keris yang Panas

Keris memiliki kekuatan gaib, pada kekuatan ini dapat menjadikan sekelilingnya terpengaruh dengan keberadaan keris, adanya pengaruh ini biasanya disebut dengan *sawan*. Tak pelak jika keris memiliki kekuatan gaib, maka kekuatan yang ada di dalam keris bisa berupa kekuatan yang memiliki sifat panas. Sifat panas ini akan mengakibatkan sifat *brangasan*, pemaarah, sering adu mulut dan *sok jago*. Sifat-sifat panas yang dibawa oleh keris ini dapat diredam dengan beberapa cara sebagai berikut:

a. Mengadu dengan kekuatan batin dalam diri kita.

Mengadu kekuatan keris dengan kekuatan batin dalam diri kita bukan berarti kita perang dengan isi yang berada dalam keris, tetapi berusaha menguasai isi keris agar ia menjadi jinak dan berubah sifatnya menjadi sifat yang biasa, dan tidak panas lagi. Cara yang biasanya digunakan adalah menggantung keris pada tembok atau sejenisnya dan berada dalam keadaan gelap. Pada saat itu juga kita melakukan ritual yaitu *mandeng* (memandang dengan melotot atau sejenisnya), dan jika kepekaan dalam diri kita memang mendukung, maka kita dapat melihat aura yang ditimbulkan oleh keris tersebut.

Dengan cara ini, maka perlahan keris akan berubah warna auranya dari kemerah-merahan (jika keris bersifat panas) menjadi warna putih. Hal ini dilakukan tidak hanya sekali, tetapi secara rutin pada waktu tengah malam.

b. Membuatkan *warangka* atau gagang yang memiliki sifat berlawanan dengan keris.

Warangka adalah bagian keris yang berfungsi sebagai wadah atau sarung, berpengaruh kuat terhadap kekuatan gaib yang berada dalam keris. Jika kita membuatkan warangka untuk keris yang memiliki sifat panas dengan jenis kayu tertentu yang sifatnya mampu meredam panasnya keris, atau logam hiasan pada *warangka*, maka hal ini secara tidak langsung akan mengubah sifat keris dari sifat panas menjadi halus dan tidak lagi memiliki kekuatan jahat.

Kayu yang biasanya digunakan adalah kayu Awar-awar atau kayu Boga, jangan sampai keris dibuatkan

warangka yang berasal dari kayu Tengsek, Waringin (beringin), Stigi, Dewandaru, Drini atau jenis lainnya yang bersifat panas. Hal ini bisa mendukung keberadaan sifat dari keris menjadi lebih panas dan bisa berakibat *sawan* yang jelek.

c. Merendam di dalam *leri* (air bekas dari membersihkan beras)

Keris dimasukkan ke dalam *leri* selama beberapa hari, yaitu berkisar antara 3-7 hari, kemudian secara langsung, keris akan berkurang aura panasnya atau bahkan bisa hilang. Air *leri* juga bisa diganti dengan *bengle* (tumbuhan dlingo banglai). Dipercaya oleh beberapa spiritualis dengan bantuan salah satu dari dua benda di atas, maka keris yang sifatnya panas karena roh jahat akan memudar sifat panasnya. Hal ini disebabkan air *leri* bisa digunakan untuk mengusir roh-roh jahat yang biasanya berdiam dalam *wesi aji*.

d. Mengikatnya dengan emas

Emas dililitkan pada bilah keris atau diberikannya hiasan pada keris yang berupa emas, perak, atau perunggu yang berkualitas baik. Dipercaya jika dilakukan hal ini pada keris yang memiliki kekuatan jahat, maka kekuatan jahat tersebut akan pindah ke dalam emas, perak, atau perunggu tersebut. Jika memberikan hiasan emas, maka emas yang digunakan adalah yang berkadar 22-24 karat. Emas dipercaya mampu meredam sifat panas dari keris, karena emas biasanya disukai oleh jin.

(Buku keris: no name, Buku pedoman keris: Senser)

PESUGIHAN DAN PEREWANGAN

Pesugihan

Manusia hidup selalu memiliki keinginan, dari keinginan yang sederhana hingga keinginan yang besar. Dari keinginan-keinginan manusia pada umumnya terdapat keinginan untuk mendapatkan kekayaan. Dari jalan yang ditempuh ini, maka terdapatlah jalan yang jauh dan jalan yang pintas. Karena keinginan, maka manusia sering menjadi sesat berpikir dan keinginan sering menjadikan manusia memiliki sumber bencana. Jadi keinginan adalah sumber bencana dan penderitaan.

Dalam masyarakat Jawa, masih kental dengan keberadaan *pesugihan*. *Pesugihan* memiliki berbagai jenis dan macamnya. Dari *pesugihan* yang kecil hingga *pesugihan* yang besar, *pesugihan* yang melanggar aturan masyarakat

dan *pesugihan* yang tidak melanggar peraturan masyarakat. *Pesugihan* pun acapkali akan menjadikan manusia sebagai tumbal. Tujuan dari adanya *pesugihan* adalah untuk memperoleh kekayaan, kejayaan, dan kehormatan. Dari tujuan ini maka manusia pada umumnya akan berusaha dengan berbagai cara sebagai media untuk meraih keinginan atau untuk mencapai tujuannya.

Pesugihan ada bermacam jenisnya dari yang dilarang agama sampai yang diperbolehkan oleh agama. Dari bentuk-bentuk *pesugihan*, juga terdapat berbagai bentuk.

Pesugihan menurut boleh tidaknya dalam aturan agama.

a. Pesugihan yang diperbolehkan oleh agama

Pesugihan memiliki berbagai bentuk, *pesugihan* yang diperbolehkan oleh agama adalah *pesugihan* yang tidak memerlukan tumbal untuk mencapai keinginan. Dari sini maka terdapat jenis *pesugihan* yaitu berupa doa. Doa disebut sebagai *pesugihan* karena doa adalah media untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan yaitu kekayaan. Terkabul dan tidaknya adalah tergantung oleh Tuhan. Jadi dalam doa terdapat keinginan yang akan menjadikan tercapainya rejeki yang berlimpah dan memiliki cara yang dibenarkan oleh masyarakat umum. Dari sini maka *doa* disebut sebagai media untuk mendapatkan kekayaan, maka *doa* juga disebut sebagai *pesugihan*. *Pesugihan* jenis ini tidak dilarang oleh agama manapun dan oleh masyarakat umum, karena tidak merugikan orang lain.

b. Pesugihan yang tidak diperbolehkan oleh agama

Pesugihan memiliki dua karakteristik dasar yaitu tidak dan merugikan masyarakat. *Pesugihan* yang merugikan masyarakat adalah termasuk dalam jenis yang melanggar ketentuan agama. Dalam beragama, maka manusia diperintahkan untuk meng-Esa-kan Tuhan. Jika dalam mencapai kekayaan seseorang melakukan dengan menggunakan suatu benda atau makhluk halus yang bersifat merugikan orang lain dan menduakan Tuhan, maka oleh masyarakat umum dan oleh agama hal ini merupakan larangan.

Dari kedua golongan terbesar ini, maka dapat dikategorikan dalam jenis sebagai berikut :

1). Doa

Dalam *doa*, maka nama Tuhan senantiasa disebut sebagai ujung dari semua permintaan yang diucapkan. *Doa* memiliki kekuatan yang luar biasa, hanya saja membutuhkan kesungguhan dan kepasrahan yang tinggi, hal inilah yang sering menjadikan seseorang lebih cenderung memilih jalan yang cepat untuk mewujudkan keinginannya. Dari sini maka dapat disimpulkan bahwa *doa* akan ditinggalkan oleh pemercayanya jika memang ia merasa sudah tidak dapat dipercaya lagi dan sudah tidak layak untuk diyakini.

2). Benda

Benda dapat digunakan sebagai media *pesugihan*, bentuk dari benda dapat bermacam-macam, hanya saja dari bentuk-bentuk ini tujuannya adalah untuk memper-

oleh kekayaan yang diinginkan. Dari beberapa kejadian yang sering terjadi dalam masyarakat luas, adalah mempercayai bahwa sebuah benda akan dapat membantu usaha dalam memperoleh kekayaan. Dalam kasus sederhana adalah adanya benda yang ditaruh dalam saku, etalase, atau ditanam di lokasi tempat penjualan yang dipercaya mampu menjadikan laris dagangannya. Dari sini, maka benda yang ada dalam saku tersebut adalah benda yang dapat membantu mencapai kekayaan, dan benda tersebut disebut sebagai *pesugihan*.

Benda-benda yang biasanya digunakan sebagai media pelarisan ini antara lain adalah :

- Ω **Logam.** Logam yang biasanya digunakan sebagai media pelarisan antara lain adalah : keris, *wesi kuning*, cundrik, dan logam jenis lainnya.
- Ω **Batu-batuan.** Jenis batu-batuan yang biasa digunakan antara lain adalah batu : mirah delima, pirus, giok, dan batu-batuan jenis lainnya.
- Ω **Kayu-kayuan.** Jenis kayu-kayuan yang biasanya digunakan untuk pelarisan antara lain kayu : sulastri, awar-awar, galih aseh (teras), dan masih banyak kayu jenis lainnya yang dapat digunakan sebagai pelarisan.
- Ω **Rajahan.** *Rajahan* yang biasanya digunakan untuk media pelarisan adalah *rajah* yang berasal dari kulit hewan, ditulis di kain, kertas, maupun ditulis pada benda lainnya.

Rajah Kulit Kijang

Kijang adalah termasuk jenis hewan yang mampu berlari dengan kecepatan tinggi, dan ia memiliki keunikan di mata para spiritualis sebagai salah satu hewan yang berkemampuan berlari. Kijang dalam bahasa Jawa disebut dengan kidang. Adapun jenis dari berbagai kijang yang ada, tak semuanya memiliki keunikan. Kijang *wulung* biasa disebut dalam bahasa Jawa dengan sebutan *kidang wulung*. Seberapa jauh keunikan dari *kidang wulung* ini, maka dapat dilihat dari bentuk maupun warna kulitnya.

Kidang wulung merupakan kijang yang memiliki kulit berwarna coklat kehitam-hitaman. Konon kijang ini hidup di daratan Pulau Jawa sebagai salah satu hewan yang kurang disukai oleh teman-temannya sesama kijang. Karena alasan tertentu, maka kijang ini kurang disukai oleh kijang sesamanya meski masih satu ras.

Warna kulitnya yang lain, meski masih satu ras ini adalah akibat dari kekuasaan kijang tersebut yang memang lebih unggul jika dibandingkan dengan teman-temannya. Tetapi warna kulitnya yang lain daripada yang lain ini memang sudah terjadi sejak kijang itu lahir. Kijang yang terlahir dengan warna kulit demikian, maka kijang tersebut memiliki keunikan jika dibandingkan dengan kijang yang lain. Jadi, warna kulit ini memang sudah bawaan sejak lahir.

Keunikan dari kijang ini adalah ia memiliki racun yang sangat kuat pada tanduknya. Jika kijang ini mati, maka tanah yang ada disekitar bangkai kijang ini tercemar oleh racun tersebut, dan tidak dapat ditumbuhi oleh

tanaman dalam jangka waktu yang cukup lama.

Racun yang berasal dari tanduk ini biasanya digunakan oleh para spiritualis yang memiliki sifat jahat sebagai media *teluh*, *santet* dan meracuni orang yang dikehendakinya.

Kulitnya sering digunakan sebagai media penulisan *raja*. *Raja* yang ditulis pada kulit kijang ini dipercaya memiliki kekuatan yang terbaik di antara kulit kijang lainnya karena kijang ini memiliki kelangkaan dan biasanya kijang ini merupakan pemimpin dari sekumpulan kijang.

Dari benda-benda di atas, tujuan untuk media pelarisan memang sering menjadi tujuan utama, namun ada sebagian masyarakat menjadikan benda-benda tersebut sebagai alat untuk menjaga sebagian kekayaannya dari gangguan baik yang berasal dari manusia maupun bangsa jin.

Sebagian masyarakat kurang memahami keberadaan benda yang dipercaya tersebut adalah benda *pesugihan*. Masyarakat hanya mempercayai keberadaannya dapat membantu tersebut adalah bukanlah sebagai *pesugihan*, tetapi sebagai *piandel*. Sebenarnya dalam bentuk apapun, yang disebut sebagai *piandel* adalah pembantu secara gaib jadi benda-benda tersebut disebut sebagai *pesugihan* dan atau *prewang*.

Jadi pelarisan juga termasuk dalam golongan *pesugihan*, hanya saja biasanya jenis ini tidak dilarang oleh masyarakat umum karena tidak merugikan masyarakat, tetapi ia dilarang oleh aturan agama karena telah mengesampingkan keberadaan Kekuasaan Tuhan. Ada sebuah benda yang biasanya juga digunakan sebagai media pelarisan dan media pengasihannya yaitu bulu perindu.

Buluh Perindu

Dalam dunia mistik, bulu perindu dikenal sebagai sebuah senjata ampuh untuk membantu dalam percintaan. Buluh perindu berasal dari sarang burung Elang. Tetapi tidak setiap sarang burung elang akan terdapat bulu perindu, biasanya bulu tersebut terdapat pada saat telur burung elang tersebut belum menetas. Jika sudah menetas, maka bulu-bulu tersebut biasanya akan patah oleh anak burung elang. Dalam sebuah sarang, hanya terdapat beberapa helai bulu yaitu kurang lebih 5 - 8 helai. Sarang elang tersebut bukan sarang yang berada pada bebatuan, tetapi berada pada ketinggian pohon.

Untuk mendapatkan sarang tersebut, maka dapat dibayangkan betapa sulitnya meski memang sudah nyata keberadaannya. Sarang burung elang biasanya berada pada ujung pohon besar dengan ranting-ranting penyangga yang hanya sebesar ibu jari. Lebih-lebih lagi untuk mendapatkannya harus sebelum telur elang tersebut menetas.

Ada dua jenis bulu perindu yang ada yaitu berdasarkan warnanya, antara lain adalah :

- a. Buluh perindu berwarna coklat, kemampuannya lebih kecil dan lebih sulit dicari.
- b. Buluh perindu berwarna hitam, kemampuannya lebih besar dan lebih mudah dicari.

Bulu perindu memiliki panjang kurang lebih 5 -10 sentimeter, dan memiliki diameter kurang dari 1 milimeter. Warna dari bulu ini adalah coklat kehitam-hitaman dengan bentuk dasar sama dengan bulu alis mata, yaitu

pada ujungnya lebih kecil jika dibandingkan dengan batangnya. Ia memiliki sifat yang keras dan mudah patah manakala ia berada dalam keadaan kering, tetapi ia akan menjadi lunak jika berada dalam kondisi basah.

Fungsi dari bulu perindu tersebut adalah memiliki beberapa kegunaan dalam bidang mistik. Pada umumnya kekuatan atau aura yang timbul dari bulu tersebut adalah berwarna putih kehijau-hijauan. Ini berarti kekuatan terbesarnya adalah sebagai pemikat. Selain sebagai pemikat, maka dapat juga digunakan sebagai media pelaris dalam berdagang.

Dari keterangan beberapa orang yang memiliki benda tersebut, maka penggunaan dalam berbagai keperluan memiliki dasar "jawaban" yang sama, dan memiliki tujuan yang sama. Jika ingin mendapatkan cinta dari seseorang, maka dapat juga dijawab dengan mantra yang sederhana, yaitu adalah sebagai berikut : "Wahai bulu perindu, getarkan hatinya si (sebut saja namanya seorang yang dituju) ..." bacaan atau mantra seterusnya adalah sama dengan mantra-mantra pengasih lainnya seperti *jaran goyang, semar mesem, atau pengasih wijoyo kusuma*. Untuk keperluan lainnya adalah sebagai media pelaris dalam berdagang, maka ditaruhlah bulu perindu pada etalase atau tempat penyimpanan uang, *dipercaya* dengan ditaruhnya bulu perindu tersebut, maka para penjualan akan berjalan lebih lancar.

Buluh perindu memiliki pasangan berupa bambu perindu atau bambu *temu* (bukan bambu *pethuk*). Bambu ini adalah jika batangnya dibelah menjadi dua dan kemudian keduanya di tempatkan pada sungai yang mengalir

dengan berseberangan, maka yang terjadi adalah keduanya akan menyatu. Kedua belahan bambu akan bergerak perlahan dan kemudian menyatu kembali kedua belah bambu tersebut. Belahan bambu tersebut memang masih ada bekasnya karena menyatunya kedua belah bambu ini hanya bersifat menempel saja. Ini adalah pengujian keaslian dengan bantuan alam dan biasanya dilakukan pada bambu perindu.

Pengujian keaslian dari bulu perindu dan bukan merupakan pengujian isi atau kekuatan gaibnya, dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu adalah sebagai berikut:

- Metode bantuan alam

Metode ini membutuhkan aliran sungai sebagai media mutlak yang digunakan untuk pengujian. Jika bulu perindu dimasukkan dalam air sungai yang mengalir, maka bulu perindu tersebut tidak akan terbawa arus aliran air, tetapi ia akan bergerak melawan arus (nusang, seperti bambu pethuk). Jika bulu perindu tersebut merupakan benda alami, meskipun tidak memiliki kekuatan gaib atau *penghuniannya* telah pergi dari bulu tersebut, ia akan tetap bergerak melawan arus.

- Metode bantuan air

Jika bulu perindu tersentuh oleh air, maka ia akan berputar ke arah kanan, manakala ia dilihat dari atas genggam tangan. Buluh perindu akan bergerak berputar dengan sendirinya jika ia dalam keadaan basah. Hal ini juga sering dapat digunakan sebagai penentu keaslian dari bulu perindu. Air yang digunakan dalam

pengujian keaslian ini tidak harus ditentukan air tertentu, tetapi bebas. Biasanya yang digunakan adalah air ludah dari penguji.

Bulu perindu biasanya dibuat sebagai minyak pengasih. Yaitu dengan merendamnya ke dalam minyak melati atau sejenisnya. Minyak yang digunakan, biasanya adalah minyak yang memiliki sifat halus dan rendah alkohol. Jika dibuat minyak, maka kekuatan gaib yang berada dalam bulu perindu tersebut akan memudar kemudian akan mati. Lama-kelamaan jika ia direndam dalam minyak, maka ia tidak akan dapat berputar jika terkena air. Bulu perindu dalam aplikasinya adalah sama dengan minyak yang berasal dari bulu perindu tersebut.

Biasanya bulu perindu adalah berasal dari Kalimantan dan berasal dari suku Dayak pedalaman. Bulu perindu juga bisa berasal dari Pulau Jawa jika memang di Jawa terdapat populasi burung elang dan pohon-pohon tinggi seperti di Kalimantan.

3). Makhluk halus

Makhluk halus memiliki sifat yang tak kasat mata, hingga ia memiliki kekuasaan untuk melakukan hal yang berada di luar jangkauan logika. Dalam beberapa kasus pencurian benda berharga, jika memiliki ketidakmungkinan hilang oleh manusia, maka masyarakat Jawa sering menilainya sebagai "hilang oleh makhluk halus". Dari sini maka makhluk halus sering digunakan sebagai media memperoleh sesuatu agar seseorang dapat mewujudkan keinginannya. Jika keinginan manusia adalah kekayaan, maka makhluk halus tersebut disebut sebagai makhluk *pesugihan*.

Pesugihan dengan menggunakan makhluk halus biasanya menggunakan tumbal sebagai persetujuan untuk mendapatkan kekayaan. Dalam proses pemeliharaan *pesugihan* ini maka terlebih dahulu seorang akan melakukan persetujuan gaib yang akan menjadi persetujuan hingga akhir waktu yang ditentukan. Jika dalam persetujuan awal seseorang harus memberikan tumbal berupa manusia, maka untuk memperoleh kekayaan pada waktu selanjutnya ia juga akan memberikan tumbal yang sama lagi kepada makhluk halus tersebut. *Pesugihan* ini biasanya adalah jenis *pesugihan* yang memiliki klasifikasi yang cukup tinggi, sedangkan pada klasifikasi rendah *pesugihan* biasanya hanya memerlukan sesaji.

Pesugihan dengan menggunakan makhluk halus adalah jenis *pesugihan* yang akan merugikan manusia, oleh karena itu *pesugihan* ini dilarang oleh masyarakat maupun oleh agama.

Dengan demikian yang disebut sebagai *pesugihan* antara lain adalah :

1. Doa atau mantera yang dipercaya dapat membantu dalam sebuah usaha agar mencapai titik kesuksesan.
2. Benda yang dipercaya dapat mendatangkan harta dengan sifat ia mampu membantu pemiliknya dalam berusaha.
3. Makhluk halus yang memiliki tugas memberikan kekayaan dengan cara tertentu.

Perewangan

Di dalam masyarakat Jawa, *Perewangan* adalah sebutan makhluk halus atau benda yang digunakan sebagai media pembantu dalam melakukan suatu hal yang bersifat fisik maupun gaib. Pengertian yang beredar dalam masyarakat tersebut sebenarnya memiliki kebenaran, hanya saja kebenarannya kurang lengkap. Yang disebut sebagai *perewangan* adalah segala sesuatu yang dapat membantu manusia dalam melakukan suatu hal yang bersifat fisik maupun gaib, namun memiliki sifat membantu dalam batas tidak membantu dalam pengumpulan sebuah benda atau harta. Karena jika peranan dari perewangan tersebut adalah mengumpulkan harta, maka ia adalah *pesugihan*.

Adapun jenis dari *perewangan* adalah :

a. Doa atau mantera.

Biasanya digunakan untuk melindungi diri dari beberapa hal yang bersifat mengancam diri manusia. Doa akan diucapkan jika ia merasa terpojok dalam bertindak, kemudian kepasrahan muncul sebagai awal dari doa tersebut diucapkan. Sebagai *jejering manungsa*, maka manusia tidak memiliki suatu kekuatan tanpa adanya ijin dari Yang Maha Kuasa, oleh karena itu manusia menjadikan doa sebagai media pendekatan diri manusia itu sendiri dengan Tuhannya.

b. Benda bertuah.

Benda bertuah adalah benda yang memiliki manfaat secara fisik atau gaib. Ada beberapa jenis

benda yang dipercaya memiliki kekuatan gaib yang mampu menghadirkan kekuatan tertentu. Beberapa spiritualis menggunakan dan memanfaatkan kekuatan yang berada dalam benda bertuah untuk membantu melakukan suatu hal. Dari sini dapat diambil kesimpulan bahwa spiritualis akan meminta kekuatan yang berada dalam benda meskipun tidak secara langsung terucap, hal ini dapat dikatakan sebagai penciptaan Tuhan kecil dalam benda tersebut. Sebagai *jejering manungsa*, maka manusia diharuskan menyembah kepada Tuhan dan ia diwajibkan memohon pertolongan hanya kepada Tuhan dan bukan benda-benda bertuah.

c. Makhluk halus (biasanya berupa jin).

Makhluk halus memiliki kekuatan untuk melakukan suatu hal yang berada di luar jangkauan logika manusia. Ada beberapa spiritualis memelihara jin, atau setan untuk dapat dimanfaatkan keberadaan kekuatan yang ada dalam jin. Kekuatan dari jin akan dimanfaatkan untuk melakukan suatu hal. Hal-hal yang dilakukan dapat berupa menolong orang, atau melakukan hal lainnya, namun yang banyak berada dalam masyarakat adalah spiritualis menolong masyarakat dengan menggunakan bantuan dari kekuatan jin. Dari sini maka dapat dicari sumber penyakit atau bencana tersebut. Bisa jadi yang menjadi sumber penyakit adalah jin itu sendiri, dan ia akan memberikan solusinya dengan da-

lih menolong menggunakan kekuatan dalam diri spiritualis untuk menolong sang pasien. Spiritualis akan meminta bantuan dari jin yang ia miliki untuk menolong orang yang berada dalam kesusahan. Dari sini dapat diambil kesimpulan bahwa spiritualis akan meminta kekuatan yang berada dalam jin meskipun tidak secara langsung terucap, hal ini dapat dikatakan sebagai penciptaan Tuhan kecil dari jin tersebut. Sebagai *jejering manungsa*, maka manusia diharuskan menyembah kepada Tuhan dan ia diwajibkan memohon pertolongan hanya kepada Tuhan dan bukan kepada jin atau makhluk haus sejenisnya.

Perewangan-perewangan memiliki jenis dan karakter yang berbeda-beda tergantung dari jenis *perewangan* yang dimiliki oleh manusia itu sendiri.

Rajahan sebagai perewangan

Rajah adalah suatu tulisan yang diyakini memiliki kekuatan gaib. Macam-macam kemampuan yang ada dalam *rajah* memang tergantung dari bahan *rajah*, orang yang *merajah*, dan jenis *rajahan*. Kadang kita mendengar adanya *rajah* mampu membuat kebal terhadap senjata tajam, mampu membuat kebal terhadap pukulan, atau mampu untuk hal lainnya.

Bila ada sebuah *rajah* yang terbuat dari kulit *kebo landu* maka *rajah* tersebut biasanya digunakan untuk memusyawarahkan perjualbelian tanah, bangunan, atau benda lainnya yang bersifat sukar dijualbelikan. Secara alami,

kulit *kebo landhu* memang dipercaya telah memiliki kekuatan gaib berupa kekebalan terhadap senjata tumpul. Tetapi banyak masyarakat yang belum mengetahui seperti apakah *kebo landhu* tersebut.

Kebo landhu adalah seekor kerbau yang ditakuti oleh kerbau lainnya karena ia adalah raja bagi sekumpulan kerbau tersebut. *Landhu* diambil dari kata Belanda dalam bahasa Jawa sering disebut dengan *Landha*. Pada jaman penjajahan Belanda, masyarakat sangat takut dengan kekejaman Belanda yang dengan seenaknya menjarah dan mengambil kekayaan Indonesia. Karena sifat rakus dan kejam tersebut, maka pada jaman dahulu kalau ada orang menyebut Belanda, sehingga masyarakat akan lari ketakutan dan menyelamatkan harta bendanya.

Ada beberapa versi yang muncul dalam masyarakat dalam mengungkapkan sejarah adanya *kebo landhu* tersebut.

Versi pertama mengatakan ada sekumpulan kerbau yang hidup di alam bebas pada saat itu. Dan salah satunya dianggap sebagai pemimpin kelompoknya. Seekor kerbau yang memimpin adalah kerbau yang memiliki kulit tebal, berduri, dan ditakuti oleh kerbau lainnya. Jadi, ada sekumpulan kerbau yang memiliki atau memilih salah satu sebagai pemimpin kerbau lainnya.

Dari versi ini dapat dikatakan rancu karena kerbau pada jaman dahulu sudah ada sejak Belanda belum datang ke Indonesia. Jika kerbau *landhu* merupakan raja kerbau, maka hingga saat ini mungkin struktur kepemimpinan masih ada atau mungkin belum diketahui. Bagaimana jika kerbau tersebut ada di jaman sekarang, apakah akan

disebut sebagai *kebo landhu*?

Versi kedua mengatakan adanya kerbau tersebut adalah sebagai kecacatan alam yaitu seperti layaknya terjadi hal-hal lain yang bersifat cacat alami. Kulit kerbau memang seharusnya tidak setebal kerbau *landhu*, pada kulitnya terdapat bulu yang runcing seperti landak, dan ini murni merupakan kecacatan alam. Kerbau tersebut tentunya kurang disukai oleh kerbau lainnya karena memiliki kulit yang berbeda dengan umumnya kerbau. Disamping itu kerbau dengan kulit seperti landak ini juga dapat ditemukan pada peternakan.

Dari versi ini dapat dibenarkan dengan adanya kerbau tersebut sebagai keajaiban alam, karena kecacatan alam memang bisa saja terjadi pada berbagai benda hidup maupun mati dan bisa juga terjadi pada tumbuhan.

Kulit kerbau ini memiliki ciri-ciri sebagai berikut : kulit tebal, kasar, berduri warnanya coklat kehitam-hitaman, bulu hanya terdapat pada ekornya saja. Kerbau ini memang kurang disukai oleh kawan sesama kerbau karena memiliki duri pada sekujur tubuhnya. Jika Anda memiliki atau menemukan kerbau *landhu*, maka banyak manfaat yang bisa diambil dari kulit serta bulu ekornya.

Jika kerbau *landhu* mati karena usia (*ngurak*), maka masyarakat biasanya menjadikan kulitnya sebagai jimat dalam perdagangan. Dalam perdagangan dipercaya akan mudah dalam bernegosiasi. Dalam masyarakat Jawa saat ini meyakini keberadaan kulit kerbau *landhu* ini hanya untuk mempermudah melakukan transaksi yang berhubungan dengan tanah, tetapi sebenarnya manfaat dari kulit kerbau *landhu* sendiri adalah untuk berniaga dan

tanpa *rajah* atau tak harus mati *ngurak* tetap bisa digunakan. Manfaat dan kekuatan pada kulitnya memang sudah ada sejak kerbau tersebut hidup.

Penulisan *rajah* juga sering dilakukan oleh beberapa spiritualis karena mungkin memang ingin menambah atau membesarkan kekuatan yang sudah ada dalam kulit tersebut. *Rajah* di sini bukan merupakan isi yang sebenarnya, tetapi isinya ada karena dari *lelaku* sang pengisi, sedangkan tulisan *rajah* ini adalah simbol semata. Contoh yang sederhana adalah lunturnya tulisan pada *rajah* tidak mempengaruhi kekuatan yang ada dalam benda *rajanan*.

Rajah Harimau

Masyarakat Jawa pada umumnya mempercayai benda-benda bertuah berupa *wesi aji*, batu akik, kayu-kayuan dan *rajah*. *Rajah* sendiri adalah tulisan yang dapat berupa sebuah potongan kalimat dengan menggunakan tulisan Arab atau tulisan dengan huruf Jawa. Pada umumnya *rajah* ditulis pada suatu benda agar memiliki kekuatan gaib yang dapat digunakan untuk membantu keinginan bagi pemakainya. *Rajah* sendiri biasanya berupa tulisan Arab yang merupakan potongan salah satu ayat dalam Kitab.

Harimau adalah jenis hewan liar yang biasa disebut dengan raja hutan. Ia memiliki taring, cakar, dan kulit yang semuanya bisa dimanfaatkan dalam dunia gaib. Jika saja harimau tersebut meninggal karena usia (biasa disebut dengan mati *ngurak*), maka sudah barang tentu semua bagian tubuhnya akan digunakan sebagai jimat. Dalam

dunia spiritual jika ada seekor harimau yang mati karena usia, maka daya gaib yang timbul dari semua bagian tubuhnya sangat besar. Ada sebagian besar harimau mati tidak karena usia atau misalkan mati karena tertembak, maka kekuatan gaib yang ada dipercaya kurang besar, atau lebih besar jika ia mati *ngurak*.

Adapun bagian tubuh harimau yang mati dapat kita jadikan sebagai salah satu benda bertuah adalah sebagai berikut :

1. Kulit Harimau

Kulit harimau Jawa pada umumnya memiliki motif belang-belang yaitu warna selang-seling antara hitam, coklat kekuning-kuningan, dan coklat agak kemerah-merah. Harimau sendiri sering kita lihat berada di dalam kebun binatang dan dapat kita ketahui ciri-cirinya secara pasti.

Pada umumnya setelah harimau mati karena usia, maka kulitnya memiliki kekuatan alami yang dapat membuat orang yang membawanya akan terlihat berwibawa, dengan kata lain kulit harimau sesuai digunakan untuk kewibawaan. Sifat alami ini kadang dari beberapa spiritualis diyakini kurang mampu menampilkan auranya sehingga dibuatlah tulisan berupa *rajah* agar menambah kekuatan gaib dalam kulit tersebut.

Kulit harimau sering dijadikan sebagai jimat dengan dituliskan *rajah* di atasnya yang berupa tulisan Arab atau tulisan Jawa. Tulisan ini biasanya berupa penggalan ayat yang ditulis dengan awalan sebuah *lelaku*. Jadi sebelum seseorang menulis *rajah* tersebut, maka dilakukan puasa

atau jenis *lelaku* lainnya agar mendapatkan kekuatan gaib dari Tuhan. Sebenarnya kekuatan *lelaku* akan masuk ke dalam *rajah* tersebut kemudian akan menjadikan *rajah* tersebut memiliki kekuatan gaib dan disebut sebagai benda bertuah.

Biasanya suatu hal yang dilakukan oleh seorang yang hendak mengisi kulit harimau dengan *rajukan* selalu melakukan *lelaku* berupa puasa atau *lek-lekan*. *Rajah* biasanya ditulis dengan tinta yang memiliki daya tahan kuat dan tidak mudah luntur. Tinta yang biasa digunakan adalah berupa cat yang sering digunakan untuk mewarnai wayang atau tinta emas. Biasanya penentuan cat atau tinta yang digunakan hanya bertujuan agar tulisan yang berupa *rajah* tersebut awet.

Jika kita melihat seberapa besar kekuatan dari *rajah* ini, maka dapat kita simpulkan kekuatannya berada di bawah kekuatan orang yang mengisi benda tersebut atau berada di bawah orang yang menulis *rajah* tersebut. *Rajah* akan memiliki kekuatan gaib di samping kekuatan alaminya apabila ia diisi oleh orang, jadi kekuatannya akan bertambah tetapi masih berada di bawah orang yang mengisi.

2. Kuku Harimau

Kuku harimau memiliki ketajaman yang luar biasa jika memang ia masih berada pada jari-jari harimau. Kukunya dapat disembunyikan sebagai mana seekor kucing menyelipkan kukunya jika tidak digunakan. Harimau akan menyelipkan kukunya jika memang tidak dibutuhkan, karena selalu tersimpan maka kuku harimau selalu

tajam dan bisa dengan mudah melukai mangsanya.

Kuku harimau konon memiliki kekuatan gaib yang bisa membuat orang yang memakainya mampu berlari secepat harimau, bahkan lebih. Apabila kita mendapati harimau yang mati karena lanjut usia, maka kukunya dapat kita gunakan untuk hal tersebut. Cara penggunaannya adalah kuku harimau kita taruh pada jempol kaki kanan atau kiri sebagai kuku palsu. Jika kita melakukan perjalanan misalkan dari Jogja ke Solo, maka waktu yang dibutuhkan kurang lebih selama sepuluh menit, bahkan bisa kurang. Perjalanan ini biasanya dilakukan pada tengah malam saat orang-orang telah terlelap. Perjalanan yang dilakukan pun tidak melewati jalan yang biasa digunakan oleh kendaraan umum, tetapi melalui hutan dan jauh dari keramaian. Menggunakannya memang tidak semua orang mampu melakukannya, hanya orang yang memiliki kekuatan gaib yang telah menyatu dengan alam, dan tinggi tingkatannya.

Jika kuku ini kita jadikan sebagai kalung, maka aura panas akan berada dan menjadikan kita bersifat pema-rah. Hal ini akan tampak dari sikap kita yang dapat berubah manakala kita memakainya tanpa dapat menguasai kekuatan gaibnya. Kekuatan yang berada dalam kuku harimau ini memiliki sifat alam yang kuat dan panas.

3. Kumis Harimau

Kumis harimau pada harimau berjumlah kurang lebih sekitar 30 helai. Kumis ini konon dipercaya juga dapat menampilkan kewibawaan tersendiri pada orang yang membawanya. Jika dengan membawa kumis ini dirasa

kurang mampu menjaga keberadaannya maka beberapa orang melakukan pemasukan kumis harimau ke dalam tubuh dengan jalan *susuk*.

Hal ini sering dilakukan oleh orang yang kurang mau berpikir tentang sifat alami dari kumis harimau. Hal ini sebenarnya berbahaya bagi orang yang kurang mampu mengendalikan kekuatan kumis ini, karena sifat alaminya adalah panas dan beraura merah.

Jika suatu benda yang merupakan bagian tubuh dari harimau dilihat memiliki kekuatan gaib yang berupa penunggu misal orang tua dengan jubah atau yang lainnya, maka ini berarti kekuatan tersebut bisa berasal dari *raja*, atau jin yang menempati benda tersebut namun adakalanya merupakan *khodam* dari benda tersebut. Keberadaan isi atau *khodam* dapat diketahui jika kita melakukan pendeteksian secara gaib atau dapat kita tanyakan kepada orang yang *mumpuni*.

RITUAL

RITUAL adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh manusia dengan memiliki tujuan. Ritual dalam masyarakat kejawaan sering disebut juga sebagai kegiatan yang bersifat sakral, dan selalu berhubungan dengan dunia gaib.

Suatu contoh adalah kegiatan sesaji yang masih sering ditemui dalam masyarakat Jawa yang kental dengan kepercayaan kejawennya. Dalam bentuk kegiatan sesaji, maka seorang yang memiliki posisi sebagai pemimpin ritual, akan membacakan mantera-mantera atau doa.

Ritual dalam lingkup yang dimaksudkan dalam pembicaraan ini adalah jenis ritual yang berhubungan dengan keberadaan gaib. Jenis-jenis ritual dapat dikategorikan menurut tujuannya, adalah sebagai berikut :

1. Ritual untuk mencari *ngelmu*

Ngelmu adalah kemampuan yang dimiliki manusia yang memiliki sifat tidak dapat diterima secara nalar dan cenderung bercampur dengan kekuatan gaib. Ritual memiliki tujuan utama menguasai kekuatan gaib. Ritual biasanya dilakukan dengan *lelaku* yang bermacam-macam bentuknya.

2. Ritual untuk mencari ilmu

Ilmu adalah pengetahuan yang dimiliki seseorang yang ilmu tersebut dapat dibuktikan secara nalar dan cenderung tidak bercampur dengan kekuatan gaib. *Lelakunya* ditujukan agar memiliki kepandaian.

3. Ritual untuk memenuhi suatu permintaan

Permintaan di sini dimaksudkan adanya permintaan dari pihak tertentu misalkan suatu benda yang memiliki kekuatan gaib, jika ia hendak digunakan maka ia harus diberi makan berupa sesaji. Adakalanya benda bertuah yang dihuni oleh jin yang meminta diadakannya ritual sesaji.

Jin yang digunakan sebagai media pelarisan atau media penjaga rumah juga sering digunakan oleh sebagian masyarakat, sedangkan jika ia tidak diberi sesaji, maka ia akan mendatangkan teror kepada pemilik jin, sehingga diadakan ritual sesaji untuk permintaannya.

4. Ritual yang dilakukan karena kebiasaan

Kebiasaan yang dimaksud di sini adalah kebiasaan yang sudah dilakukan oleh orang-orang sebelumnya. Misalkan upacara sesaji pada bulan-bulan tertentu ditujukan untuk memenuhi kebiasaan yang memang sudah berlangsung sejak lama.

ANTI HIPNOTIS

Gendam merupakan ilmu setan yang banyak digunakan untuk berbuat kejahatan dengan menghipnotis korbannya. Kejahatan yang sering dilakukan adalah perampasan tidak secara paksa tetapi di luar kesadaran korban. Banyaknya kejahatan *gendam* sebagai media perampokan sering menjadikan khawatir bagi masyarakat lebih-lebih pada orangtua yang memiliki anak perempuan.

Pada dasarnya *gendam* adalah sebuah metode mengalihkan perhatian dari satu keadaan menjadi keadaan lain yang merupakan halusinasi atau bahkan bisa dirasakan sebagai mimpi. Tanpa kita sadari kita terjebak dalam *gendam* jika memang kita tak mampu menguasai diri dengan baik.

Gendam pada dasarnya menggunakan mata kita sebagai media masuknya pikiran peng-*gendam* kepada kita

dengan leluasa. Jika pandangan mata kita tajam, maka ilmu sesat tersebut akan kesulitan memasuki pikiran kita jika kita tak membukanya sesuai kehendak kita sendiri. Seorang peng-*gendam* tidak akan mampu meng-*gendam* pada orang buta, hal ini karena memang masuknya *gendam* adalah lewat mata.

Jika Anda pembaca koran *Merapi* yang membaca artikel ini, maka sebuah keberuntungan besar tanpa harus mencari guru pun Anda bisa belajar cara menghindari ilmu *gendam* tersebut. Anda bisa mempelajarinya dengan apa yang ada dalam lingkungan Anda sendiri dan jika anda berhasil maka Anda secara tidak langsung akan tahu manakala Anda menghadapi ketidakjujuran. Ada beberapa tahap agar Anda bisa menguasai ilmu anti *gendam* atau pun anti kebohongan tanpa harus melanggar aturan agama dan memanfaatkan jin.

Hal pertama yang dilakukan adalah berserah diri kepada Tuhan sepenuh hati, ini adalah kunci pertama jika Anda ingin menguasainya karena sepenuhnya kita diciptakan oleh Tuhan. Ilmu anti *gendam* tidak memandang agama apa yang dianut, tetapi keyakinan terhadap Tuhanlah yang menentukan. Kunci kedua adalah konsentrasi pikiran Anda pada satu titik.

Ada dua cara yang bisa kita pelajari tanpa harus menemui seorang spiritualis dan minta ajarannya, tetapi kita bisa mempelajari dengan apa yang ada di sekitar kita. Latihan agar kita mampu menguasai ilmu anti *gendam* adalah dengan bantuan cermin, atau lilin.

1. Latihan anti *gendam* dengan bantuan cermin.

Cermin sering kita gunakan sebagai media untuk melihat wajah kita secara dua dimensi. Dalam cermin kita bisa belajar tentang apa yang ada dalam diri kita dan kita mampu menguasai ketajaman pandangan terhadap segala sesuatu yang ada di sekitar kita. Latihan ini tidak memerlukan seorang guru sebagai pembimbing, tetapi konsentrasilah yang akan membimbing Anda dalam keberhasilan.

Latihan pada cermin adalah latihan memandangi satu titik pada bawah kening atau di antara dua alis. Pandanglah titik tersebut pada jarak sekitar setengah meter dari cermin hingga wajah kita berubah dengan sendirinya. Jika Anda mampu melakukan pandangan hingga wajah yang tampak pada cermin akan berubah, maka latihan tahap pertama telah dikuasai. Perubahan yang terjadi pada cermin adalah perubahan hingga kita mampu melihat wajah yang lebih tampan dari wajah kita sebenarnya. Latihan ini biasanya dapat dikuasai dalam waktu sebulan dengan latihan secara rutin setiap hari.

Jika Anda belum menemukan wajah tampan tersebut, maka Anda belum bisa melanjutkan ke tahap berikutnya.

Latihan tahap kedua adalah memandangi mata. Mata kanan memandangi mata kanan dan mata kiri memandangi mata kiri. Hal ini memang sulit dilakukan, tetapi ini adalah tahap untuk mempelajari ilmu anti *gendam*. Latihan ini biasanya memakan waktu yang lebih lama jika dibandingkan dengan latihan pada tahap pertama. Tujuan dari latihan ini adalah mengetahui apa yang ada dalam mata kanan dan kiri. Jika Anda menguasai tahap

ini, maka ilmu *gendam* akan kesulitan masuk ke dalam pikiran dan Anda akan menguasai secara tidak langsung; ilmu anti kebohongan.

2. Latihan anti *gendam* dengan bantuan lilin dan bulatan hitam.

Latihan metode ini memerlukan adanya lilin dan ruangan tertutup. Hal ini adalah menjaga agar konsentrasi dapat tercapai dan untuk ketenangan api lilin.

→ Latihan tahap I

Nyalakan lilin di dalam ruangan tertutup hingga api pada lilin (nyala) tersebut tenang dan tidak bergoyang atau bergerak. Lakukan pandangan terhadap nyala lilin pada jarak sekitar 1 meter di depan Anda. Anda harus melakukannya dengan konsentrasi penuh hingga nyala lilin dalam pandangan kita hanya tinggal sebesar garis.

Untuk mencapai nyala sebesar garis, maka perubahan-perubahan nyala lilin biasanya dari api akan menjadi tiga ujung yang berjajar, kian menjauh ketiganya kemudian akan menyatu lagi. Dalam melakukan latihan ini bagi orang awam biasanya menghabiskan kurang lebih satu setengah bungkus lilin atau sekitar 12 batang lilin.

Latihan pandangan pada lilin akan menjadikan pandangan kita tajam dan jika kita melihat orang lain berkata bohong, maka secara refleksi hati kita akan mengatakan, "Ia bohong!". Jika Anda berhasil membuat pandangan nyala lilin hingga tampak seperti garis lurus tegak sebesar benang, maka latihan tahap lilin baru bisa dikatakan sempurna. Dan dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya yaitu latihan pandangan pada satu titik.

→ Latihan tahap II

Latihan ini adalah pemusatan pikiran dan pandangan. Dalam kata lain adalah penyatuan antara pandangan dengan konsentrasi. Latihan ini hanya memerlukan sebuah titik berupa bulatan hitam pada dinding tembok yang berwarna lain. Warna tembok harus berlawanan dengan warna hitam, jadi warna tembok biasanya dipilih putih. Berikan bulatan hitam pada tembok kurang lebih satu meter dari lantai.

Pada latihan ini adalah menghilangkan bulatan hitam pada dinding dari pandangan kita. Biasanya latihan ini lebih cepat selesai jika dibandingkan dengan latihan pada lilin, tetapi latihan pada lilin adalah dasar Anda untuk menguasai ketajaman mata.

Bulatan pada dinding tersebut pada awalnya kita buat kecil sebesar koin Rp 25,- kemudian diperbesar hingga sebesar genggam tangan. Tetapi jika Anda telah menguasai latihan ini pada koin sebesar uang receh 1000 rupiah, dan berada pada jarak 1 meter, maka latihan ini sudah berhasil dan Anda akan terbebas dari ilmu *gendam*.

Latihan pemusatan pikiran pada bulatan ini melalui beberapa tahap agar mudah menguasai. Lakukan pandangan pada titik tersebut pada jarak kurang lebih 5 meter. Setelah Anda mampu menghilangkan titik tersebut, maka jarak dikurang per meter hingga jarak antara mata dengan bulatan hitam tersebut tinggal satu meter. Dalam latihan pandangan ini yang agak berat adalah pada jarak yang cukup dekat. Jika sudah menguasai tahap ini, maka ilmu *gendam* akan terlihat jika *penggendam* akan menghipnotis.

AURA

Kekuatan gaib pada suatu benda sebenarnya adalah abstrak tetapi konkret. Dalam arti kata lain adalah kekuatan itu ada tetapi tidak memiliki wujud yang nyata.

Dalam pandangan batin, kekuatan gaib hanya terlihat atau tampak sebagai asap yang menyelimuti benda atau badan manusia adalah disebut dengan aura. Keberadaan tentang wujud dari gaib sendiri hingga saat ini memang masih menjadi sebuah pertanyaan seperti apakah bentuk gaib itu? Aura adalah timbul dari kekuatan yang berada dalam diri makhluk halus dan manusia, hanya saja besar kecilnya tergantung dari besarnya kekuatan yang ada.

Aura adalah getaran berwujud yang ditimbulkan oleh pemiliknya sehingga akan tampak menyerupai selaput yang menyelimuti seujur tubuh dan tidak semua

orang dapat melihat dengan mata batin.

Aura yang terdapat dalam diri manusia akan tampak jika ia berada dalam kondisi meditasi, sedangkan jika tidak sedang melakukan meditasi, maka aura yang ada dalam diri manusia tidak akan tampak. Aura pada umumnya berupa bentuk menyerupai asap yang menyelimuti badan dan berada di sekujur tubuh.

Sesosok makhluk halus akan mengeluarkan energi yang cukup besar untuk menampakkan wujud auranya kepada manusia. Sedangkan untuk menampakkan wujudnya dalam keadaan asli adalah jarang dapat dilakukan oleh makhluk halus.

Jika terdapat bentuk atau wujud sesosok genderwo, maka perwujudan tersebut sebenarnya adalah wujud yang berasal dari imajinasi manusia itu sendiri. Jika perwujudan bentuk tersebut adalah terdorong oleh imajinasi manusia, maka jika manusia berimajinasi tentang adanya makhluk halus berupa wujud lainnya, maka wujud yang ada dalam imajinasi tersebut akan menampakkan wujud sesuai dengan imajinasi manusia. Dari imajinasi ini maka manusia sering dihantui oleh ketakutan terhadap hantu-hantu yang memiliki bentuk dan wajah yang menyeramkan.

Jika suatu saat ada orang berimajinasi tentang keberadaan jin di suatu tempat memiliki jumlah yang banyak, maka jumlah yang sedikit akan menjadi banyak. Memang benar adanya jumlah yang banyak, tetapi yang menjadikan banyak adalah imajinasi yang ada dalam manusia itu sendiri yang menjadikan makhluk halus tersebut merasa ada karena *diadakan*.

Aura yang berada pada diri manusia adalah memiliki ukuran yang bervariasi tergantung dari besarnya kekuatan gaib yang dimiliki oleh orang itu sendiri. Dalam kepercayaan tertentu mempercayai adanya kekuatan alam manusia adalah satu meter persegi yang merupakan kekuatan aura dan merupakan kekuatan alami yang dimiliki oleh manusia. Keberadaan aura akan menyala dalam bentuk cahaya dalam pandangan batin jika memang manusia mampu mengolahnya hingga mendekati titik maksimal. Biasanya pada manusia yang melakukan pengolahan batin akan menampakkan aura setebal satu jengkal, maka kekuatan batin tersebut sudah tergolong dalam kekuatan batin yang besar.

DATE DUE

DATE DUE

2008 FEB 26 10 11 AM

26 FEB 2008

27 FEB 2008

U.S. DEPT. OF JUSTICE

CENTRAL

1301696E

Orang Jawa, Jimat & Makhluk Halus

Benda-benda yang diyakini memiliki kekuatan magis seperti keris, batu akik, dan berbagai macam benda lainnya yang dijadikan awan perjalanan hidup sebagian orang Jawa memiliki porsi yang cukup besar dalam jagat pembicaraan orang Jawa. Keberadaan jimat ini kemudian juga tak bisa dipalingkan dari unsur lain yang turut melahirkan kekuatan jimat yakni makhluk halus atau perewangan

Anan Hajid dalam buku ini menjabarkan kedudukan jimat dan makhluk halus dalam khasanah spiritual Jawa. Uraian dalam buku ini mencoba meluruskan apa dan bagaimana kedudukan jimat dan makhluk halus yang akhir-akhir ini telah melenceng, baik anggapan maupun pemanfaatannya akibat pemahaman yang dangkal dari masyarakat Jawa modern tentang spiritualitas hidup orang Jawa yang hakiki.


NARASI



ISBN 979-7564-79-7